

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**

**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)

(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c,2f,5,47	6.180.470	5.168.914
Penyertaan sementara	2c,2g,47	46.220	-
Piutang usaha	2c,2h,6,47		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp99.523 di periode 2005 dan Rp82.804 di periode 2004		678.393	676.908
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp508.301 di periode 2005 dan Rp413.726 di periode 2004		3.200.061	2.895.600
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp14.553 di periode 2005 dan Rp55.737 di periode 2004	2c,2h,47	54.731	38.150
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp56.940 di periode 2005 dan Rp40.414 di periode 2004	2i,7	172.343	177.598
Beban dibayar dimuka	2c,2j,8,47	995.512	643.390
Pajak dibayar dimuka	41a	68.605	90.654
Aktiva lancar lainnya	2c,9,47	44.455	40.534
Jumlah Aktiva Lancar		<u>11.440.790</u>	<u>9.731.748</u>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Penyertaan jangka panjang - bersih	2g,10	85.389	136.741
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp30.879.083 di periode 2005 dan Rp26.497.621 di periode 2004	2k,2l,11	39.732.501	36.307.769
Aktiva tetap pola bagi hasil - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp668.053 di periode 2005 dan Rp809.772 di periode 2004	2m,11,50	468.293	286.914
Beban pensiun dibayar dimuka	2q,44	69.387	233.563
Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya	2c,13,47	1.432.433	288.645
<i>Goodwill</i> dan aktiva tidak berwujud lainnya - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp2.075.572 di periode 2005 dan Rp1.182.787 di periode 2004	1c,2d,14	5.181.887	5.843.560
Uang muka penyertaan saham	4f	-	65.458
Rekening <i>escrow</i>	15	59.325	250.409
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>47.029.215</u>	<u>43.413.059</u>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<u><u>58.470.005</u></u>	<u><u>53.144.807</u></u>

*Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

	<u>Catatan</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang usaha	2c,14,47		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		951.699	623.367
Pihak ketiga		2.780.341	2.331.355
Hutang lain-lain		133.142	61.188
Hutang pajak	2s,41b	1.276.180	714.840
Hutang dividen		62.690	11.799
Beban yang masih harus dibayar	2c,17,47	1.757.707	1.775.433
Pendapatan diterima dimuka	18	1.089.655	755.059
Uang muka pelanggan dan pemasok	19	413.855	427.791
Hutang bank jangka pendek	2c,20,47	1.109.153	1.037.644
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,21,47	3.043.517	2.358.319
Jumlah Kewajiban Lancar		12.617.939	10.096.795
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2s,41e	3.063.582	3.515.565
Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan	2m,12,50	333.842	111.184
Pendapatan kompensasi kerja sama operasi ditangguhkan	2n,49	19.330	28.497
Kewajiban penghargaan masa kerja	2c,2r,45,47	584.720	512.954
Kewajiban imbalan pasca kerja	2c,2r,46,47	1.857.813	2.007.930
Kewajiban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	44b, 44d	21.677	11.402
Hutang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Pinjaman penerusan - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,22,47	5.241.761	6.495.522
Wesel bayar dan hutang obligasi	23	1.596.167	1.761.501
Hutang bank	2c,24,47	2.026.238	2.138.446
Hutang akuisisi anak perusahaan dan KSO IV	25	3.592.182	3.766.407
Kredit pemasok	26	-	680
Pinjaman talangan	27	-	517
Hutang jangka panjang lainnya		-	9.378
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		18.337.312	20.359.983
<b>HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	28	5.549.979	3.724.385
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - satu saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor - satu saham Seri A dan 20.159.999.279 saham Seri B	1b,29	5.040.000	5.040.000
Tambahan modal disetor	30	1.073.333	1.073.333
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	31	(7.288.271)	(7.288.271)
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2g	385.595	385.595
Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2g	1.290	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2g	229.595	224.232
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		1.680.813	1.559.068
Belum ditentukan penggunaannya		20.842.420	17.969.687
Jumlah Ekuitas		21.964.775	18.963.644
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		58.470.005	53.144.807

*Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
 (Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
Telepon	2p,32		
Tidak bergerak		2.727.068	2.628.041
Selular		3.019.873	2.449.493
Interkoneksi	2p,33,47	1.848.186	1.335.802
Kerja Sama Operasi	2n,34,49	166.746	94.807
Data dan internet	35	1.419.869	1.009.452
Jaringan	36	108.955	120.726
Pola Bagi Hasil	2m,37,50	29.897	59.173
Jasa telekomunikasi terkait lainnya		26.299	58.801
		<u>9.346.893</u>	<u>7.756.295</u>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Karyawan	38	2.067.943	1.384.220
Penyusutan	2k,2l,2m,11,12	1.559.218	1.500.998
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	39	1.268.444	955.204
Umum dan administrasi	40	577.012	532.423
Pemasaran		179.621	166.096
		<u>5.652.238</u>	<u>4.538.941</u>
<b>LABA USAHA</b>			
		<u>3.694.655</u>	<u>3.217.354</u>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Laba penjualan investasi jangka panjang pada Telkomsel		-	-
Pendapatan bunga	47	57.295	53.799
Beban bunga	47	(312.807)	(333.734)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	2e	(176.382)	(50.470)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	2g,10	2.778	18
Lain-lain - bersih		129.027	113.820
		<u>(300.089)</u>	<u>(216.567)</u>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>			
		3.394.566	3.000.787
<b>BEBAN PAJAK</b>			
	2s,41c		
Pajak kini		(1.347.588)	(946.668)
Pajak tangguhan		288.500	31.007
		<u>(1.059.088)</u>	<u>(915.661)</u>
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>			
		2.335.478	2.085.126
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>			
	28	(632.451)	(434.359)
<b>LABA BERSIH</b>			
		<u>1.703.027</u>	<u>1.650.767</u>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>			
	2t,42		
Laba bersih per saham		<u>84.48</u>	<u>81.88</u>
Laba bersih per ADS (40 saham Seri B per ADS)		<u>3.379.14</u>	<u>3.275.33</u>

*Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian*

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR

31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

Uraian	Catatan	saham	Modal	Tambahannya	disetor	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Laba belum direalisasi atas pembelian efek yang tersedia untuk dijual	Saldo laba		Jumlah ekuitas	
										Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2005		5.040.000	1.073.333	(7.288.271)	385.595	229.595	884	1.680.813	19.139.393	20.261.342			
Laba belum direalisasi atas pembelian efek yang tersedia untuk dijual		-	-	-	-	-	406	-	-	-	-	406	
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.703.027	1.703.027
Saldo pada tanggal 31 Maret 2005		5.040.000	1.073.333	(7.288.271)	385.595	229.595	1.290	1.680.813	20.842.420	21.964.775			

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR

31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

Uraian	Catatan	Modal saham	Tambahkan modal disetor	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependali	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Laba belum direalisasi atas penilikan efek yang tersedia untuk dijual	Saldo laba		Jumlah ekuitas
								Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2004		5.040.000	1.073.333	(7.288.271)	385.595	224.232	-	1.559.068	16.318.920	17.312.877
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	1.650.767	1.650.767
Saldo pada tanggal 31 Maret 2004		5.040.000	1.073.333	(7.288.271)	385.595	224.232	-	1.559.068	17.969.687	18.963.644

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**

**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)

(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

	<b>2005</b>	<b>2004</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pendapatan usaha		
Telepon		
Tidak bergerak	2.677.841	2.455.558
Selular	3.019.537	2.066.558
Kerja sama operasi	239.204	79.687
Interkoneksi - bersih	1.727.858	1.534.187
Jasa lainnya	1.545.020	874.718
Jumlah penerimaan kas dari pendapatan usaha	<u>9.209.460</u>	<u>7.010.708</u>
Pembayaran kas untuk beban usaha	(2.824.119)	(2.220.604)
 Kas yang dihasilkan dari operasi	<u>6.385.341</u>	<u>4.790.104</u>
 Penerimaan bunga	57.492	54.190
Pembayaran pajak penghasilan	(1.800.340)	(1.873.559)
Pembayaran bunga	(190.894)	(315.641)
(Pengembalian) penerimaan kas (kepada) dari pelanggan dan uang muka	<u>135.425</u>	<u>84.489</u>
 Arus kas bersih dari kegiatan operasi	<u>4.587.024</u>	<u>2.739.583</u>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI</b>		
Hasil dari penyertaan dan deposito berjangka yang jatuh tempo	-	-
Hasil penjualan aktiva tetap	5.312	2.719
Pembelian efek dan penempatan deposito berjangka	(25.865)	-
Akuisisi bisnis, bersih atas kas dan setara kas yang diterima	168.171	-
Pembelian aktiva tetap	(2.583.361)	(1.489.239)
(Kenaikan) penurunan uang muka dan aktiva lainnya	<u>66.945</u>	<u>112.021</u>
 Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi	<u>(2.368.798)</u>	<u>(1.374.499)</u>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN</b>		
Pembayaran beban emisi hutang wesel dan obligasi	(1.039.143)	(520.234)
Pembayaran wesel bayar	-	(1.582.618)
Penerimaan dividen kas	-	8.019
Penurunan (kenaikan) rekening <i>escrow</i>	(23.045)	(271.738)
Penerimaan pinjaman	<u>299.867</u>	<u>1.159.706</u>
 Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan	<u>(762.321)</u>	<u>(1.206.865)</u>
 <b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS</b>	 1.455.905	 158.219
	(131.559)	13.015
 <b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	 <u>4.856.124</u>	 <u>4.997.680</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<u><u>6.180.470</u></u>	<u><u>5.168.914</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005, 2004 DAN 2003**

(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

	<u>2004</u>	<u>2003</u>	<u>2002</u>
<b>INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS</b>			
Aktivitas investasi dan pendanaan non-kas:			
Kenaikan aktiva dalam pembangunan yang dibiayai dengan penerbitan kewajiban jangka panjang	-	536.248	480.756
Pembayaran premi asuransi yang dibiayai dengan hutang jangka panjang	11.658	81.186	-
Kapitalisasi beban pinjaman selama periode pembangunan:			
Keuntungan selisih kurs, bersih	-	-	(27.568)
Bunga	-	-	20.108
Konversi piutang menjadi investasi jangka panjang	-	13.500	-
Akuisisi anak perusahaan melalui penerbitan			
Wesel Bayar	-	927.273	3.329.004
Akuisisi hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan melalui penerbitan Wesel Bayar	126.692	-	-
Akuisisi bisnis melalui penerbitan hutang jangka panjang	3.257.566	-	-

*Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

Perusahaan Perseroan (Persero) P.T. Telekomunikasi Indonesia Tbk (“Perusahaan”) pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”, yang didirikan pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884.

Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Perusahaan didirikan berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 Nopember 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 210 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 5. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LLM., No. 26 tanggal 30 Juli 2004 berkaitan dengan, antara lain, perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor karena adanya pemecahan saham. Akta notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23270 HT.01.04.TH.2004 tanggal 17 September 2004 dan diterbitkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 18 Januari 2005.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Maksud dan tujuan Perusahaan ialah menyelenggarakan jasa dan fasilitas telekomunikasi dan informasi, satu dan lain dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.
2. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perusahaan menjalankan kegiatan yang meliputi:
  - i. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual, menyewakan dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.
  - ii. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan atau menjual dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.
  - iii. Menjalankan kegiatan dan usaha-usaha lain dalam rangka pemanfaatan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki Perusahaan dan mengoptimalkan pemanfaatan aktiva tetap Perusahaan, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

Kegiatan utama Perusahaan adalah menyelenggarakan jasa telekomunikasi dalam negeri, yang meliputi telepon, telex, telegram, satelit, sirkuit langganan, surat elektronik dan jasa komunikasi bergerak dan selular. Dalam rangka mempercepat pembangunan sarana telekomunikasi dan menjadikan Perusahaan sebagai operator bertaraf internasional, serta meningkatkan teknologi, pengetahuan dan keahlian para karyawannya, pada tahun 1996, Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan para mitra dalam pembangunan, pengelolaan dan pengoperasian sarana telekomunikasi di lima dari tujuh divisi regional melalui pola Kerja Sama Operasi (“KSO”).



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

Berdasarkan Undang-Undang No. 3 tahun 1989 mengenai Telekomunikasi, yang berlaku sejak tanggal 1 April 1989, badan usaha Indonesia diizinkan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi dasar dalam bentuk kerja sama dengan Perusahaan sebagai badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri. Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 1993 mengenai penyelenggaraan jasa telekomunikasi mengatur lebih lanjut bahwa kerja sama penyelenggaraan jasa telekomunikasi dasar tersebut dapat dilakukan dalam bentuk perusahaan patungan, kerja sama operasi, atau kontrak manajemen dan bahwa badan usaha yang bekerja sama dengan badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri harus menggunakan jaringan telekomunikasi badan penyelenggara tersebut. Jika jaringan telekomunikasi tersebut tidak tersedia, Peraturan Pemerintah tersebut mengharuskan kerja sama dilakukan dalam bentuk perusahaan patungan yang dapat membangun jaringan telekomunikasi yang diperlukan.

Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi ("MPPT") Republik Indonesia melalui dua surat keputusan, yang keduanya tertanggal 14 Agustus 1995, menegaskan kembali status Perusahaan sebagai badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri.

Selanjutnya, terhitung sejak tanggal 1 Januari 1996, Perusahaan memperoleh hak eksklusif untuk menyelenggarakan jasa jaringan tetap lokal dan jaringan tetap nirkabel (*local wireline* dan *fixed wireless*) untuk jangka waktu minimum 15 tahun dan hak eksklusif untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi sambungan langsung jarak jauh dalam negeri untuk jangka waktu minimum 10 tahun. Hak eksklusif tersebut juga termasuk penyelenggaraan jasa telekomunikasi untuk dan atas nama Perusahaan melalui KSO. Pemberian hak tersebut tidak mempengaruhi hak Perusahaan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi dalam negeri lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 36/1999 mengenai Telekomunikasi, yang berlaku efektif pada bulan September 2000, kegiatan telekomunikasi meliputi:

- i. Jaringan telekomunikasi
- ii. Jasa telekomunikasi
- iii. Telekomunikasi khusus

Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Swasta dan Koperasi diizinkan untuk menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Sedangkan telekomunikasi khusus dapat diselenggarakan oleh perseorangan, instansi pemerintah dan badan hukum selain penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi.

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 1999, kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat dilarang. Sehubungan dengan undang-undang ini, telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000 yang mengatur mengenai pembebanan biaya interkoneksi kepada penyelenggara jaringan telekomunikasi asal sehubungan dengan penyelenggaraan jasa telekomunikasi melalui dua penyelenggara jaringan telekomunikasi atau lebih.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

Berdasarkan siaran pers Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 05/HMS/JP/VIII/2000 tanggal 1 Agustus 2000 dan ralat atas siaran pers tersebut, No. 1718/UM/VIII/2000 tanggal 2 Agustus 2000, masa hak eksklusif yang diberikan kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi jaringan tetap lokal dan jaringan tetap nirkabel, yang semula masing-masing akan berakhir pada bulan Desember 2010 dan Desember 2005, dipersingkat sampai dengan Agustus 2002 dan Agustus 2003 untuk sambungan langsung jarak jauh dalam negeri. Sebagai gantinya, Pemerintah diharuskan membayar kompensasi kepada Perusahaan sebesar nilai yang akan ditaksir oleh penilai independen yang ditunjuk oleh Pemerintah.

Sesuai siaran pers Menteri Koordinator Perekonomian Republik Indonesia pada tanggal 31 Juli 2002, ditetapkan bahwa sejak tanggal 1 Agustus 2002, Pemerintah mengakhiri hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara jaringan jasa lokal dan sambungan langsung jarak jauh. Sejak tanggal 1 Agustus 2002, PT Indonesian Satellite Corporation Tbk ("Indosat") diberikan lisensi untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi lokal dan sambungan langsung jarak jauh.

Pada tanggal 30 Maret 2004, Menteri Perhubungan mengeluarkan Pengumuman No. PM.2 tahun 2004 mengenai Pelaksanaan Restrukturisasi Sektor Telekomunikasi, yang antara lain mengatur hal-hal berikut:

a. Kompensasi terminasi dini hak eksklusivitas

Pemerintah akan membayar sebesar Rp478.000 setelah pajak kepada Perusahaan (termasuk mitra KSO) dan Indosat akan membayar kepada Pemerintah sebesar Rp178.000 setelah pajak. Pembayaran kompensasi akan dilakukan secara bertahap dari dana "on-top" (di atas pagu alokasi) dari APBN Departemen Perhubungan setelah disetujui DPR. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima pembayaran untuk kompensasi ini.

b. Regulasi Pendukung

*Perubahan regulasi yang membatasi persaingan*

1. Kode akses Sambungan Langsung Jarak Jauh (SLJJ) dan Sambungan Langsung Internasional (SLI) merupakan ciri jaringan sekaligus ciri jasa teleponi dasar. Seluruh penyelenggara SLJJ dan SLI menggunakan kode akses (prefix) 3 (tiga) digit untuk seluruh wilayah Indonesia;
2. Setiap pelanggan dapat secara bebas memilih (*free selection*) penyelenggara jasa SLJJ dan SLI yang diinginkan secara otomatis (*normally opened*) untuk setiap panggilan yang dilakukannya;
3. Penyelenggara jaringan telekomunikasi tetap SLJJ dan SLI dapat menyelenggarakan jasa teleponi dasar SLJJ dan SLI;
4. Lebih lanjut, penyelenggara SLJJ dan SLI berhak menetapkan tarif ritel ke pelanggan dan melayani pelanggannya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

**b. Regulasi Pendukung (lanjutan)**

Pada tanggal 1 April 2005, Menteri Komunikasi dan Informatika menerbitkan Pengumuman No. 92, yang antara lain, mengatur hal-hal berikut:

- Pembukaan jaringan SLJJ Indosat dengan kode akses prefix 3 (tiga) digit ("011") di lima wilayah untuk berinterkoneksi dengan jaringan penyelenggara lain.
- Hingga jaringan SLJJ Perusahaan dengan kode akses prefix 3 (tiga) digit ("017") siap digunakan untuk berinterkoneksi dengan jaringan penyelenggara lain, Perusahaan diijinkan untuk menggunakan kode akses SLJJ prefix ("0") di seluruh wilayah.
- Interkoneksi jaringan SLJJ Perusahaan dengan prefix "017" dan interkoneksi jaringan Indosat dengan kode akses prefix "011" dengan penyelenggara lain di seluruh wilayah akan diterapkan secara bertahap dan selesai sebelum tanggal 31 Maret 2010.
- Setelah kode akses SLJJ prefix "017" digunakan sepenuhnya, kode akses SLJJ prefix "0" akan menjadi kode akses SLJJ bagi seluruh pelanggan dari masing-masing penyelenggara SLJJ.

*Pengaturan Interkoneksi*

Beban interkoneksi berdasarkan biaya berlaku mulai 1 Januari 2005. Dalam kurun waktu 1 Januari 2004 sampai 31 Desember 2004 dilakukan persiapan penyesuaian pengaturan interkoneksi dengan bantuan konsultan yang meliputi: besaran biaya interkoneksi, standar akuntansi biaya, *reference interconnection offer* (RIO) dan penyelesaian pertikaian interkoneksi.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, peraturan interkoneksi tersebut belum berlaku efektif karena persiapan penyesuaian pengaturan interkoneksi belum selesai.

*Pengawasan terhadap persaingan*

Pelarangan penyalahgunaan posisi sebagai penyelenggara dominan (*dumping*, subsidi silang, pemblokiran, mempersulit interkoneksi, *tied sales*), serta pelarangan melakukan penetapan harga transfer yang anti kompetitif.

**c. Pembentukan Badan Regulasi Tarif Indonesia (BRTI) dan Sistem Kliring Trafik Telekomunikasi (SKTT).**

**d. Penyeimbangan Tarif**

- a. Dengan ditiadakannya subsidi silang tarif SLJJ oleh tarif lokal melalui penyeimbangan tarif, penyelenggara diberikan kebebasan untuk menentukan tarif lokal dan biaya bulanan sesuai mekanisme pasar, dengan intensitas penurunan tarif SLJJ sebesar minimum 10%.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

**d. Penyeimbangan Tarif (lanjutan)**

Sejalan dengan penyeimbangan tarif, pada tanggal 1 April 2004, Perusahaan melakukan penyesuaian tarif dengan struktur berikut:

1. Tarif lokal meningkat rata-rata sebesar 28%.
  2. Tarif SLJJ turun rata-rata sebesar 20% untuk rentang waktu 07.00 – 20.00, sedangkan untuk rentang waktu lainnya tidak naik, sehingga tarif SLJJ secara keseluruhan turun 10%.
  3. Biaya bulanan naik rata-rata sebesar 12% - 25%, tergantung segmen pelanggannya.
- b. Pemerintah mewajibkan penyelenggara untuk membangun jaringan lokal sekurang-kurangnya 1,4 SST pada tahun 2004, sampai dengan 10,7 SST pada tahun 2008. Selama tahun 2004, Perusahaan telah membangun 2,0 SST.

**e. Kewajiban Pelayanan Universal (KPU/USO)**

Dana pembangunan KPU bersumber dari kontribusi penyelenggara sebesar 0,75% dari pendapatan kotor dengan memperhatikan beban piutang tak tertagih dan beban interkoneksi. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, peraturan ini belum berlaku.

**f. Jaringan Tetap Nirkabel (Fixed Wireless Access/FWA)**

- a. FWA termasuk dalam penyelenggaraan jaringan tetap lokal.
- b. Teknologi FWA memiliki mobilitas terbatas yang dioperasikan atas dasar ijin penyelenggaraan jaringan tetap lokal dengan tidak memiliki fasilitas otomisasi.

**g. Penyelarasan izin Perusahaan dan Indosat**

Perusahaan diberikan hak untuk menggunakan kode akses 007 untuk penyelenggaraan jaringan sambungan internasional dan Indosat diberi hak untuk menggunakan kode akses 011 untuk penyelenggaraan jaringan tetap SLJJ.

Pada tanggal 13 Mei 2004, berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KP. 162/2004, Perusahaan telah memperoleh ijin untuk menyelenggarakan jasa Sambungan Langsung Internasional ("SLI").

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta Notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 4 tanggal 10 Maret 2004, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan per tanggal 31 Maret 2004 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Tanri Abeng
Komisaris	: Anggito Abimanyu
Komisaris	: Gatot Trihargo
Komisaris Independen	: Arif Arryman
Komisaris Independen	: Petrus Sartono

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

Direktur Utama	: Kristiono
Direktur Keuangan	: Rinaldi Firmansyah
Direktur Bisnis Jasa Telekomunikasi	: Suryatin Setiawan
Direktur Sumber Daya Manusia dan Jasa Pendukung	: Woeryanto Soeradji
Direktur Bisnis Jaringan Telekomunikasi	: Abdul Haris

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta Notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 37 tanggal 21 Juni 2002, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan per tanggal 31 Maret 2003 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Bacelius Ruru
Komisaris	: Agus Haryanto
Komisaris	: Djamhari Sirat
Komisaris Independen	: Arif Arryman
Komisaris Independen	: Petrus Sartono

Direktur Utama	: Kristiono
Direktur Keuangan	: Guntur Siregar
Direktur Bisnis Jasa Telekomunikasi	: Garuda Sugardo
Direktur Sumber Daya Manusia dan Jasa Pendukung	: Agus Utoyo
Direktur Bisnis Jaringan Telekomunikasi	: Suryatin Setiawan

Jumlah karyawan Perusahaan per tanggal 31 Maret 2005 dan 2004 masing-masing sebanyak 29.337 orang dan 30.366 orang, termasuk yang bekerja di Unit KSO.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Jumlah saham Perusahaan sesaat sebelum penawaran umum perdana adalah 8.400.000.000 lembar, terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 (satu) lembar saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah RI"). Pada tanggal 14 Nopember 1995, Pemerintah RI melakukan penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana ("*Initial Public Offering*" atau "IPO") di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Saham yang ditawarkan terdiri dari 933.333.000 lembar saham baru Seri B dan 233.334.000 lembar saham Seri B milik Pemerintah RI. Penawaran juga dilakukan di Bursa Efek New York ("NYSE") dan Bursa Efek London ("LSE") atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah RI, yang dikonversikan menjadi 35.000.000 lembar *American Depositary Shares* ("ADS"). Masing-masing ADS mewakili 20 lembar saham Seri B.

Pada bulan Desember 1996, Pemerintah RI menjual saham Perusahaan sebanyak 388.000.000 lembar saham Seri B dan selanjutnya pada tahun 1997, Pemerintah RI membagikan 2.670.300 lembar saham Seri B sebagai insentif bagi pemegang saham Perusahaan yang tidak menjual sahamnya selama satu tahun terhitung sejak tanggal IPO. Pada bulan Mei 1999, Pemerintah RI kembali menjual 898.000.000 lembar saham Seri B.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)**

Berdasarkan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, jumlah minimum nilai nominal modal ditempatkan Perusahaan adalah sebesar 25% dari nilai nominal modal dasar Perusahaan, atau dalam hal Perusahaan, sebesar Rp5 triliun. Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang tersebut, Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham tanggal 16 April 1999 memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan dengan kapitalisasi sebagian tambahan modal disetor melalui pembagian saham bonus. Pembagian saham bonus kepada para pemegang saham dilakukan pada bulan Agustus 1999.

Pada bulan Desember 2001, Pemerintah RI menjual 1.200.000.000 lembar saham atau 11,9% dari jumlah saham Seri B. Pada bulan Juli 2002, Pemerintah RI kembali menjual 312.000.000 lembar saham atau 3,1% dari jumlah saham Seri B.

Pada tanggal 30 Juli 2004, Perusahaan telah melakukan pemecahan saham sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dinyatakan dalam Akta Notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 26 tanggal 30 Juli 2004, para pemegang saham telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 menjadi Rp250 per saham kecuali satu lembar Saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp500 dipecah menjadi satu lembar saham Seri A dengan nilai nominal Rp250 dan satu lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp250. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari satu lembar saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 lembar saham Seri B menjadi satu lembar saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 lembar saham Seri B dan jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari satu lembar saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 lembar saham Seri B menjadi satu lembar saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 lembar saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 40 lembar saham Seri B.

Pada tanggal 31 Maret 2005, seluruh saham Seri B Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dan 42.354.422 lembar ADS telah dicatatkan pada NYSE dan LSE.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Anak Perusahaan**

Perusahaan mengkonsolidasikan laporan keuangan anak perusahaan di bawah ini sehubungan dengan kepemilikan mayoritas atau hak pengendalian operasi.

Anak perusahaan	Domisili	Jenis usaha	Persentase kepemilikan		Tahun dimulainya operasi komersial	Jumlah aktiva sebelum eliminasi	
			2005	2004		2005	2004
			%	%			
PT Dayamitra Telekomunikasi	Balikpapan	Telekomunikasi	100,00	90,32	1995	750.625	796.303
PT Pramindo Ikat Nusantara	Medan	Jasa dan pembangunan telekomunikasi	99,99	100,00	1995	1.611.445	2.338.887
PT AriaWest International	Bandung	Telekomunikasi	99,99	99,99	1995	1.536.899	1.577.793
PT Multimedia Nusantara	Jakarta	TV berlangganan	99,99	100,00	1998	24.498	8.350
PT Graha Sarana Duta	Jakarta	Jasa dan pengembangan real estat	99,99	99,99	1982	74.213	69.111
PT Indonusa Telemedia	Jakarta	Multimedia	90,39	90,39	1997	70.320	53.140
PT Telekomunikasi Selular	Jakarta	Telekomunikasi	65,00	65,00	1995	21.824.988	16.499.416
PT Napsindo			60,00	60,00	1999	26.146	42.636
Primatel International	Jakarta	Telekomunikasi					
PT Infomedia Nusantara	Jakarta	Jasa data dan informasi	51,00	51,00	1984	307.280	237.570
PT Pro Infokom Indonesia	Jakarta	Jaringan sistem informasi	-	51,00	2003	-	2.922

Perusahaan memiliki investasi tidak langsung melalui anak perusahaan terhadap perusahaan berikut ini:

Anak perusahaan secara tidak langsung	Anak perusahaan peminvestasi	Domisili	Jenis usaha	Persentase kepemilikan		Tahun dimulainya operasi komersial
				2005	2004	
				%	%	
Telekomunikasi Selular Finance Limited	PT Telekomunikasi Selular	Mauritius	Pembiayaan	100,00	100,00	2002
AriaWest International Finance B.V.	PT AriaWest International	Belanda	Keuangan	100,00	100,00	1996
PT Balebat Dedikasi Prima	PT Infomedia Nusantara	Bogor	Percetakan	51,33	51,33	2000

**PT Dayamitra Telekomunikasi (“Dayamitra”)**

Dayamitra adalah Mitra KSO VI (Catatan 49) , kerja sama operasi yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi di Kalimantan. Akuisisi Perusahaan atas 90,32% kepemilikan pada Dayamitra berlaku efektif pada tanggal 17 Mei 2001 dengan ditandatanganinya Akta Pengalihan Hak Atas Saham. Perusahaan juga menandatangani Perjanjian Opsi untuk memperoleh sisa kepemilikan sebesar 9,68% dari pemegang saham penjual. Pada tanggal 14 Desember 2004, Perusahaan mengeksekusi hak opsinya untuk memperoleh sisa 9,68% saham Dayamitra yang beredar dengan menandatangani Perjanjian Jual Beli dengan TM Communications (HK) Ltd. (Catatan 4a).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Anak Perusahaan (lanjutan)**

**PT Pramindo Ikat Nusantara (“Pramindo”)**

Pramindo adalah mitra KSO I (Catatan 49), kerja sama operasi yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi di Sumatera. Pada tanggal 19 April 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli bersyarat (*Conditional Sale and Purchase Agreement* atau “CSPA”) (sebagaimana telah diubah pada tanggal 1 Agustus 2002) untuk mengakuisisi 100% modal saham Pramindo yang telah ditempatkan dan disetor (Catatan 4b).

Dengan selesainya pembayaran pertama, Perusahaan memperoleh kendali atas operasi Pramindo dan Unit KSO I. Oleh karena itu, Perusahaan telah mengkonsolidasikan laporan keuangan Pramindo sejak tanggal akuisisi, yang mencerminkan 100% kepemilikan di Pramindo (Catatan 4b).

Pada tanggal 21 April 2004, Perusahaan menjual pemilikannya atas satu lembar saham Pramindo kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan harga Rp0,023, sehingga menurunkan persentase pemilikan Perusahaan menjadi 99,99%.

**PT AriaWest International (“AWI”)**

AWI merupakan mitra di KSO III (Catatan 49), kerja sama operasi yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi di wilayah Jawa Barat. Pada tanggal 8 Mei 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli bersyarat (CSPA) sehubungan dengan akuisisi 100% modal saham AWI yang telah ditempatkan dan disetor. Akuisisi tersebut berlaku efektif pada tanggal 31 Juli 2003, yang merupakan tanggal dimana Perusahaan menandatangani perubahan pertama atas perjanjian jual beli bersyarat (CSPA) dengan pemegang saham AWI yang menyetujui akuisisi AWI oleh Perusahaan (Catatan 4c).

CSPA menetapkan sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi pada saat atau sebelum tanggal penutupan transaksi akuisisi, seperti penyelesaian restrukturisasi pinjaman AWI, perubahan perjanjian KSO III, penolakan tidak bersyarat atas kesepakatan yang merugikan (*final and unconditional dismissal with prejudice of any proceeding*). Persyaratan tersebut telah dipenuhi pada atau sebelum tanggal 31 Juli 2003.

Pada tanggal 31 Desember 2003, Perusahaan menjual pemilikannya atas satu lembar saham AWI kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan harga Rp0,114, sehingga menurunkan persentase pemilikan Perusahaan menjadi 99,99%.

**PT Multimedia Nusantara (“Metra”)**

Metra bergerak dalam bidang penyelenggaraan penyiaran televisi sistem berlangganan dan jasa telekomunikasi multimedia.

Pada tanggal 8 April 2003, Perusahaan meningkatkan pemilikan di Metra dari 31% menjadi 100% melalui perjanjian pertukaran saham (*share-swap*) dengan PT Indocitra Grahabawana (“Indocitra”). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menukar pemilikannya atas PT Menara Jakarta dengan 69% pemilikan Indocitra di Metra (Catatan 10k).



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Anak Perusahaan (lanjutan)**

**PT Multimedia Nusantara (“Metra”) (lanjutan)**

Pada tanggal 21 Juli 2003, Perusahaan menjual pemilikannya atas satu lembar saham Metra kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan harga Rp0,01, sehingga menurunkan persentase pemilikan Perusahaan menjadi 99,99%.

**PT Graha Sarana Duta (“GSD”)**

GSD bergerak terutama dalam bidang jasa penyewaan gedung perkantoran termasuk manajemen gedung dan jasa pemeliharaan.

Pada tanggal 6 April 2001, Perusahaan mengakuisisi 100% pemilikan di GSD dari Koperasi Mitra Duta dan Dana Pensiun Bank Duta, dengan harga pembelian sebesar Rp119.000. Akuisisi ini menimbulkan *goodwill* sebesar Rp106.348 yang diamortisasi selama jangka waktu lima tahun (Catatan 14).

Pada tanggal 28 Nopember 2001, Perusahaan menjual pemilikannya atas satu lembar saham GSD kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dengan harga Rp9,5, sehingga menurunkan persentase pemilikan Perusahaan menjadi 99,99%.

**PT Indonusa Telemedia (“Indonusa”)**

Indonusa bergerak dalam jasa pelayanan telekomunikasi multimedia.

Pada tanggal 8 Agustus 2003, Perusahaan meningkatkan pemilikan di Indonusa dari 57,5% menjadi 88,08% melalui perjanjian pertukaran saham (*share-swap*) dengan PT Centralindo Pancasakti Cellular (“CPSC”) (Catatan 10).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Indonusa pada tanggal 29 Oktober 2003, Indonusa setuju untuk mengkonversi hutangnya kepada Perusahaan sebesar Rp13.500 menjadi 1.350.000 lembar saham Indonusa. Setelah konversi hutang menjadi saham, pemilikan Perusahaan di Indonusa meningkat dari 88,08% menjadi 90,39%.

**PT Telekomunikasi Selular (“Telkomsel”)**

Telkomsel bergerak dalam bidang jasa penyelenggaraan sarana telekomunikasi dan jasa sambungan telepon selular bergerak dengan menggunakan teknologi komunikasi bergerak sistem global (“GSM”) yang berlingkup nasional.

Transaksi kepemilikan silang antara Perusahaan dan Indosat pada tahun 2001 meningkatkan pemilikan Perusahaan di Telkomsel menjadi 77,72%.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Anak Perusahaan (lanjutan)**

**PT Telekomunikasi Selular (“Telkomsel”) (lanjutan)**

Pada tanggal 3 April 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli bersyarat (CSPA) dengan Singapore Telecom Mobile Pte. Ltd. (“Singtel”). Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan menjual 23.223 saham biasa Telkomsel, yang merupakan 12,72% dari modal ditempatkan dan disetor Telkomsel dengan harga US\$429,0 (setara dengan Rp3.948.945). Transaksi ini mengakibatkan penurunan kepemilikan Perusahaan di Telkomsel dari 77,72% menjadi 65%.

Penjualan saham tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2002 dan Perusahaan mengakui laba sebesar Rp3.196.380 yang disajikan secara khusus dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai “Laba atas penjualan investasi jangka panjang di Telkomsel”, yang di dalamnya termasuk Rp65.158 yang merupakan realisasi dari bagian keuntungan yang berkaitan dengan transaksi ekuitas di masa lalu di Telkomsel. Untuk keperluan pajak, besarnya laba yang diakui lebih kecil, yaitu sebesar Rp30.294, akibat dari dasar pengenaan pajak yang lebih tinggi atas harga perolehan saham yang dijual.

**PT Napsindo Primatel Internasional (“Napsindo”)**

Napsindo bergerak dalam bidang penyediaan *Network Access Point* (“NAP”), *Voice Over Data* (“VOD”) dan bidang terkait lainnya.

Berdasarkan Akta Notaris H. Yunardi, S.H., No. 47 tanggal 30 Desember 2002, Perusahaan membeli 28% saham Napsindo dari PT Info Asia Sukses Makmur Mandiri sebesar US\$4,9 (setara dengan Rp43.620), sehingga kepemilikan Perusahaan meningkat menjadi 60% yang berlaku efektif sejak tanggal penyelesaian pembayaran 28 Januari 2003.

**PT Infomedia Nusantara (“Infomedia”)**

Infomedia bergerak dalam bidang jasa pelayanan informasi telekomunikasi dan jasa pelayanan informasi lainnya berupa media cetak dan elektronik. Pada tahun 2002, Infomedia membentuk lini bisnis baru yang bergerak dalam jasa penyediaan *call center*.

**PT Pro Infokom Indonesia (“PII”)**

Pada tanggal 29 Januari 2003, Perusahaan bersama-sama dengan PT Indonesia Comnets Plus, anak Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (“PLN”) dan PT Prima Infokom Indonesia mendirikan PT Pro Infokom Indonesia (“PII”). Pendirian tersebut berdasarkan Akta Pendirian No. 24 tanggal 29 Januari 2003, oleh A. Partomuan Pohan S.H., LL.M., notaris di Jakarta.

PII didirikan untuk mengembangkan sistem jaringan informasi nasional sebagai *back-bone* untuk pengembangan e-Government Indonesia. PII bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan infrastruktur yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Anak Perusahaan (lanjutan)**

**PT Pro Infokom Indonesia (“PII”) (lanjutan)**

Pada tanggal 20 Januari 2005, seluruh kepemilikan Perusahaan di PII dijual kepada PT Prima Infokom Indonesia dengan nilai penjualan Rp471.

**Telekomunikasi Selular Finance Limited (“TSFL”)**

Telkomsel memiliki penyertaan langsung sebesar 100% di TSFL, perusahaan yang didirikan di Mauritius pada tanggal 22 April 2002. Tujuan TSFL adalah mengumpulkan dana untuk pengembangan bisnis Telkomsel melalui penerbitan saham, obligasi, hipotek, atau surat berharga lainnya.

**Aria West International Finance B.V. (“AWI BV”)**

AWI BV, perusahaan yang didirikan di Belanda, merupakan anak perusahaan yang dimiliki secara penuh oleh AWI. AWI BV bergerak di bidang jasa perdagangan dan keuangan.

**PT Balebat Dedikasi Prima (“Balebat”)**

Infomedia memiliki 51,33% pemilikan saham langsung di Balebat, suatu perusahaan yang bergerak di bidang percetakan yang berdomisili di Bogor.

**d. Kewenangan penerbitan laporan keuangan**

Laporan keuangan konsolidasian telah disetujui untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi pada tanggal 30 April 2005.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan, disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia ("GAAP Indonesia"). Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dalam sejumlah hal tertentu berbeda dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Amerika Serikat ("U.S. GAAP"). Informasi berkaitan dengan sifat dan dampak dari perbedaan tersebut disajikan pada Catatan 57.

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dinyatakan dalam dan dibulatkan menjadi jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali data saham.

**b. Prinsip konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaannya dimana Perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, memiliki kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, atau Perusahaan memiliki kemampuan mengendalikan entitas walaupun penyertaan sahamnya lebih kecil atau sama dengan 50%. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasi sejak tanggal pelepasannya.

Seluruh saldo dan transaksi antar-perusahaan yang signifikan telah dieliminasi pada saat konsolidasi.

Untuk penyertaannya pada PT Pramindo Ikat Nusantara ("Pramindo"), Perusahaan telah mengevaluasi cakupan dan persyaratan dari penyertaan tersebut dan menyimpulkan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan Pramindo dan hak untuk memperoleh semua manfaat ekonomis masa depan seolah-olah Perusahaan memiliki 100% saham Pramindo. Faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh Perusahaan termasuk, antara lain, fakta bahwa harga belinya tetap, memiliki kemampuan menguasai 100% hak suara pada rapat umum pemegang saham dengan mempertimbangkan hak protektif tertentu yang dipegang oleh pemegang saham penjual, memiliki kemampuan menunjuk semua anggota dewan dan manajemen dan memiliki kemampuan untuk secara eksklusif menentukan kebijakan keuangan dan operasional Pramindo dengan mempertimbangkan hak protektif tertentu, tindakannya menerbitkan wesel bayar yang tidak dapat dibatalkan dan tidak bersyarat dalam penyelesaian harga pembelian kepada pemegang saham penjual, penempatan 70% saham Pramindo yang belum ditransfer ke Perusahaan ke dalam rekening *escrow* oleh pemegang saham penjual, dan persyaratan-persyaratan protektif dalam berbagai perjanjian bagi Perusahaan untuk mengambil-alih semua saham (termasuk surat kuasa yang diterbitkan oleh pemegang saham penjual) atau menghentikan perjanjian KSO setelah seluruh jumlah terhutang atas saham telah dibayar (Catatan 4b).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa**

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang memiliki hubungan istimewa yang digunakan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

**d. Akuisisi anak perusahaan**

Akuisisi anak perusahaan dari pihak ketiga dicatat dengan akuntansi metode pembelian. Selisih harga perolehan dari bagian kepemilikan Perusahaan atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang teridentifikasi dicatat sebagai *goodwill*, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang pada umumnya diperkirakan tidak lebih dari lima tahun.

Transaksi akuisisi dengan entitas sependengali dicatat dengan metode yang serupa dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interests/carryover basis*). Selisih harga pengalihan yang dibayar atau diterima dengan nilai buku historis terkait, setelah memperhitungkan dampak pajak penghasilan yang berlaku, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai "Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependengali" pada bagian ekuitas.

Perusahaan secara berkesinambungan mengevaluasi apakah terdapat suatu kejadian atau telah terjadi perubahan kondisi yang mengharuskan adanya perubahan terhadap estimasi sisa masa manfaat *goodwill*, atau adanya indikasi penurunan nilai (*impairment*) *goodwill*. Jika terdapat indikasi *impairment*, nilai *goodwill* yang dapat terpulihkan (*recoverable*) ditentukan berdasarkan nilai diskonto dari estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan harga pasar terhadap nilai waktu dari uang (*time value of money*) dan risiko spesifik dari aktiva terkait.

**e. Penjabaran valuta asing**

Mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah Rupiah dan pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aktiva dan kewajiban moneter dalam valuta asing adalah kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* pada tanggal neraca. Kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* untuk aktiva dan kewajiban moneter masing-masing adalah Rp9.456 dan Rp9.487 untuk US\$1 pada tanggal 31 Maret 2005 dan masing-masing adalah Rp8.560 dan Rp8.565 untuk US\$1 pada tanggal 31 Maret 2004.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul, baik yang telah maupun yang belum terealisasi, dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman selama konstruksi suatu aktiva tertentu yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi (Catatan 2k).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas konsolidasian, cerukan (*overdraft*) yang terhutang bila ada permintaan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen kas Perusahaan dan anak perusahaan, dimasukkan sebagai komponen kas dan setara kas.

**g. Penyertaan**

*i. Deposito berjangka*

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan disajikan sebagai penyertaan sementara.

*ii. Penyertaan pada efek*

Penyertaan pada efek yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi atas efek yang tersedia untuk dijual tidak diakui sebagai pendapatan tahun berjalan, tetapi dilaporkan sebagai komponen terpisah pada bagian ekuitas hingga terealisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah terealisasi atas efek yang tersedia untuk dijual akan dicatat sebagai bagian dari laba rugi tahun berjalan dan dihitung berdasarkan metode identifikasi khusus. Penurunan nilai efek yang tersedia untuk dijual di bawah harga perolehannya yang bersifat non-temporer dibebankan ke laba tahun berjalan.

*iii. Penyertaan pada perusahaan asosiasi*

Penyertaan pada saham di mana Perusahaan memiliki 20% sampai dengan 50% hak suara, dan dimana Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan tetapi bukan dalam bentuk kendali atas kebijakan keuangan dan operasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, Perusahaan mengakui bagian atas laba atau rugi perusahaan asosiasi secara proporsional sejak tanggal pengaruh signifikan dimiliki hingga tanggal berakhirnya pengaruh signifikan tersebut. Ketika bagian Perusahaan atas rugi melebihi nilai tercatat dari perusahaan asosiasi, nilai tercatat penyertaan diturunkan dan pengakuan kerugian lebih lanjut dihentikan kecuali apabila bahwa Perusahaan memiliki kewajiban berkaitan dengan perusahaan asosiasi.

Secara berkesinambungan, paling tidak di setiap akhir tahun, Perusahaan mengevaluasi nilai tercatat penyertaannya pada perusahaan asosiasi apakah terdapat kemungkinan penurunan nilai. Faktor-faktor yang dipertimbangkan untuk menentukan adanya indikasi penurunan nilai selain penurunan nilai sementara dalam nilai tercatat penyertaan pada perusahaan asosiasi adalah pencapaian tujuan dan tahapan rencana usaha termasuk proyeksi arus kas dan hasil dari aktivitas pendanaan yang direncanakan, kondisi keuangan dan prospek bisnis dari setiap perusahaan asosiasi, nilai wajar penyertaan dibandingkan dengan nilai tercatat penyertaan, jangka waktu nilai wajar penyertaan berada dibawah nilai tercatat penyertaan dan faktor-faktor relevan lainnya. Penurunan nilai yang harus diakui diukur berdasarkan selisih lebih antara nilai tercatat penyertaan dengan nilai wajarnya. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar (jika ada), diskonto arus kas atau teknik penilaian lainnya yang memadai.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**2. IKHTISAR KEBLIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**g. Penyertaan (lanjutan)**

*iii. Penyertaan pada perusahaan asosiasi (lanjutan)*

Perubahan nilai penyertaan yang disebabkan oleh terjadinya perubahan nilai ekuitas perusahaan asosiasi yang timbul dari transaksi ekuitas antara perusahaan asosiasi dengan pihak lain diakui sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi". Selisih yang sebelumnya langsung dikreditkan ke ekuitas sebagai dampak transaksi ekuitas di perusahaan asosiasi, dilaporkan dalam laporan laba rugi saat penyertaan dijual sesuai persentase kepemilikan yang dijual.

Mata uang fungsional PT Pasifik Satelit Nusantara dan PT Citra Sari Makmur adalah Dolar Amerika Serikat. Untuk tujuan pelaporan investasi tersebut dengan metode ekuitas, aktiva dan kewajiban kedua perusahaan ini pada tanggal neraca masing-masing dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama tahun tersebut. Selisih kurs akibat penyesuaian penjabaran diakui secara langsung dalam bagian ekuitas dan dilaporkan sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" dalam bagian ekuitas pemegang saham.

*iv. Penyertaan lainnya*

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar harga perolehannya dan hanya disesuaikan untuk penurunan nilai yang bersifat non-temporer atas setiap penyertaan. Penurunan nilai tersebut langsung dibebankan ke laba tahun berjalan.

**h. Piutang usaha dan piutang lain-lain**

Piutang usaha dan piutang lainnya disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu yang ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap tingkat ketertagihan saldo piutang pada akhir tahun. Piutang ragu-ragu dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat ditagih.

Piutang usaha dan piutang lainnya dicatat sebesar nilai tagihan. Penyisihan piutang ragu-ragu mencerminkan estimasi terbaik Perusahaan atas jumlah kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang Perusahaan. Perusahaan menentukan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan pengalaman penghapusan pada masa lampau. Perusahaan mengevaluasi penyisihan piutang ragu-ragunya secara bulanan. Piutang yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari untuk pelanggan ritel selain Pemerintah dan Militer sepenuhnya disisihkan dan piutang yang telah jatuh tempo antara 7 dan 12 bulan, 13 dan 24 bulan dan lebih dari 24 bulan untuk pelanggan Pemerintah dan Militer disisihkan masing-masing sebesar 25%, 50% dan 100% dari saldo. Piutang yang telah jatuh tempo untuk pelanggan non-ritel yang melebihi jumlah tertentu dievaluasi tingkat ketertagihannya secara individual. Saldo piutang dihapuskan dari neraca setelah semua cara penagihan dilakukan namun kemungkinan tertagihnya sangat kecil. Perusahaan tidak memiliki risiko kredit atas piutang yang terkait dengan pelanggan yang tidak dicerminkan di neraca ("*off-balance sheet credit exposure*").

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**2. IKHTISAR KEBLIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Persediaan**

Pada dasarnya persediaan terdiri dari komponen dan modul, yang dialihkan ke aktiva tetap pada saat pemakaiannya. Persediaan juga termasuk kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), kartu *Removable User Identity Module* ("RUIM") dan *voucher* kosong prabayar.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk komponen, kartu SIM, kartu RUIM dan *voucher* kosong prabayar dan metode identifikasi khusus untuk persediaan modul.

Penyisihan untuk persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan setiap jenis persediaan pada masa mendatang.

**j. Beban dibayar dimuka**

Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

**k. Aktiva tetap - perolehan langsung**

Aktiva tetap yang diperoleh secara langsung, kecuali aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali, dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Aktiva tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan estimasi masa manfaat aktiva tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Peralatan sentral telepon	5 - 15
Telegraf, teleks dan peralatan komunikasi data	5 - 15
Instalasi dan peralatan transmisi	5 - 20
Satelit, stasiun bumi dan peralatan	3 - 15
Jaringan kabel	5 - 15
Catu daya	3 - 10
Peralatan pengolahan data	3 - 10
Peralatan telekomunikasi lainnya	5
Peralatan kantor	3 - 5
Kendaraan	5 - 8
Peralatan lainnya	5

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Bila nilai tercatat suatu aktiva melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*), nilai aktiva tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**2. IKHTISAR KEBLIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Aktiva tetap - perolehan langsung (lanjutan)**

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aktiva atau memberikan manfaat ekonomis yang lebih tinggi, misalnya dalam bentuk peningkatan kapasitas atau perbaikan mutu keluaran atau standar kinerja, dikapitalisasi dan disusutkan berdasarkan tarif penyusutan yang berlaku.

Apabila aktiva tetap tidak digunakan lagi atau dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penjualan aktiva tetap diakui dalam laporan laba rugi.

Piranti lunak komputer yang dipergunakan untuk proses pengolahan data dicatat sebagai bagian dari perangkat kerasnya.

Aktiva dalam pembangunan dinyatakan sebesar harga perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi menjadi aktiva tetap. Selama masa pembangunan, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan laba atau rugi selisih kurs, yang timbul untuk membiayai pembangunan aktiva dikapitalisasi secara proporsional terhadap nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aktiva tetap siap untuk digunakan.

**l. Aktiva tetap sewa guna usaha**

Aktiva tetap yang diperoleh melalui sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari pembayaran minimum sewa guna usaha. Pada awal periode sewa, suatu kewajiban, yang setara dengan nilai tunai dari pembayaran minimum sewa guna usaha, diakui, yang akan berkurang sejalan dengan pembayaran komponen pokok sewa guna usaha dari setiap pembayaran minimum sewa dilakukan. Komponen beban bunga dari pembayaran minimum sewa diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Aktiva sewa guna usaha dikapitalisasi hanya jika semua kriteria berikut terpenuhi: (a) penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewagunahgunakan pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha, dan (b) seluruh pembayaran berkala sewa guna usaha ditambah nilai sisa, akan mencakup pengembalian harga perolehan aktiva yang disewagunahgunakan serta bunganya, dan (c) masa sewa guna usaha minimum dua tahun.

Aktiva sewa guna usaha disusutkan dengan metode yang sama dan berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis yang sama dengan aktiva tetap yang diperoleh secara langsung.

**m. Pola bagi hasil**

Perusahaan mencatat aktiva pola bagi hasil sebagai "Aktiva tetap pola bagi hasil" (dan awalnya mengkredit akun "Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan" yang disajikan pada bagian Kewajiban di neraca) sebesar biaya yang dikeluarkan mitra usaha sebagaimana disetujui dalam perjanjian antara Perusahaan dan mitra usaha. Aktiva tetap tersebut disusutkan berdasarkan estimasi masa manfaat masing-masing aktiva dengan menggunakan metode garis lurus.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**2. IKHTISAR KEBLIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Pola bagi hasil (lanjutan)**

Pendapatan ditangguhkan yang berkaitan dengan perolehan aktiva tetap pola bagi hasil diamortisasi selama masa bagi hasil dengan menggunakan metode garis lurus.

Pada akhir masa bagi hasil, aktiva tetap pola bagi hasil yang bersangkutan direklasifikasi ke akun "Aktiva tetap".

Pendapatan pola bagi hasil diakui sesuai dengan bagian yang menjadi hak Perusahaan sebagaimana diatur dalam perjanjian.

**n. Kerja Sama Operasi**

Pendapatan dari kerja sama operasi mencakup amortisasi pendapatan kompensasi KSO ditangguhkan, Pendapatan Minimum Telkom ("MTR") dan bagian Perusahaan atas Pendapatan KSO yang Harus Dibagi ("DKSOR").

Kompensasi yang diterima dari Mitra KSO dicatat sebagai pendapatan kompensasi KSO yang ditangguhkan, setelah dikurangi dengan seluruh beban langsung yang berkaitan dengan perjanjian KSO dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan masa KSO yaitu 15 tahun sejak tanggal 1 Januari 1996.

MTR diakui setiap bulan berdasarkan perhitungan jumlah MTR yang diperjanjikan untuk tahun berjalan sesuai dengan perjanjian KSO.

Bagian Perusahaan atas Pendapatan KSO yang Harus Dibagi diakui berdasarkan persentase bagian Perusahaan atas pendapatan KSO, dikurangi MTR dan beban operasi Unit KSO sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian KSO.

Berdasarkan PSAK No. 39, "Akuntansi Kerja Sama Operasi" yang menggantikan paragraf 14 PSAK No. 35, "Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi", aktiva yang dibangun oleh Mitra KSO dalam rangka KSO dicatat dalam pembukuan Mitra KSO yang mengoperasikan aktiva tersebut dan akan dialihkan kepada Perusahaan pada akhir masa KSO atau saat penghentian perjanjian KSO.

**o. Beban tanggungan - hak atas tanah**

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal dan perpanjangan masa hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode hak atas tanah tersebut.

**p. Pengakuan pendapatan dan beban**

*i. Pendapatan sambungan telepon tidak bergerak*

Pendapatan dari biaya pemasangan sambungan telepon tidak bergerak diakui pada saat pesawat pelanggan mulai berfungsi. Pendapatan dari biaya pemakaian diakui pada saat pelanggan memakai telepon tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**2. IKHTISAR KEBLIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

*ii. Pendapatan telepon selular dan jaringan tetap nirkabel*

Pendapatan dari jasa penyambungan diakui pada saat pesawat telepon selular pelanggan diaktivasi. Pendapatan pulsa (*airtime*) dan pendapatan bulanan diakui pada saat diakses dan saat terjadinya. Pendapatan kartu prabayar yang terdiri dari penjualan kartu perdana (*starter pack*) yang dikenal sebagai kartu SIM untuk selular dan RUM untuk telepon tetap nirkabel dan *voucher* pulsa isi ulang diakui sebagai berikut:

1. Penjualan kartu perdana (*starter pack*) diakui sebagai pendapatan pada saat kartu perdana tersebut diserahkan kepada distributor, penyalur, atau langsung kepada pelanggan.
2. Penjualan *voucher* pulsa isi ulang diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan secara proporsional diakui sebagai pendapatan berdasarkan jumlah panggilan yang berhasil dilakukan oleh pelanggan atau pada saat sisa pulsa pada *voucher* prabayar telah habis masa berlakunya.

*iii. Pendapatan interkoneksi*

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional diakui pada saat terjadinya dan disajikan sebesar jumlah neto atas beban interkoneksi.

Beban diakui berdasarkan metode akrual.

**q. Imbalan Pensiun**

*i. Program pensiun imbalan pasti*

Perusahaan dan anak perusahaan tertentu menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti bagi hampir seluruh karyawan tetapnya.

Kewajiban bersih Perusahaan berkaitan dengan program pensiun imbalan pasti dihitung pada nilai tunai dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa yang akan datang sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan aktiva program pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Imbalan yang diperoleh karyawan diakui dalam laporan laba rugi dengan metode garis lurus selama estimasi sisa masa kerja rata-rata karyawan aktif yang diperkirakan menerima imbalan program ini, kecuali imbalan bagi pensiunan yang diakui segera sebagai beban pada saat terjadinya dalam laporan laba rugi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Imbalan Pensiun (lanjutan)**

*ii. Pensiun dini*

Beban pensiun dini diakui pada saat Perusahaan melakukan komitmen untuk membayar imbalan pensiun dini yang timbul sehubungan dengan tawaran yang diajukan Perusahaan agar karyawan terdorong untuk melakukan pengunduran diri secara sukarela. Perusahaan dianggap menunjukkan komitmen yang kuat jika dan hanya jika, Perusahaan telah memiliki rencana pensiun dini yang formal dan terinci, serta tidak memungkinkan untuk dibatalkan.

**r. Manfaat karyawan selain program pensiun**

*i. Penghargaan masa kerja*

Perusahaan memberikan penghargaan tertentu dalam bentuk uang tunai kepada karyawan yang memenuhi persyaratan masa kerja tertentu. Penghargaan tersebut dibayarkan pada saat karyawan mencapai masa kerja tertentu, pada saat pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja.

Kewajiban Perusahaan sehubungan dengan penghargaan masa kerja dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

*ii. Imbalan pasca kerja*

Perusahaan juga menyelenggarakan imbalan pasca kerja berupa program jaminan kesehatan masa pensiun bagi semua pensiunan yang memenuhi persyaratan usia, partisipasi dan jumlah masa kerja pada saat pensiun dan tanggungannya yang memenuhi persyaratan.

Kewajiban Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja berupa jaminan kesehatan dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

**s. Pajak penghasilan**

Perusahaan dan anak perusahaan menggunakan metode akuntansi aktiva dan kewajiban untuk pajak penghasilan. Berdasarkan metode ini, aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer aktiva dan kewajiban pajak untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini mengharuskan pengakuan manfaat pajak pada masa mendatang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada setiap tanggal pelaporan yang diharapkan tetap berlaku terhadap laba kena pajak untuk tahun-tahun mendatang pada saat pemulihan atau saat perbedaan temporer tersebut berakhir.

Pajak penghasilan dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tangguhan tersebut berkaitan dengan pos-pos yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, misalnya perbedaan dalam nilai dari transaksi restrukturisasi entitas sependengali (Catatan 2d) dan penyesuaian penjabaran valuta asing untuk penyertaan tertentu di perusahaan asosiasi (Catatan 2g.iii); dalam hal demikian pajak tangguhannya juga dibebankan langsung ke ekuitas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Laba per saham dan laba per American Depositary Share (“ADS”)**

Laba dasar per saham dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun tersebut. Sehubungan dengan pemecahan saham sebagaimana dibahas dalam Catatan 1b, laba per saham untuk tahun-tahun sebelumnya telah disajikan ulang untuk mencerminkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun tersebut. Laba bersih per ADS dihitung dengan mengalikan laba dasar per saham dengan 40 yaitu jumlah saham per ADS.

**u. Informasi segmen**

Informasi segmen Perusahaan dan anak perusahaan disajikan menurut kelompok (segmen) usaha. Segmen usaha adalah unit yang dapat dibedakan (*distinguishable unit*) yang menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Informasi segmen usaha sejalan dengan informasi operasi yang secara rutin dilaporkan kepada tingkat pengambil keputusan tertinggi di Perusahaan.

Informasi segmen disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan konsolidasian.

**v. Instrumen derivatif**

Transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK 55, “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai” yang mensyaratkan bahwa semua instrumen derivatif diakui dalam laporan keuangan pada nilai wajarnya. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, PSAK 55 mensyaratkan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat lindung nilai, perubahan nilai wajar yang berkaitan dengan lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap aktiva atau kewajiban yang dilindung nilai dalam laba rugi tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

**w. Penggunaan taksiran**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Hal-hal yang mengharuskan adanya taksiran dan asumsi antara lain termasuk, nilai tercatat aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud, penilaian penyisihan untuk piutang dan kewajiban yang berhubungan dengan imbalan karyawan. Hasil aktual dapat menyimpang dari estimasi tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2004**

Perusahaan telah melakukan penyajian kembali atas laporan keuangan yang telah dilaporkan sebelumnya berkaitan dengan perubahan perlakuan akuntansi atas transaksi Amandemen Kerja Sama Operasi di Divisi Regional IV ("KSO") pada tanggal 20 Januari 2004 antara Perusahaan dengan MGTI. Perusahaan sebelumnya mengakui Amandemen KSO di Regional IV tersebut sebagai bentuk perjanjian Pola Bagi Hasil (PBH) sehingga mencatatnya sebagai PBH. Perusahaan di kemudian hari menyimpulkan bahwa secara substansi amandemen perjanjian KSO tersebut berisi pengambilalihan operasi di KSO IV dan aktiva tetap yang dibangun oleh MGTI. Operasi di KSO IV dan aktiva tetap yang dibangun oleh MGTI memenuhi pengertian sebagai suatu bisnis. Karena Perusahaan telah memperoleh kendali bisnis, Perusahaan mencatat transaksi ini sebagai suatu penggabungan usaha dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method of accounting*). Oleh karena itu Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2004 sebagai akibat perubahan perlakuan akuntansi atas amandemen KSO IV yang sebelumnya dicatat sebagai PBH menjadi pembelian bisnis.

Di bawah ini adalah dampak dari penyajian kembali terhadap laba bersih dan ekuitas konsolidasian yang telah dilaporkan sebelumnya untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2004:

	2004	
	Dilaporkan Sebelumnya	Disajikan Kembali
Neraca Konsolidasian		
Jumlah Aktiva	50.944.132	53.144.807
Jumlah Kewajiban	27.630.553	30.456.778
Jumlah Ekuitas	19.589.194	18.963.644
Laporan Laba Rugi Konsolidasian		
Pendapatan Usaha	7.709.903	7.756.295
Beban Usaha	4.487.519	4.538.941
Penghasilan (Beban) Lain-lain - bersih	(107.594)	(216.567)
Laba bersih	1.758.406	1.650.767
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian		
Saldo Laba - Tidak Ditentukan Penggunaannya	18.556.815	17.969.687

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**4. AKUISISI MITRA USAHA KSO DAN KSO IV**

Sehubungan dengan adanya krisis ekonomi di Indonesia sejak pertengahan 1997, sejumlah mitra KSO mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian KSO. Karena tindakan penyelesaian yang disepakati Perusahaan dan sejumlah mitra KSO tersebut tidak menyelesaikan masalah ini sepenuhnya, Perusahaan mengakuisisi Dayamitra (mitra KSO di KSO VI), Pramindo (mitra KSO di KSO I) dan AWI (mitra KSO di KSO III) dan mengakuisisi kendali bisnis di KSO IV.

**a. Dayamitra**

Pada tanggal 17 Mei 2001, Perusahaan membeli 90,32% saham Dayamitra dengan harga pembelian secara keseluruhan sebesar US\$134,2 (termasuk biaya konsultan sekitar US\$3,3 atau Rp37.325). Sesuai dengan syarat-syarat perjanjian, Perusahaan telah melakukan pembayaran awal sebesar US\$18,3 (Rp206.675) pada tanggal 17 Mei 2001, tanggal penutupan transaksi dan sebesar US\$8,9 (Rp100.989) pada tanggal 10 Agustus 2001 sebagai pembayaran pasca-penutupan penyesuaian modal kerja terhadap harga pembelian. Sisa pembayaran sebesar US\$103,6 (Rp1.171.157) dibayar melalui perjanjian *escrow* sebagaimana dibahas di bawah, dalam delapan kali angsuran triwulanan masing-masing sebesar US\$12,9 mulai tanggal 17 Agustus 2001 sampai tanggal 17 Mei 2003. Estimasi nilai kini dari US\$103,6 dengan tingkat bunga diskonto 14% adalah sebesar US\$89,1 (Rp1.006.310).

Akuisisi Dayamitra dicatat dengan metode pembelian. Akuisisi ini menghasilkan pengakuan aktiva tidak berwujud sebesar Rp1.276.575 yang merupakan hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO. Aktiva tidak berwujud tersebut akan diamortisasi selama sisa periode perjanjian KSO yaitu selama 9,6 tahun (Catatan 14). Tidak terdapat *goodwill* dari akuisisi ini.

Perusahaan memperoleh pengendalian atas Dayamitra pada tanggal 17 Mei 2001 sehingga harus mengkonsolidasi Dayamitra sejak tanggal tersebut.

Berikut adalah rincian aktiva bersih yang diperoleh dari akuisisi 90.32% kepemilikan di Dayamitra:

	<b>Rp</b>
Jumlah harga perolehan - bersih	1.351.299
Nilai wajar aktiva bersih yang diperoleh:	
- Kas dan setara kas	93.652
- Piutang DKSOR	62.398
- Aktiva lancar lainnya	9.450
- Aktiva tetap	1.401.479
- Aktiva tidak berwujud	1.276.575
- Aktiva tidak lancar lainnya	19.510
- Kewajiban lancar	(236.265)
- Kewajiban pajak tangguhan	(581.816)
- Kewajiban tidak lancar	(693.684)
	<u>1.351.299</u>

Kas keluar bersih atas transaksi akuisisi Dayamitra adalah sebesar Rp241.300.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**4. AKUISISI MITRA USAHA KSO DAN KSO IV (lanjutan)**

**a. Dayamitra (lanjutan)**

Sehubungan dengan transaksi Dayamitra, Perusahaan juga menandatangani beberapa perjanjian berikut ini:

1. Perjanjian Opsi

Perusahaan menandatangani Perjanjian Opsi dengan TM Communications (HK) Ltd (“TMC”) yang memberikan hak opsi kepada Perusahaan untuk membeli sisa 9,68% saham Dayamitra (“Saham Opsi”). Berdasarkan perjanjian tersebut, TMC, sebagai pemegang saham penjual, memberi opsi eksklusif kepada Perusahaan untuk membeli hak milik sah dan penuh atas Saham Opsi (“Opsi Membeli”) dan Perusahaan memberi opsi eksklusif kepada pemegang saham penjual untuk menjual kepada Perusahaan hak milik sah penuh atas Saham Opsi tersebut (“Opsi Menjual”).

Atas pemberian opsi tersebut, Perusahaan membayar kepada pemegang saham penjual harga beli opsi sebesar US\$6,3, ditambah dengan US\$1 sebagai pembayaran atas modal kerja Dayamitra yang disesuaikan, atau seluruhnya berjumlah US\$7,3 yang harus dibayarkan dalam delapan kali angsuran triwulanan dengan jumlah angsuran tetap sebesar US\$0,9 mulai tanggal 17 Agustus 2001 sampai tanggal 17 Mei 2003. Pembayaran akan dilakukan melalui rekening *escrow* yang dibentuk berdasarkan Perjanjian *Escrow* sebagaimana dijelaskan di bawah ini. Pada tanggal 31 Maret 2004, harga pembelian opsi yang telah dibayar Perusahaan sebesar US\$7,3 atau setara Rp65.458, disajikan pada “Uang muka penyertaan saham” dalam neraca konsolidasian (Catatan 4e).

Perusahaan dapat menggunakan hak opsi eksklusifnya setiap saat setelah Dayamitra memenuhi seluruh kewajibannya atas pinjaman JBIC (dahulu J-Exim) dimulai tanggal 17 Mei 2003 dan berakhir pada lima hari kerja sebelum tanggal 26 Maret 2006. Harga jual beli yang harus dibayarkan Perusahaan kepada pemegang saham penjual atas Saham Opsi pada saat pelaksanaan opsi adalah sebesar US\$16,2 dikurangi dengan jumlah tertentu yang dinyatakan dalam Perjanjian Opsi.

Dayamitra telah membayar seluruh pinjamannya ke JBIC pada tahun 2003 dan perjanjian pinjaman JBIC telah berakhir pada tanggal 25 Maret 2003

Pada tanggal 14 Desember 2004, Perusahaan mengeksekusi hak opsinya dengan mengadakan Perjanjian Jual Beli dengan TMC untuk mengakuisisi 9,68% kepemilikan TMC di Dayamitra dengan harga pembelian sebesar US\$16,2 yang pembayarannya akan jatuh tempo pada tanggal 26 Maret 2006. Pembayaran harga pembelian akan dilakukan melalui rekening *escrow* yang dibuka berdasarkan Perjanjian *Escrow* sebagaimana dibahas di bawah ini. Perusahaan diharuskan untuk menyeter US\$12,6 (yang merupakan harga pembelian sebesar US\$16,2 dikurangi dana yang tersedia dalam rekening *escrow* pada tanggal 30 Nopember 2004 sebesar US\$2,4 dan pajak penghasilan sebesar US\$1,2) dalam enam belas kali cicilan bulanan sebesar US\$0,8 dimulai sejak 26 Desember 2004 hingga 26 Maret 2006.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**4. AKUISISI MITRA USAHA KSO DAN KSO IV (lanjutan)**

**a. Dayamitra (lanjutan)**

1. Perjanjian Opsi (lanjutan)

Harga pembelian 9,68% saham Dayamitra adalah sebesar US\$23,5 (Rp215.697) dan nilai sekarang harga pembelian pada tingkat diskonto sebesar 7,5% pada tanggal akuisisi diestimasi sebesar US\$22,1 (Rp203.028). Akuisisi tambahan ini menimbulkan aktiva tidak berwujud sebesar Rp231.477. Jumlah tersebut diamortisasi selama sisa jangka waktu perjanjian KSO yaitu selama 6 tahun (Catatan 14). Tidak ada goodwill yang timbul dari akuisisi tambahan ini. Bila akuisisi tambahan ini dilakukan pada tanggal 1 Januari pada tahun sebelumnya, maka laba konsolidasian tidak akan jauh berbeda dibandingkan jumlah yang telah dilaporkan.

2. Perjanjian *Escrow*

Perusahaan bersama dengan Dayamitra, PT Intidaya Sistelindomitra (“Intidaya”), Cable & Wireless plc (“C&W plc”), PT Mitracipta Sarananusa (“Mitracipta”), TMC, Tomen Corporation (“Tomen”), Citibank N.A. Singapore (agen *Escrow* Singapura) dan Citibank N.A. Jakarta (Agen *Escrow* Jakarta) menandatangani Perjanjian *Escrow* pada tanggal 17 Mei 2001, dalam rangka pembukaan Rekening *Escrow* dan memfasilitasi pembayaran (Catatan 15).

**b. Pramindo**

Pada tanggal 19 April 2002 Perusahaan dan pemegang saham Pramindo, yaitu France Cables et Radio SA, PT Astratel Nusantara, Indosat, Marubeni Corporation, International Finance Corporation (“IFC”) dan NMP Singapore Pte. Ltd. (“NMP Singapore”) (secara kolektif disebut “Pemegang Saham Penjual”) menandatangani perjanjian jual beli bersyarat (“CSPA”) dimana Perusahaan memperoleh seluruh saham Pramindo. Saham yang dimiliki Pemegang Saham Penjual ditransfer ke suatu rekening *escrow* (selanjutnya disebut “saham *escrow*”).

Kepemilikan legal atas saham *escrow* akan ditransfer ke Perusahaan dalam 3 (tiga) tahap yaitu pada tanggal 15 September 2002 – 30%, 30 September 2003 – 15% dan 31 Desember 2004 – 55% setelah pembayaran wesel bayar yang diterbitkan kepada pemegang saham penjual sebagai pembayaran atas akuisisi saham-saham tersebut. Saham *escrow* dapat diakses oleh pemegang saham penjual hanya jika terjadi pelanggaran atas pembayaran wesel bayar oleh Perusahaan dan tidak ada dividen yang akan dibayarkan hingga perjanjian antara pihak-pihak dipenuhi atau diputuskan sesuai dengan persyaratan perjanjian.

Perusahaan dan Pemegang Saham Penjual juga menandatangani *Stockholders Voting Agreement* (“SVA”) pada tanggal 15 Agustus 2002. Berdasarkan SVA tersebut setiap pemegang saham Pramindo memberikan surat kuasa yang memungkinkan Perusahaan memperoleh hak suara dari saham *escrow*. Dengan demikian, Perusahaan memperoleh hak untuk menominasikan semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris Pramindo. SVA juga mencantumkan persyaratan-persyaratan tertentu yang merupakan hak protektif bagi Pemegang Saham Penjual.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**4. AKUISISI MITRA USAHA KSO DAN KSO IV (lanjutan)**

**b. Pramindo (lanjutan)**

Harga pembelian keseluruhan saham Pramindo adalah sebesar US\$390,3 (Rp3.464.040) ditambah Rp250.000, yang terdiri dari pembayaran awal sebesar US\$9,3 (Rp82.218), biaya konsultan sebesar US\$5,9 (Rp52.818), penggantian modal kerja sebesar Rp250.000 dan penerbitan Wesel Bayar (Seri I dan Seri II) oleh Perusahaan dengan nilai nominal keseluruhan US\$375,1 dengan estimasi nilai kini sebesar US\$332,8 (Rp2.953.617) pada tingkat bunga diskonto sebesar 8,76% yang berlaku efektif sejak tanggal akuisisi. Wesel bayar seri I tidak dikenakan bunga sedangkan wesel bayar seri II dihitung dengan tingkat suku bunga yang berlaku di pasar. Wesel bayar tersebut akan dibayar dalam sepuluh kali cicilan yang jumlahnya tidak sama setiap triwulannya yang dimulai pada tanggal 15 September 2002. Wesel bayar tersebut tidak dapat dibatalkan, tidak bersyarat dan dapat ditransfer.

Harga pembelian dialokasikan terlebih dahulu ke aktiva moneter bersih kemudian ke aktiva tetap yang diperoleh. Perusahaan mengakui aktiva tidak berwujud sebesar Rp2.752.267 sebagai hak untuk mengoperasikan usaha di wilayah KSO. Jumlah ini akan diamortisasi selama sisa masa perjanjian KSO, yaitu 8,4 tahun (Catatan 14). Tidak terdapat *goodwill* dari transaksi ini.

Di samping itu, bagian yang berkaitan dengan 13% kepemilikan Indosat di Pramindo telah diperhitungkan sebagai restrukturisasi entitas sependengali. Selisih antara harga pembelian dan nilai historis dari aktiva bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp296.038, dimasukkan ke dalam "Selisih nilai restrukturisasi entitas sependengali" di bagian ekuitas, dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

	<u><b>Rp</b></u>
Harga pembelian - bersih	3.338.653
Nilai historis aktiva bersih	<u>1.061.437</u>
Selisih nilai atas 100% pemilikan	<u>2.277.216</u>
Selisih disesuaikan ke ekuitas untuk 13% pemilikan Indosat di Pramindo	<u>296.038</u>

Perusahaan memperoleh kendali atas Pramindo pada tanggal 15 Agustus 2002 sehingga Perusahaan mengkonsolidasi Pramindo sejak tanggal 1 Agustus 2002 sebagai tanggal saldo terdekat.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**4. AKUISISI MITRA USAHA KSO DAN KSO IV (lanjutan)**

**b. Pramindo (lanjutan)**

Alokasi harga perolehan akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

	<b>Rp</b>
Harga perolehan - bersih	<u>3.338.653</u>
Nilai wajar dari aktiva bersih yang diperoleh:	
- Kas dan setara kas	141.475
- Piutang DKSOR	187.468
- Aktiva lancar lainnya	13.839
- Aktiva tetap	1.807.338
- Aktiva tidak berwujud	2.752.267
- Aktiva tidak lancar lainnya	160.139
- Kewajiban lancar	(284.120)
- Kewajiban pajak tangguhan	(1.115.645)
- Kewajiban jangka panjang	<u>(620.146)</u>
Nilai wajar aktiva bersih	3.042.615
Selisih yang disesuaikan ke ekuitas untuk 13% pemilikan Indosat di Pramindo	<u>296.038</u>
Jumlah harga perolehan	<u><u>3.338.653</u></u>

Kas keluar bersih atas transaksi akuisisi Pramindo adalah sebesar Rp243.561.

Wesel bayar yang diterbitkan untuk akuisisi Pramindo disajikan dalam "Hutang akuisisi anak perusahaan dan KSO IV". Pada tanggal 28 Januari 2004, Perusahaan memperoleh pinjaman untuk melunasi wesel bayar tersebut (Catatan 20b). Pada tanggal 15 Maret 2004, Perusahaan telah melunasi seluruh wesel bayar yang terhutang dan pemilikan sah atas seluruh saham Pramindo telah sepenuhnya dialihkan ke Perusahaan.

**c. PT AriaWest International ("AWI")**

Pada tanggal 31 Juli 2003 (tanggal penutupan), Perusahaan mengakuisisi 100% saham AWI, mitra KSO di KSO III, lebih kurang senilai Rp1.141.752 ditambah dengan pengakuan hutang AWI sebesar Rp2.577.926. Harga perolehan termasuk wesel bayar tanpa bunga dengan nilai nominal sebesar US\$109,1 (Rp927.272) dengan estimasi nilai kini pada tanggal penutupan sebesar US\$92,7 (Rp788.322) pada tingkat bunga diskonto sebesar 5,16%. Wesel bayar tersebut akan dibayarkan dalam sepuluh kali angsuran tiap semester terhitung mulai tanggal 31 Juli 2004.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**4. AKUISISI MITRA USAHA KSO DAN KSO IV (lanjutan)**

**c. PT AriaWest International ("AWI") (lanjutan)**

Akuisisi AWI dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Tidak timbul *goodwill* dari transaksi ini. Tabel berikut ini merupakan ringkasan dari alokasi harga pembelian atas aktiva dan kewajiban yang diakuisisi berdasarkan estimasi nilai wajarnya pada tanggal penutupan:

	<u>Rp</u>
Piutang DKSOR	540.267
Aktiva tetap	1.556.269
Aktiva tidak berwujud	1.982.564
Aktiva lainnya	34.372
Kewajiban pajak tangguhan	<u>(393.794)</u>
Nilai wajar aktiva bersih yang diakuisisi	3.719.678
Pinjaman yang diakui	<u>(2.577.926)</u>
Jumlah kas dan wesel bayar yang diserahkan	<u><u>1.141.752</u></u>

Aktiva tidak berwujud dari akuisisi ini merupakan hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO dan jumlah tersebut diamortisasi selama sisa jangka waktu perjanjian KSO, yaitu 7,4 tahun (Catatan 14).

Hasil operasi konsolidasian Perusahaan termasuk hasil operasi AWI sejak tanggal akuisisi 31 Juli 2003.

Wesel bayar yang diterbitkan sehubungan dengan akuisisi AWI disajikan sebagai "Hutang akuisisi anak perusahaan dan KSO IV" dalam neraca konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004 (Catatan 25). Pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004, wesel bayar yang masih terhutang sebelum diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar US\$87,2 (Rp827.956) dan US\$109,0 (Rp934.363).

Harga beli sebagaimana dijelaskan di atas berdasarkan hasil penilaian pihak ketiga. Sebagai tambahan, Perusahaan juga menandatangani perjanjian dengan AWI berkaitan dengan penyelesaian yang tidak dapat dibatalkan, pembebasan dari pengaduan dan tuntutan balik yang sedang diproses melalui Badan Arbitrase Internasional (ICC) dan Perusahaan bersedia membayar pelunasan sejumlah US\$20.

**d. Amandemen Kerja Sama Operasi di Divisi Regional IV ("KSO")**

Pada tanggal 20 Januari 2004, Perusahaan dan PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia ("MGTI"), mitra KSO di KSO IV, mengadakan perjanjian untuk mengamandemen dan menyajikan ulang perjanjian kerja sama operasi di Divre IV ("Perjanjian KSO"). Persyaratan-persyaratan utama dalam perjanjian KSO asli yang telah diamandemen adalah:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**4. AKUISISI MITRA USAHA KSO DAN KSO IV (lanjutan)**

**d. Amandemen Kerja Sama Operasi di Divisi Regional IV ("KSO") (lanjutan)**

- Hak untuk mengoperasikan jasa telekomunikasi saluran tidak bergerak dialihkan ke Perusahaan.
- Tanggung jawab untuk pendanaan pembangunan fasilitas telekomunikasi baru dan pembayaran beban operasional yang timbul di KSO IV menjadi kewajiban Perusahaan.
- Risiko kerugian atas rusak atau hancurnya aktiva yang dioperasikan oleh KSO IV dialihkan ke Perusahaan.
- Pada akhir masa KSO (31 Desember 2010), semua hak dan kepemilikan MGTI atas aktiva tetap yang ada (termasuk sarana/jaringan baru tambahan) dan persediaan akan dialihkan ke Perusahaan tanpa biaya.
- Hak Perusahaan untuk menerima Pendapatan Minimum Telkom ("MTR") dan bagian Pendapatan KSO yang Harus Dibagi ("DKSOR") dalam perjanjian KSO asli diubah sehingga MGTI menerima pembayaran bulanan dalam jumlah tetap ("*Fixed Investor Revenue*") sejak Pebruari 2004 hingga Desember 2010 dengan nilai keseluruhan sebesar US\$517,1 dan Perusahaan berhak atas sisa pendapatan KSO setelah dikurangi beban operasional dan pembayaran kepada MGTI untuk *Fixed Investor Revenue*. Selain itu, pembayaran *Fixed Investor Revenue* kepada MGTI harus dilakukan sebelum pembayaran apapun dilakukan kepada Perusahaan.
- Bila dana di KSO IV tidak memadai untuk membayar *Fixed Investor Revenue* ke MGTI, Perusahaan diharuskan membayar kekurangannya kepada MGTI.

Perusahaan menyimpulkan bahwa operasi di KSO IV dan aktiva tetap yang dibangun oleh MGTI memenuhi pengertian suatu bisnis. Karena Perusahaan telah memperoleh kendali bisnis, Perusahaan mencatat transaksi ini sebagai suatu penggabungan usaha dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method of accounting*).

Nilai transaksi ini adalah sekitar Rp3.285.362 dan termasuk *Fixed Investor Revenue* sebesar US\$517,1 yang harus dibayar kepada MGTI pada awal Pebruari 2004 hingga Desember 2010 yang nilai sekarangnya dengan menggunakan tingkat diskonto 8,3% adalah diperkirakan sebesar US\$387,7 (Rp3.257.566). Tabel berikut merupakan ringkasan alokasi harga beli terakhir atas aktiva yang diperoleh berdasarkan estimasi atas nilai wajarnya pada tanggal akuisisi:

	<u><b>Rp</b></u>
Aktiva tetap	2.377.134
Aktiva tidak berwujud	<u>908.228</u>
Jumlah harga pembelian	<u><u>3.285.362</u></u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**4. AKUISISI MITRA USAHA KSO DAN KSO IV** (lanjutan)

**d. Amandemen Kerja Sama Operasi di Divisi Regional IV ("KSO")** (lanjutan)

Harga pembelian sebagaimana dijelaskan di atas berdasarkan penilaian pihak ketiga. Aktiva tidak berwujud yang timbul dari transaksi ini merupakan hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO dan jumlahnya diamortisasi selama sisa jangka waktu perjanjian KSO, yaitu 6,9 tahun (Catatan 14). Tidak terdapat *goodwill* dari transaksi ini.

Perusahaan mengkonsolidasikan hasil operasi termasuk hasil operasi KSO IV terhitung sejak 1 Pebruari 2004 sebagai tanggal saldo terdekat.

Pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004, saldo *Fixed Investor Revenue* yang harus dibayar kepada MGTI, sebelum dikurangi diskonto yang belum diamortisasi, sebesar US\$445,8 (Rp4.229.621) dan US\$511,7 (Rp4.382.425) disajikan dalam "Hutang akuisisi anak perusahaan dan KSO IV" (Catatan 25).

**e. Uang muka penyertaan saham**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Dayamitra (Catatan 4a)	-	<u>65.458</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**5. KAS DAN SETARA KAS**

	<b>2005</b>	<b>2004</b>
Kas	27.559	21.785
Bank		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah		
Bank Negara Indonesia	245.013	186.057
Bank Mandiri	105.364	131.230
Bank Rakyat Indonesia	15.403	31.128
Bank Pos Nusantara	1.235	1.391
Jumlah	<u>367.015</u>	<u>349.805</u>
Valuta asing		
Bank Mandiri	43.640	69.741
Bank Negara Indonesia	1.809	1.401
Bank Rakyat Indonesia	629	460
Jumlah	<u>46.078</u>	<u>71.602</u>
Jumlah - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>413.093</u>	<u>421.407</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Citibank NA	676	23.657
Bank Bukopin	8.198	23.600
Bank Central Asia	6.013	3.012
Bank Niaga	393	11.149
ABN AMRO Bank	122.061	110.515
Bank Danamon	128	122
Lippo Bank	2.871	-
Bank Internasional Indonesia	19	-
Bank Buana Indonesia	5	138
Bank Muamalat Indonesia	75	-
Bank Mega	3.742	-
Deutsche Bank	25.132	8.218
Total	<u>169.313</u>	<u>180.412</u>
Valuta asing		
Citibank NA	4.726	2.122
Deutsche Bank	9.817	9.709
Standard Chartered Bank	96	190
ABN AMRO Bank	100	2.600
Bank Internasional Indonesia	6	15
Bank Central Asia	67	56
The Bank of Tokyo Mitsubishi	17	-
Jumlah	<u>14.829</u>	<u>14.692</u>
Jumlah - pihak ketiga	<u>184.142</u>	<u>195.104</u>
Jumlah bank	<u>597.235</u>	<u>616.511</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Deposito berjangka		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah		
Bank Mandiri	971.323	273.417
Bank Rakyat Indonesia	269.790	681.197
Bank Negara Indonesia	322.565	925.590
Bank Tabungan Negara	72.130	302.940
Jumlah	<u>1.635.808</u>	<u>2.183.144</u>
Valuta asing		
Bank Mandiri	-	65.964
Bank Negara Indonesia	100	125
Jumlah	<u>100</u>	<u>66.089</u>
Jumlah - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>1.635.908</u>	<u>2.249.233</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Standard Chartered Bank	450.000	318.289
Bank Mega	80.349	77.441
Bank Bukopin	80.710	74.349
Bank BTPN	9.575	-
Bank Jabar	70.070	47.369
Bank Niaga	67.382	-
Deutsche Bank	766.480	125.700
Bank Danamon	42.305	59.710
ABN AMRO Bank	4.000	-
Bank NISP	30.305	67.204
Bank Bumiputra	18.303	5.000
Bank Syariah Mega Indonesia	12.000	-
Bank International Indonesia	4.500	-
Bank Muamalat Indonesia	7.000	-
Jumlah	<u>1.642.979</u>	<u>775.062</u>
Valuta asing		
Standard Chartered Bank	80.109	468.934
The Hongkong Shanghai Bank Corporation	435.796	8
Deutsche Bank	1.760.884	1.037.381
Jumlah	<u>2.276.789</u>	<u>1.506.323</u>
Jumlah - pihak ketiga	<u>3.919.768</u>	<u>2.281.385</u>
Jumlah deposito berjangka	<u>6.180.470</u>	<u>4.530.618</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>6.180.470</u>	<u>5.168.914</u>



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

Kisaran tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Rupiah	4,75% - 7,30%	5,76% - 6,11%
Valuta asing	0,60% - 0,65%	0,7% - 0,9%

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa dimana Perusahaan melakukan penempatan dananya merupakan bank milik Pemerintah. Perusahaan menempatkan sebagian besar kasnya di bank-bank tersebut karena mereka memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia dan secara keuangan dianggap aman karena dimiliki oleh Pemerintah.

Lihat Catatan 47 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**6. PIUTANG USAHA**

*a. Berdasarkan pelanggan*

*Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:*

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Unit KSO	278.253	223.658
Instansi Pemerintah	460.501	439.443
PT Citra Sari Makmur	28.052	80.540
PT Telesera	-	13.295
PT Aplikanusa Lintasarta	7.556	-
Lainnya	3.554	2.776
Jumlah	<u>777.916</u>	<u>759.712</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(99.523)</u>	<u>(82.804)</u>
Jumlah bersih	<u>678.393</u>	<u>676.908</u>

Piutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa tertentu disajikan setelah memperhitungkan kewajiban Perusahaan kepada pihak yang sama berdasarkan hak untuk melakukan *offset* yang disepakati oleh kedua belah pihak.

*Pihak ketiga:*

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Pelanggan individual dan bisnis	3.386.895	3.068.934
Penyelenggara jasa telekomunikasi internasional luar negeri	321.467	240.298
Lainnya	-	94
Jumlah	<u>3.708.362</u>	<u>3.309.326</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(508.301)</u>	<u>(413.726)</u>
Jumlah bersih	<u>3.200.061</u>	<u>2.895.600</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
 (Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**6. PIUTANG USAHA** (lanjutan)

*b. Berdasarkan umur*

*Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:*

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Sampai dengan 6 bulan	605.849	540.282
7 sampai dengan 12 bulan	52.716	121.670
13 sampai dengan 24 bulan	56.250	60.994
Lebih dari 24 bulan	63.101	36.766
Jumlah	<u>777.916</u>	<u>759.712</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(99.523)</u>	<u>(82.804)</u>
Jumlah bersih	<u>678.393</u>	<u>676.908</u>

*Pihak ketiga:*

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Sampai dengan 3 bulan	2.831.294	2.895.600
Lebih dari 3 bulan	877.068	413.726
Jumlah	<u>3.708.362</u>	<u>3.309.326</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(508.301)</u>	<u>(413.726)</u>
Jumlah bersih	<u>3.200.061</u>	<u>2.895.600</u>

*c. Berdasarkan valuta*

*Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:*

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Rupiah	748.896	688.805
Dolar Amerika Serikat	29.020	70.907
Jumlah	<u>777.916</u>	<u>759.712</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(99.523)</u>	<u>(82.804)</u>
Jumlah bersih	<u>678.393</u>	<u>676.908</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**6. PIUTANG USAHA** (lanjutan)

*c. Berdasarkan valuta (lanjutan)*

*Pihak ketiga:*

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Rupiah	3.454.349	3.298.156
Dolar Amerika Serikat	254.013	11.170
Jumlah	<u>3.708.362</u>	<u>3.309.326</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(508.301)</u>	<u>(413.726)</u>
Jumlah bersih	<u><u>3.200.061</u></u>	<u><u>2.895.600</u></u>

*d. Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu*

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Saldo awal	522.066	443.892
Penambahan penyisihan	117.062	102.193
Penghapusan penyisihan	<u>(31.304)</u>	<u>(49.555)</u>
Saldo akhir	<u><u>607.824</u></u>	<u><u>496.530</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan piutang ragu-ragu yang tersedia cukup untuk menutupi risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Kecuali untuk piutang dari Instansi Pemerintah, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang tersebut.

Lihat Catatan 47 untuk rincian mengenai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**7. PERSEDIAAN**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Komponen:		
Pesawat telepon dan suku cadang	9.150	4.965
Kabel dan suku cadang instalasi	26.455	61.333
Persediaan suku cadang lainnya	27.123	14.911
Jumlah	<u>62.728</u>	<u>81.209</u>
Penyisihan persediaan usang	(20.682)	(12.885)
Jumlah bersih	<u>42.046</u>	<u>68.324</u>
Modul:		
Kabel dan suku cadang instalasi	53.684	59.604
Pesawat telepon dan suku cadang	34.432	33.684
Persediaan suku cadang lainnya	143	272
Jumlah	<u>88.259</u>	<u>93.560</u>
Penyisihan persediaan usang	(35.776)	(27.235)
Jumlah bersih	<u>52.483</u>	<u>66.325</u>
Kartu:		
Kartu SIM, kartu RUIIM dan <i>voucher</i> Prabayar	78.296	43.243
Penyisihan persediaan usang	(482)	(294)
Jumlah bersih	<u>77.814</u>	<u>42.949</u>
Jumlah	<u>172.343</u>	<u>177.598</u>

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Saldo awal	54.733	40.489
Penambahan	2.207	2.626
Penghapusan persediaan	-	(2.701)
Saldo akhir	<u>56.940</u>	<u>40.414</u>

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan yang tersedia cukup untuk menutupi risiko penurunan nilai persediaan karena keusangan.

Pada tanggal 31 Maret 2005, persediaan yang dimiliki oleh sejumlah anak perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lain sebesar US\$0,8. Manajemen berpendapat bahwa nilai asuransi telah memadai untuk menutup risiko-risiko tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Sewa	503.998	397.867
Gaji	402.237	180.796
Asuransi	24.334	28.584
Penerbitan buku petunjuk telepon	-	8.040
Lainnya	64.943	28.103
Jumlah	<u>995.512</u>	<u>643.390</u>

**9. AKTIVA LANCAR LAINNYA**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Bank Mandiri	<u>44.455</u>	<u>40.534</u>

Pada tanggal 31 Maret 2005, saldo ini terdiri dari deposito milik Perusahaan sebesar US\$4,6 (Rp43.497) yang dijadikan jaminan fasilitas kredit yang diperoleh Napsindo (Catatan 20a) dan sebesar Rp958 ditempatkan sebagai jaminan bank.

Pada tanggal 31 Maret 2004, saldo ini terdiri dari deposito milik Perusahaan sebesar US\$4,6 (Rp39.376) yang dijadikan jaminan fasilitas kredit yang diperoleh Napsindo (Catatan 20a) dan sebesar Rp2.412 sebagai jaminan untuk bank garansi dan deposito Rupiah milik Telkomsel sebesar Rp1.158 sebagai jaminan untuk bank garansi untuk pembayaran bea masuk.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG**

	2005					
	Persentase pemilikan	Saldo awal	Penambahan (pengurangan)	Bagian laba (rugi)	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo akhir
<b>Metode ekuitas:</b>						
PT Citra Sari Makmur	25,00	60.116	-	(176)	(2)	59.938
PT Patra Telekomunikasi Indonesia	30,00	12.421	-	2.954	-	15.375
PT Pasifik Satelit Nusantara	43,69	-	-	-	-	-
		<u>72.537</u>	<u>-</u>	<u>2.778</u>	<u>(2)</u>	<u>75.313</u>
<b>Metode biaya:</b>						
PT Batam Bintang Telekomunikasi	5,00	587	-	-	-	587
PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia	3,18	199	-	-	-	199
Bridge Mobile Pte. Ltd.	14,29	-	9.290	-	-	9.290
Medianusa Pte. Ltd.	-	108	(108)	-	-	-
PT Mandara Selular Indonesia	3,63	-	-	-	-	-
		<u>894</u>	<u>9.182</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>10.076</u>
		<u>73.431</u>	<u>9.182</u>	<u>2.778</u>	<u>(2)</u>	<u>85.389</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG** (lanjutan)

	2004					
	Persentase pemilikan	Saldo awal	Penambahan (pengurangan)	Bagian laba (rugi)	Selisih kurs karena penjabaran keuangan	Saldo akhir
Metode ekuitas:						
PT Citra Sari Makmur	25,00	52.419	-	219	-	52.638
PT Telekomunikasi Selular Raya	0,00	-	-	-	-	-
PT Metro Selular Nusantara	20,17	-	-	-	-	-
PT Patra Telekomunikasi Indonesia	30,00	9.403	-	3.716	-	13.119
PT Mobile Selular Indonesia	25,00	-	-	-	-	-
PT Pasifik Satelit Nusantara	22,57	-	-	-	-	-
PT Menara Jakarta	20,00	-	-	-	-	-
Sub Total		<u>61.822</u>	<u>-</u>	<u>3.935</u>	<u>-</u>	<u>65.757</u>
Metode biaya:						
PT Batam Bintang Telekomunikasi	5,00	587	-	-	-	587
PT Komunikasi Selular Indonesia	14,20	-	-	-	-	-
PT Bangtelindo	3,18	199	-	-	-	199
Medianusa Pte. Ltd.	9,44	108	-	-	-	108
Pemulihan Nilai Penyertaan		-	70.090	-	-	70.090
Sub Total		<u>894</u>	<u>70.090</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>70.984</u>
Total		<u>62.716</u>	<u>70.090</u>	<u>3.935</u>	<u>-</u>	<u>136.741</u>

Seluruh penyertaan jangka panjang di atas merupakan perusahaan swasta kecuali PT Pasifik Satelit Nusantara. Berdasarkan nilai pasar pada tanggal 31 Maret 2005, nilai pasar PT Pasifik Satelit Nusantara sebesar Rp21.298.

Pada tanggal 8 Agustus 2003, Perusahaan dan PT Centralindo Pancasakti Cellular ("CPSC") menandatangani perjanjian tukar guling ("transaksi tukar guling KMT-IP") dimana Perusahaan menyerahkan 14,20% pemilikannya di PT Komunikasi Selular Indonesia ("Konselindo"), 20,17% pemilikan di PT Metro Selular Nusantara ("Metrosel") dan 100% pemilikannya di PT Telekomindo Selular Raya ("Telesera") kepada CPSC. Sebagai gantinya, CPSC menyerahkan 30,58% pemilikannya di PT Indonusa Telemedia ("Indonusa"), 21,12% pemilikan di PT Pasifik Satelit Nusantara (PSN) dengan persyaratan tertentu dan membayar uang tunai sebesar Rp5.398 kepada Perusahaan.

Dari transaksi tukar guling KMT – IP, Perusahaan mengakui rugi sebesar Rp47.307 karena adanya perbedaan antara nilai wajar aktiva yang diterima dengan nilai tercatat penyertaan Perusahaan yang diserahkan kepada CPSC dan pemulihan perbedaan karena adanya perubahan ekuitas di Metsel yang sebelumnya diakui langsung ke ekuitas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**a. PT Citra Sari Makmur (“CSM”)**

CSM bergerak dalam bidang penyediaan Sistem Komunikasi Stasiun Bumi Mikro (“SKSBM” atau “VSAT”), jasa aplikasi jaringan, jasa konsultasi mengenai teknologi telekomunikasi dan sarana lain yang terkait.

Pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004, nilai tercatat penyertaan di CSM adalah sama dengan nilai ekuitas dalam aktiva bersih CSM.

**b. PT Patra Telekomunikasi Indonesia (“Patrakom”)**

Patrakom bergerak dalam bidang penyediaan jasa sistem komunikasi satelit, jasa-jasa dan sarana terkait untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri perminyakan.

Pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004, nilai tercatat penyertaan di Patrakom adalah sama dengan nilai ekuitas dalam aktiva bersih Patrakom.

**c. PT Pasifik Satelit Nusantara (“PSN”)**

PSN bergerak dalam bidang penyewaan transponder satelit dan penyelenggaraan jasa komunikasi berbasis satelit di wilayah Asia Pasifik.

Sejak 2001, bagian rugi Perusahaan telah melebihi nilai tercatat penyertaannya di PSN. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk mencatat penurunan nilai atas penyertaan di PSN menjadi nihil sejak tahun 2001.

Pada tanggal 8 Agustus 2003, Perusahaan menandatangani perjanjian tukar-guling (*share-swap*) dengan CPSC, kepemilikan Perusahaan di PSN meningkat menjadi 43,69%. Perusahaan meningkatkan penyertaannya di PSN karena Perusahaan berencana akan menggunakan jasa satelit PSN sehubungan dengan program Pemerintah yang menghendaki adanya jasa telekomunikasi sampai ke wilayah terpencil di Indonesia.

Pada tahun 2003, PSN juga mengadakan negosiasi dengan para krediturnya untuk merestrukturisasi hutang-hutangnya. Hingga laporan ini diterbitkan, restrukturisasi hutang tersebut belum berlaku efektif.

**d. PT Batam Bintan Telekomunikasi (“BBT”)**

BBT bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi tidak bergerak di Kawasan Industri Batamindo, Muka Kuning, Pulau Batam serta di *Bintan Beach International Resort* dan Kawasan Industri Bintan di Pulau Bintan.

**e. PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia (“Bangtelindo”)**

Bangtelindo terutama bergerak dalam bidang penyediaan jasa konsultasi untuk pemasangan dan pemeliharaan sarana telekomunikasi.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**f. Bridge Mobile Pte. Ltd.**

Pada tanggal 3 Nopember 2004, Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Bharti Tele-ventures Limited, Globe Telecom, Inc., Maxis Communications Berhad, Optus Mobile Pty. Limited, Singapore Telecom Mobile Pte. Ltd. dan Taiwan Cellular Corporation (secara bersama-sama disebut "Para Pihak") untuk mendirikan Bridge Mobile Pte. Ltd. (Singapore), suatu perusahaan yang tujuan utamanya adalah untuk membangun, mengembangkan, menerapkan dan menyediakan jasa selular regional dan memberikan manfaat komersil bagi suatu aliansi yang disebut Bridge Mobile Alliance melalui *Master Service Contracts* dan *Business Contracts* di antara Para Pihak dan operator selular lainnya di wilayah Asia Pasifik atau perusahaan-perusahaan penyedia teknologi.

Telkomsel melakukan penyertaan sebesar US\$1,0 yang mewakili 14,286% pemilikan.

**g. Medianusa Pte. Ltd.**

Medianusa Pte. Ltd. merupakan perusahaan asosiasi Infomedia, yang bergerak sebagai agen penjualan, untuk mencari pemasang iklan dalam buku petunjuk telepon. Pada tanggal 30 Nopember 2004 Infomedia menjual seluruh pemilikannya di Medianusa Pte. Ltd. sebesar SGD\$0,024 (Rp134.794) dan mengakui laba sebesar Rp27.

**h. PT Mandara Selular Indonesia ("Mobisel")**

Mobisel bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi selular bergerak dan sarana terkait. Jasa ini sebelumnya diselenggarakan oleh Perusahaan berdasarkan perjanjian pola bagi hasil dengan PT Rajasa Hazanah Perkasa ("RHP"). Kontribusi modal sejumlah Rp10.398 mencerminkan 25% pemilikan di Mobisel.

Pada tanggal 31 Desember 2002, nilai penyertaan di Mobisel telah diturunkan menjadi nol karena bagian rugi Perusahaan melebihi nilai tercatat penyertaan di Mobisel.

Pada tanggal 28 Juli 2003, para pemegang saham Mobisel sepakat untuk melakukan program restrukturisasi yang di dalamnya termasuk konversi hutang interkoneksi Mobisel kepada Perusahaan menjadi modal dan penyertaan modal oleh pemegang saham baru. Konversi hutang tersebut selesai pada bulan Agustus 2003 yang mengakibatkan kepemilikan Perusahaan terdilusi menjadi 7,44%.

Pada bulan Januari 2004, pemilikan Perusahaan terdilusi kembali menjadi 6,4% sejalan dengan dilakukannya konversi hutang menjadi modal atas hutang Mobisel kepada PT Property Java, Boston Investment Limited dan Inquam (Indonesia) Limited Company.

Pada tanggal 20 Desember 2004, para pemegang saham Mobisel setuju untuk menerbitkan 306.000.000 saham Seri B baru kepada pemegang saham baru dan pemegang saham lama. Penerbitan 306.000.000 lembar saham Seri B baru ini mengakibatkan pemilikan Perusahaan di Mobisel terdilusi menjadi 3,63%.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**i. PT Telekomindo Selular Raya (“Telesera”)**

Pada tahun 2001, Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia menyetujui restrukturisasi PT Telekomindo Primabhakti (“Telekomindo”), perusahaan asosiasi yang bergerak dalam bidang konstruksi dan pembangunan sarana telekomunikasi. Restrukturisasi tersebut menyebabkan penurunan modal dasar dan disetor Telekomindo dan penurunan modal tersebut kemudian menjadi modal disetor dua perusahaan baru: PT Telekomindo Media Informatika (“TMI”) dan PT Griya Insani Primabhakti (“GIP”).

Berdasarkan perjanjian tukar guling (*share swap agreement*) tanggal 5 Desember 2001 antara Perusahaan, PT Rajawali Corporation (“RC”), Telekomindo dan TMI, masing-masing pihak menyetujui transaksi sebagai berikut:

- Perusahaan menjual seluruh sahamnya di Telekomindo, TMI dan GIP kepada RC dengan harga Rp101.838.
- TMI menjual seluruh sahamnya di PT Telekomindo Selular Raya (“Telesera”) dan aktiva tetap milik PT Multisaka Mitra (“MSM”) kepada Perusahaan masing-masing dengan harga Rp87.907 dan Rp17.442.

Transaksi tersebut menyebabkan pemilikan Perusahaan di Telesera menjadi sebesar 69,77% pada tanggal 31 Desember 2001. Pada tahun 2002, Perusahaan memperoleh tambahan kepemilikan yang tersisa di Telesera sebesar 30,23% dari Dana Pensiun Telkom dengan harga perolehan sebesar Rp38.093. Pada tahun 2002, Perusahaan juga mengakui kerugian sebesar Rp101.000 untuk menurunkan nilai tercatat penyertaan menjadi sebesar nilai aktiva bersihnya.

Pada tanggal 8 Agustus 2003, Perusahaan menukar pemilikannya di Telesera kepada CPSC.

**j. PT Metro Selular Nusantara (“Metrosel”)**

Metrosel bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa sambungan telepon bergerak selular nasional dan sarana yang berkaitan di wilayah pelayanan Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Maluku dan Irian Jaya.

Pada tanggal 30 Mei 2002, Metrosel melaksanakan peningkatan modal disetor. Perusahaan menambah setoran modal sejumlah Rp13.513 untuk mempertahankan pemilikannya di Metrosel sebesar 20,17%.

Pada tanggal 8 Agustus 2003, Perusahaan menukar seluruh pemilikannya di Metrosel kepada CPSC.

**k. PT Menara Jakarta (“MJ”)**

MJ bergerak dalam bidang pembangunan dan pengelolaan menara dan sarana terkait lainnya. Proyek-proyek pembangunan MJ dihentikan pada akhir tahun 1997 karena krisis ekonomi di Indonesia. Nilai penyertaan di MJ telah diturunkan menjadi nol.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**k. PT Menara Jakarta (“MJ”) (lanjutan)**

Pada tanggal 8 April 2003, Perusahaan menukar semua sahamnya di MJ kepada PT Indocitra Grahawana (“Indocitra”) dengan pemilikan Indocitra di Metra sebesar 69% (Catatan 1c).

**l. PT Komunikasi Selular Indonesia (“Konselindo”)**

Konselindo merupakan perusahaan patungan antara Perusahaan dan PT Elektrindo Nusantara (“Elektrindo”) dan bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi selular bergerak analog. Jasa ini sebelumnya diselenggarakan oleh Perusahaan berdasarkan perjanjian pola bagi hasil dengan Elektrindo.

Pada tanggal 30 Agustus 2002, pemegang saham Konselindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui pengeluaran saham baru untuk restrukturisasi hutang Konselindo yang tercantum dalam Perjanjian Penyelesaian (*Settlement Agreement*) dan Perjanjian Penyelesaian, Pemutusan dan Pelepasan (*Settlement, Termination and Release Agreement*) tanggal 30 Agustus 2002. Perusahaan melepaskan hak untuk membeli saham baru yang mengakibatkan pemilikan Perusahaan di Konselindo terdilusi menjadi 14,20%.

Transaksi restrukturisasi hutang ini mengakibatkan ekuitas bersih Konselindo menjadi sebesar Rp405.421. Pada tanggal 31 Desember 2002, Perusahaan mencatat 14,20% pemilikannya di Konselindo sebesar nilai ekuitas bersihnya yaitu Rp57.570.

Pada tanggal 8 Agustus 2003, Perusahaan menjual penyertaannya di Konselindo kepada CPSC.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**11. AKTIVA TETAP**

	1 Januari 2005	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Maret 2005
<b>Harga perolehan atau nilai revaluasi:</b>					
<b>Aktiva tetap yang diperoleh sendiri</b>					
Tanah	327.339	2.996	-	(225)	330.110
Bangunan	2.170.055	35.539	-	249	2.205.843
Peralatan sentral telepon	10.360.100	-	-	28.641	10.388.741
Telegraf, teleks dan peralatan komunikasi data	213.855	-	-	-	213.855
Peralatan dan instalasi transmisi	26.922.143	936.032	-	13.216	27.871.391
Satelit, stasiun bumi dan peralatan	3.354.803	-	-	12	3.354.815
Jaringan kabel	17.701.074	5.864	-	18.352	17.725.290
Catu daya	1.194.710	2.799	-	6.803	1.204.312
Peralatan pengolahan data	3.786.741	226.581	(6.133)	390	4.007.579
Peralatan telekomunikasi lainnya	824.634	67.039	-	-	891.673
Peralatan kantor	661.666	16.149	(1.208)	416	677.023
Kendaraan	191.403	-	(11)	(475)	190.917
Peralatan lainnya	112.626	104	-	-	112.730
<b>Aktiva dalam pembangunan:</b>					
Bangunan	53.412	4.627	-	(488)	57.551
Peralatan sentral telepon	-	-	-	-	-
Peralatan dan instalasi transmisi	175.131	201.652	-	(1.738)	375.045
Satelit, stasiun bumi dan peralatan	776.899	-	-	-	776.899
Jaringan kabel	25.508	183.735	-	(2.286)	206.957
Catu daya	69	1.012	-	-	1.081
Peralatan pengolahan data	16.681	2.678	-	-	19.359
Peralatan telekomunikasi lainnya	-	-	-	-	-
<b>Aktiva sewa guna usaha</b>					
Kendaraan	413	-	-	-	413
<b>Jumlah</b>	<b>68.869.262</b>	<b>1.686.807</b>	<b>(7.352)</b>	<b>62.867</b>	<b>70.611.584</b>
<b>Akumulasi penyusutan:</b>					
<b>Aktiva tetap yang diperoleh sendiri</b>					
Bangunan	952.638	31.970	-	-	984.608
Peralatan sentral telepon	5.601.273	183.556	-	19.412	5.804.241
Telegraf, teleks dan peralatan komunikasi data	198.653	820	-	-	199.473
Peralatan dan instalasi transmisi	8.208.259	684.736	-	4.440	8.897.435
Satelit, stasiun bumi dan peralatan	1.532.282	50.657	-	(2)	1.582.937
Jaringan kabel	8.235.661	389.005	-	11.413	8.636.079
Catu daya	904.780	20.757	-	6.630	932.167
Peralatan pengolahan data	2.112.821	150.084	(6.132)	(5.101)	2.251.672
Peralatan telekomunikasi lainnya	712.578	18.282	-	6.517	737.377
Peralatan kantor	562.757	9.533	(839)	3.422	574.873
Kendaraan	180.864	1.444	-	(475)	181.833
Peralatan lainnya	94.527	1.782	-	-	96.309
<b>Aktiva sewa guna usaha</b>					
Kendaraan	70	9	-	-	79
<b>Jumlah</b>	<b>29.297.163</b>	<b>1.542.635</b>	<b>(6.971)</b>	<b>46.256</b>	<b>30.879.083</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>39.572.099</b>				<b>39.732.501</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**11. AKTIVA TETAP (lanjutan)**

	1 Januari 2004	Akuisisi KSO IV	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Maret 2004
<b>Harga perolehan atau nilai revaluasi:</b>						
<b>Aktiva tetap yang diperoleh sendiri</b>						
Tanah	298.964	-	2.203	-	-	301.167
Bangunan	1.819.095	7.021	157.668	(414)	3.235	1.986.605
Peralatan sentral telepon	10.473.392	612.502	74.052	(10.587)	3.933.414	15.082.773
Telegraf, teleks dan peralatan komunikasi data	199.314	-	-	-	(2.754)	196.560
Peralatan dan instalasi transmisi	16.818.179	271.678	-	(77.556)	121.139	17.133.440
Satelit, stasiun bumi dan peralatan	6.209.827	-	10.872	(163.490)	(3.168.441)	2.888.768
Jaringan kabel	15.488.797	1.427.049	1.064.484	(43.471)	(598.114)	17.338.745
Catu daya	1.149.458	18.644	59.759	(179)	(599)	1.227.083
Peralatan pengolahan data	3.252.667	32.012	26.674	-	79.997	3.391.350
Peralatan telekomunikasi lainnya	735.188	-	-	(41)	(112.984)	622.163
Peralatan kantor	660.491	101	76.171	(962)	4.835	740.636
Kendaraan	187.853	3.859	5.782	(3.619)	239	194.114
Peralatan lainnya	107.573	-	16.315	-	(4.835)	119.053
<b>Aktiva dalam pembangunan:</b>						
Bangunan	54.888	-	22.156	-	(47.085)	29.959
Peralatan sentral telepon	158.056	-	61.044	-	(146.828)	72.272
Peralatan dan instalasi transmisi	93.907	-	168.289	(11.367)	(45.509)	205.320
Satelit, stasiun bumi dan peralatan	607.172	-	204.548	-	(35.362)	776.358
Jaringan kabel	14.524	-	431.691	(56.624)	51.614	441.205
Catu daya	106	-	1.477	-	(1.163)	420
Peralatan pengolahan data	10.526	-	64.750	(4.131)	(14.077)	57.068
Peralatan telekomunikasi lainnya	16.483	-	331	-	(16.483)	331
<b>Aktiva sewa guna usaha</b>						
Kendaraan	239	-	-	-	(239)	-
<b>Jumlah</b>	<b>58.356.699</b>	<b>2.372.866</b>	<b>2.448.266</b>	<b>(372.441)</b>	<b>-</b>	<b>62.805.390</b>
<b>Akumulasi penyusutan:</b>						
<b>Aktiva tetap yang diperoleh sendiri</b>						
Bangunan	812.319	-	102.702	(356)	-	914.665
Peralatan sentral telepon	5.266.488	-	975.837	(6.352)	245.467	6.481.440
Telegraf, teleks dan peralatan komunikasi data	194.249	-	262	-	(773)	193.738
Peralatan dan instalasi transmisi	4.956.895	-	632.232	(77.556)	-	5.511.571
Satelit, stasiun bumi dan peralatan	2.158.379	-	50.675	(163.490)	(517.184)	1.528.380
Jaringan kabel	6.613.281	-	752.374	(27.579)	570.563	7.908.639
Catu daya	797.925	-	66.884	(179)	-	864.630
Peralatan pengolahan data	1.469.816	-	485.995	-	(245.467)	1.710.344
Peralatan telekomunikasi lainnya	572.190	-	7.149	-	(52.606)	526.733
Peralatan kantor	497.467	-	79.870	-	-	577.337
Kendaraan	173.134	-	9.359	(3.442)	114	179.165
Peralatan lainnya	69.302	-	31.677	-	-	100.979
<b>Aktiva sewa guna usaha</b>						
Kendaraan	114	-	-	-	(114)	-
<b>Jumlah</b>	<b>23.581.559</b>	<b>-</b>	<b>3.195.016</b>	<b>(278.954)</b>	<b>-</b>	<b>26.497.621</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>34.775.140</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>36.307.769</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**11. AKTIVA TETAP (lanjutan)**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Hasil penjualan aktiva tetap	5.312	2.850
Nilai buku	4.835	7.569
(Rugi)/Laba penjualan aktiva tetap	<u>477</u>	<u>(4.719)</u>

Sehubungan dengan perubahan dan penyajian kembali perjanjian KSO dengan MGTI (Catatan 4d), hak pemilikan atas aktiva tetap yang diperoleh di Unit KSO IV secara legal dimiliki oleh MGTI sampai akhir masa KSO (31 Desember 2010).

Pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004, saldo aktiva tetap termasuk aktiva tetap Perusahaan yang digunakan oleh Unit KSO dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp421.385 dan Rp801.585. Kepemilikan legal atas aktiva tetap tersebut masih dimiliki oleh Perusahaan.

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di seluruh Indonesia dengan status Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20-30 tahun yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2005-2034. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah pada saat berakhirnya hak tersebut.

Sejumlah aktiva tetap Perusahaan didirikan di atas tanah seluas 1.770.660 m<sup>2</sup>. Pemilikan tanah tersebut masih atas nama Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dan Departemen Perhubungan Republik Indonesia. Pemerintah, sebagai pemegang saham mayoritas Perusahaan, memberikan hak pakai atas tanah tersebut kepada Perusahaan dan Perusahaan telah beberapa kali memperbaharui hak atas tanah tersebut.

Tanggal penyelesaian aktiva dalam pembangunan diperkirakan antara Januari 2005 sampai dengan Juni 2005. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aktiva dalam pembangunan.

Pada tanggal 31 Desember 2004, aktiva tetap milik Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali tanah, diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko khusus lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp23.055.406 dan US\$2.288,2. Satelit Telkom-1 diasuransikan sebesar US\$51,6. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai.

Sejumlah aktiva tetap Perusahaan dan anak perusahaan telah dijadikan jaminan atas perjanjian pinjaman (Catatan 24).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**12. AKTIVA TETAP POLA BAGI HASIL**

	<b>1 Januari 2005</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Reklasifikasi</b>	<b>31 Maret 2005</b>
<b>Harga perolehan:</b>					
Tanah	3.382	-	-	-	3.382
Bangunan	13.422	-	-	-	13.422
Peralatan sentral telepon	418.137	-	-	(28.641)	389.496
Peralatan dan instalasi transmisi	259.119	-	-	(9.646)	249.473
Jaringan kabel	396.140	-	-	(12.436)	383.704
Peralatan telekomunikasi lainnya	103.497	-	-	(6.628)	96.869
Jumlah	<u>1.193.697</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(57.351)</u>	<u>1.136.346</u>
<b>Akumulasi penyusutan:</b>					
Tanah	1.601	42	-	-	1.643
Bangunan	7.077	168	-	-	7.245
Peralatan sentral telepon	286.122	6.810	-	(19.412)	273.520
Peralatan dan instalasi transmisi	68.966	5.170	-	(9.646)	64.490
Jaringan kabel	227.517	4.978	-	(8.011)	224.484
Peralatan telekomunikasi lainnya	103.287	12	-	(6.628)	96.671
Jumlah	<u>694.570</u>	<u>17.180</u>	<u>-</u>	<u>(43.697)</u>	<u>668.053</u>
<b>Nilai buku</b>	<u>499.127</u>				<u>468.293</u>
	<b>1 Januari 2004</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Reklasifikasi</b>	<b>31 Maret 2004</b>
<b>Harga perolehan:</b>					
Tanah	3.160	-	-	-	3.160
Bangunan	20.255	-	-	-	20.255
Peralatan sentral telepon	537.890	-	-	-	537.890
Peralatan dan instalasi transmisi	93.028	-	-	-	93.028
Jaringan kabel	318.381	-	-	-	318.381
Peralatan telekomunikasi lainnya	123.972	-	-	-	123.972
Jumlah	<u>1.096.686</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.096.686</u>
<b>Akumulasi penyusutan:</b>					
Tanah	1.449	38	-	-	1.487
Bangunan	9.804	253	-	-	10.057
Peralatan sentral telepon	341.525	9.657	-	-	351.182
Peralatan dan instalasi transmisi	89.720	2.042	-	-	91.762
Jaringan kabel	225.175	6.137	-	-	231.312
Peralatan telekomunikasi lainnya	123.972	-	-	-	123.972
Jumlah	<u>791.645</u>	<u>18.127</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>809.772</u>
<b>Nilai buku</b>	<u>305.041</u>				<u>286.914</u>

Sesuai dengan perjanjian pola bagi hasil, hak kepemilikan atas aktiva tetap pola bagi hasil secara legal berada di tangan mitra sampai dengan berakhirnya masa bagi hasil.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**12. AKTIVA TETAP POLA BAGI HASIL** (lanjutan)

Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Nilai bruto	1.136.345	1.096.686
Akumulasi amortisasi:		
Saldo awal	(833.365)	(984.954)
Amortisasi tahun berjalan (Catatan 37)	(27.246)	(12.160)
Pengurangan	58.108	11.612
Saldo akhir	<u>(802.503)</u>	<u>(985.502)</u>
Jumlah bersih	<u>333.842</u>	<u>111.184</u>

**13. UANG MUKA DAN AKTIVA TIDAK LANCAR LAINNYA**

Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya terdiri dari:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Uang muka pembelian aktiva tetap	1.127.477	42.324
Jaminan	27.724	24.276
Kas yang dibatasi penggunaannya	118.145	75.278
Biaya hak atas tanah ditangguhkan	92.178	71.404
Lainnya	66.909	75.363
Jumlah	<u>1.432.433</u>	<u>288.645</u>

Kas yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari satu tahun yang dimiliki oleh Perusahaan dan anak perusahaan dan ditempatkan sebagai jaminan bank.

Biaya hak atas tanah ditangguhkan merupakan biaya untuk memperpanjang jangka waktu kontrak hak atas tanah yang ditangguhkan dan diamortisasi selama masa kontrak.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**14. GOODWILL DAN AKTIVA TIDAK BERWUJUD LAINNYA**

Perubahan nilai tercatat *goodwill* dan aktiva tidak berwujud lainnya untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	<b>Goodwill</b>	<b>Aktiva tidak berwujud lainnya</b>	<b>Jumlah</b>
Nilai tercatat kotor:			
Saldo per 31 Desember 2004	106.348	7.151.111	7.257.459
Penambahan	-	-	-
Saldo per 31 Maret 2005	<u>106.348</u>	<u>7.151.111</u>	<u>7.257.459</u>
Akumulasi amortisasi:			
Saldo per 31 Desember 2004	(76.221)	(1.769.813)	(1.846.034)
Beban amortisasi 3 bulan tahun 2005	(5.317)	(224.221)	(229.538)
Saldo per 31 Maret 2005	<u>(81.538)</u>	<u>(1.994.034)</u>	<u>(2.075.572)</u>
Nilai buku	<u>24.810</u>	<u>5.157.077</u>	<u>5.181.887</u>
Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi	5 tahun	8,08 tahun	
Nilai tercatat kotor:			
Saldo per 31 Desember 2003	106.348	6.011.406	6.117.754
Penambahan - akuisisi KSO IV (Catatan 4d)	-	908.228	908.228
Saldo per 31 Maret 2004	<u>106.348</u>	<u>6.919.634</u>	<u>7.025.982</u>
Akumulasi amortisasi:			
Saldo per 31 Desember 2003	(54.951)	(918.753)	(973.704)
Beban amortisasi tiga bulan tahun 2004	(5.317)	(203.401)	(208.718)
Saldo per 31 Maret 2004	<u>(60.268)</u>	<u>(1.122.154)</u>	<u>(1.182.422)</u>
Nilai buku	<u>46.080</u>	<u>5.797.480</u>	<u>5.843.560</u>
Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi	5 tahun	8,15 tahun	

Aktiva tidak berwujud lainnya timbul dari akuisisi Dayamitra, Pramindo, AWI dan KSO IV dan merupakan hak untuk beroperasi di wilayah KSO (Catatan 4). *Goodwill* timbul dari akuisisi GSD (Catatan 1c).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**15. REKENING ESCROW**

Rekening *escrow* terdiri dari:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Citibank N.A., Singapura	53.053	244.344
Bank Mandiri	<u>6.272</u>	<u>6.065</u>
	<u>59.325</u>	<u>250.409</u>

**a. Citibank N.A., Singapura**

Akun ini merupakan saldo rekening pada Citibank N.A., Singapura (“Agen *Escrow* Dayamitra”). yang dibentuk untuk memfasilitasi pembayaran kewajiban Perusahaan berdasarkan Perjanjian Jual Beli Bersyarat (*Conditional Sale and Purchase Agreement* atau “CSPA”) dan Perjanjian Opsi (“*Option Agreement*”) yang ditandatangani Perusahaan dan Pemegang Saham Penjual Dayamitra (Catatan 4a).

Pada tahun 2004, Perusahaan telah membayar seluruh kewajiban Perjanjian Jual Beli Bersyarat; sehingga, pada tanggal 31 Desember 2004, rekening *escrow* ini digunakan untuk memfasilitasi pembayaran kewajiban Perjanjian Opsi antara Perusahaan dengan TMC.

Rekening *escrow* memiliki tingkat suku bunga per tahun sebesar 0,75% di bawah LIBOR, yang dihitung secara harian. Pendapatan bunga atas saldo rekening *escrow* dimasukkan kembali ke dalam rekening tersebut sebagai bagian dari dana *escrow*. Sisa dana pada rekening *escrow* akan dialihkan kepada Perusahaan setelah seluruh kewajiban sehubungan dengan transaksi Dayamitra terpenuhi.

**b. JP Morgan Chase Bank**

Akun ini merupakan saldo rekening pada JP Morgan Chase Bank (“Agen *Escrow* Pramindo”) yang dibentuk untuk memfasilitasi pembayaran kewajiban Perusahaan berdasarkan Perjanjian Jual Beli Bersyarat untuk akuisisi Pramindo (Catatan 4b).

Berdasarkan Perjanjian *Escrow*, Perusahaan akan melakukan penyetoran ke rekening *escrow* masing-masing sebesar US\$12,8 selama sebelas bulan dan US\$15,0 selama enam belas bulan. Setoran awal dimulai pada tanggal 1 Oktober 2002.

Rekening *escrow* memiliki tingkat bunga per tahun sebesar 0,4% di bawah LIBOR, yang dihitung secara harian. Pendapatan bunga atas saldo rekening *escrow* dimasukkan kembali ke dalam rekening tersebut sebagai bagian dari dana *escrow*. Sisa dana pada rekening *escrow* akan dialihkan kepada Perusahaan setelah seluruh kewajiban sehubungan dengan transaksi Pramindo terpenuhi.

Pada tanggal 15 Maret 2004, Perusahaan telah melunasi seluruh kewajiban sehubungan dengan transaksi Pramindo. Pada tanggal 18 Maret 2004, rekening *escrow* telah ditutup dan saldo sebesar US\$7,8 telah dialihkan ke rekening Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**15. REKENING ESCROW** (lanjutan)

**c. Bank Mandiri**

Akun ini merupakan rekening *escrow* Dayamitra yang dibentuk sehubungan dengan fasilitas kredit dari Bank Mandiri (Catatan 24f).

**16. HUTANG USAHA**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Hutang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	357.916	189.254
Biaya hak penyelenggaraan	331.162	337.106
Pembelian peralatan, barang dan jasa	262.621	97.007
Jumlah	<u>951.699</u>	<u>623.367</u>
Pihak ketiga		
Pembelian peralatan, barang dan jasa	2.638.978	2.292.795
Hutang sehubungan dengan pola bagi hasil	50.324	11.792
Hutang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	91.039	26.768
Jumlah	<u>2.780.341</u>	<u>2.331.355</u>
Jumlah	<u>3.732.040</u>	<u>2.954.722</u>

Hutang usaha berdasarkan valuta adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Rupiah	2.373.674	2.931.256
Dolar Amerika Serikat	1.300.087	12.689
Euro	56.714	-
Yen Jepang	211	9.149
Pound Sterling Inggris	1.113	884
Dolar Singapura	239	719
Franch Perancis	2	25
Jumlah	<u>3.732.040</u>	<u>2.954.722</u>

Lihat Catatan 47 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**17. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Imbalan pensiun dini	511.989	-
Gaji dan bonus karyawan	413.749	628.281
Bunga dan beban bank	286.023	246.808
Umum, administrasi dan pemasaran	151.766	382.891
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	394.180	517.453
Jumlah	<u>1.757.707</u>	<u>1.775.433</u>

Berdasarkan Keputusan Direktur Sumber Daya Manusia No. KR.06/PS900/SDM-30/2005 tanggal 11 Pebruari 2005 tentang Pensiun Dini, Perusahaan menawarkan Program Pensiun Dini bagi karyawan yang berminat dan memenuhi syarat. Berdasarkan Keputusan Direktur Sumber Daya Manusia No. KR 12/PS900/SDM-30/2005 tanggal 15 Maret 2005 tentang Persetujuan atas Rekomendasi Komite Pensiun Dini tahun 2005, ditetapkan 1.016 orang pegawai yang dapat melaksanakan pensiun dini. Perusahaan melakukan akrualisasi beban pesangon sebesar Rp.511.989.

**18. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Kartu pulsa Prabayar	1.077.096	726.948
Jasa telekomunikasi lainnya	8.292	23.749
Lainnya	4.267	4.362
Jumlah	<u>1.089.655</u>	<u>755.059</u>

**19. UANG MUKA PELANGGAN DAN PEMASOK**

Merupakan uang muka dan jaminan yang diterima dari pelanggan untuk pembelian jasa dan jaminan deposito yang diterima dari pemasok untuk kontrak-kontrak pengadaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**20. HUTANG BANK JANGKA PENDEK**

Hutang bank jangka pendek terdiri dari:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Bank Central Asia	502.045	-
ABN AMRO Bank	464.863	999.453
Hongkong Shanghai Bank Corporation (HSBC)	100.000	-
Bank Mandiri	42.245	38.191
Jumlah	<u>1.109.153</u>	<u>1.037.644</u>

*a. Bank Central Asia*

Pada tanggal 27 Desember 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bank Central Asia ("BCA") dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$49,0. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2005. Fasilitas ini tidak dijamin dan dikenakan tingkat bunga 2,85% di atas LIBOR berjangka waktu satu bulan (5,27% pada tanggal 31 Maret 2005). Pada tanggal 31 Maret 2005, pokok pinjaman terhutang sebesar Rp332.045 (US\$49,0).

Pada tanggal 3 Desember 2004, sejalan dengan pembelian Wesel Bayar dari PT Bank Central Asia, Tbk. ("BCA"), Telkomsel menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan Deutsche Bank AG, Jakarta (sebagai "Arranger" dan "Agent") dan BCA (sebagai "Lender") dengan jumlah fasilitas sebesar Rp170.000 ("Fasilitas"). Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga tahunan Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu tiga bulan ditambah 1% yang harus dibayar secara triwulanan, dimulai sejak tanggal penarikan Fasilitas. Fasilitas ini tersedia mulai dari tanggal Perjanjian Pinjaman dan akan berakhir enam puluh (60) hari setelah tanggal Perjanjian Pinjaman atau tanggal Fasilitas tersebut ditarik sepenuhnya, dibatalkan atau berakhir, mana yang lebih cepat. Pelunasan jumlah yang ditarik adalah pada tahun berikutnya sejak penarikan pertama Fasilitas. Pihak Lender (*transferor*), dengan pemberitahuan lima hari kerja sebelumnya kepada Agen, berdasarkan perjanjian dapat mengalihkan hak, imbalan dan kewajibannya kepada bank atau lembaga keuangan manapun. Pengalihan ini dilaksanakan dengan cara menyerahkan Perjanjian Pengalihan (antara *transferor* dan *transferee*) dari *transferor* ke Agen dan pengakuan Telkomsel atas pengalihan tersebut. Pada tanggal 31 Maret 2005, pokok pinjaman terhutang sebesar Rp170.000.

*b. ABN AMRO Bank*

Pada tanggal 28 Januari 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan ABN AMRO Bank N.V. Cabang Jakarta ("ABN AMRO") dengan jumlah fasilitas sebesar US\$129,7. Pinjaman tersebut digunakan untuk membeli kembali wesel bayar yang beredar pada tanggal 15 Maret 2004 yang diterbitkan untuk akuisisi Pramindo (Catatan 4b). Saldo pokok dan bunganya terhutang dalam 10 angsuran bulanan dimulai sejak Maret 2004 hingga Desember 2004. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga LIBOR ditambah 2,75%. Pada tanggal 31 Desember 2004, pinjaman ini telah dilunasi dan perjanjian pinjaman ditutup pada tanggal 6 Januari 2005. Pada tanggal 31 Maret 2004, pokok pinjaman terhutang sebesar Rp999.453 (US\$116,7).

**20. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

*b. ABN AMRO Bank (lanjutan)*

Pada tanggal 21 Desember 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan ABN AMRO Bank N.V. dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar US\$65,0. Pokok pinjaman sebesar US\$30,0 dan US\$35,0 masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2005 dan 30 Juni 2005. Pinjaman ini tidak dijamin dan dikenakan tingkat bunga 2,5% di atas LIBOR untuk deposito Dolar Amerika Serikat berjangka waktu tiga bulan (5,02% pada tanggal 31 Maret 2005). Pada tanggal 31 Maret 2005, pokok pinjaman terhutang sebesar Rp464.863 (US\$65,0).

*c. Hongkong Shanghai Bank Corporation ("HSBC")*

Pada tanggal 20 Desember 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman yang dapat diperpanjang dengan HSBC sehubungan dengan fasilitas pinjaman maksimal sebesar Rp500.000. Fasilitas pinjaman ini akan tersedia untuk penarikan hingga tanggal 20 Januari 2005 dan jumlah yang ditarik dari fasilitas ini akan dibayar dalam waktu 6 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") berjangka waktu satu bulan ditambah 1% dari jumlah yang ditarik dan dibayar pada saat pinjaman jatuh tempo. Pada tanggal 20 Januari 2005, Perusahaan melakukan penarikan sebesar Rp100.000 dari fasilitas ini.

Pada tanggal 28 Maret 2005, jumlah maksimum fasilitas diubah menjadi Rp100.000 dengan tingkat suku bunga SBI berjangka waktu satu bulan ditambah 1% dan US\$49,0 dengan tingkat suku bunga LIBOR ditambah 1,8%.

*d. Bank Mandiri*

Pada tanggal 28 Agustus 2001 Napsindo menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Mandiri dengan jumlah fasilitas sebesar US\$1,8 untuk jangka waktu satu tahun. Pinjaman ini dijamin dengan deposito milik Perusahaan (Catatan 9) dengan tingkat bunga 2% di atas bunga deposito yang dijamin (2,65% pada tanggal 31 Maret 2005 dan 3% pada tanggal 31 Maret 2004). Pada tanggal 11 Nopember 2003 fasilitas tersebut diperpanjang sampai dengan 28 Agustus 2004. Fasilitas ini dapat diperpanjang atas persetujuan Perusahaan. Pada tanggal 23 September 2004, fasilitas pinjaman ini diperpanjang untuk jangka waktu satu tahun lagi dan akan berakhir pada tanggal 28 Agustus 2005.

Pada tanggal 24 April 2003, Napsindo memperoleh pinjaman baru dari Bank Mandiri sebesar US\$2,7 untuk jangka waktu satu tahun. Pada tanggal 4 Mei 2004, fasilitas ini diperpanjang untuk jangka waktu satu tahun dan akan berakhir pada tanggal 24 April 2005. Pinjaman ini dijamin dengan deposito milik Perusahaan dengan tingkat bunga 2% di atas bunga deposito yang dijamin (2,65% pada tanggal 31 Maret 2005 dan 3% pada tanggal 31 Maret 2004).

Pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004, saldo pokok pinjaman dari fasilitas-fasilitas ini masing-masing sebesar US\$4,5 (Rp42.245) dan US\$4,5 (Rp38.191).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**21. JATUH TEMPO HUTANG JANGKA PANJANG**

*a. Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun*

	<u>Catatan</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Pinjaman penerusan ( <i>two-step loans</i> )	22	656.221	854.186
Wesel bayar jangka menengah	23	1.221.313	-
Hutang bank	24	551.253	798.297
Hutang akuisisi anak perusahaan dan KSO IV	25	614.730	488.101
Kredit pemasok	26	-	167.201
Pinjaman talangan	27	-	50.534
Jumlah		<u>3.043.517</u>	<u>2.358.319</u>

*b. Bagian jangka panjang*

			<u>(Dalam miliar Rupiah)</u>					
			<u>Catatan</u>	<u>Jumlah</u>	<u>2006</u>	<u>2007</u>	<u>2008</u>	<u>2009</u>
Pinjaman penerusan								
( <i>two-step loans</i> )	22	5.241,8	450,7	504,5	463,0	447,5	3.376,1	
Wesel bayar bergaransi	23	751,3	-	751,3	-	-	-	
Hutang obligasi	23	987,9	-	987,9	-	-	-	
Wesel bayar jangka menengah	23	608,3	143,3	465,0	-	-	-	
Hutang bank	24	2.026,2	596,8	818,0	329,0	282,4	-	
Hutang akuisisi anak perusahaan dan KSO IV	25	3.592,1	507,9	722,7	791,9	763,4	806,2	
Jumlah		<u>13.207,6</u>	<u>1.698,7</u>	<u>4.249,4</u>	<u>1.583,9</u>	<u>1.493,3</u>	<u>4.182,3</u>	

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**22. PINJAMAN PENERUSAN (TWO-STEP LOANS)**

Pinjaman penerusan adalah pinjaman, yang diperoleh Pemerintah dari bank luar negeri dan sebuah konsorsium kontraktor, yang kemudian diteruskan kepada Perusahaan. Pinjaman yang diperoleh hingga bulan Juli 1994 dicatat dan terhutang dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman yang diperoleh setelah bulan Juli 1994 terhutang dalam valuta asalnya sehingga keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi ditanggung oleh Perusahaan.

Pada tanggal 15 Desember 2004, Perusahaan telah melunasi sebagian pinjaman penerusan dalam valuta Rupiah dengan jumlah Rp701.272 sebelum jatuh temponya. Selanjutnya, pada tanggal 24 Desember 2004, Perusahaan melunasi sebagian pinjaman penerusan dalam valuta Dolar Amerika Serikat dengan jumlah pokok US\$48,8 dan seluruh pinjaman penerusan dalam valuta Euro sebesar EUR14,5 sebelum waktu jatuh temponya. Pelunasan yang dilakukan sebelum tanggal jatuh tempo ini telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Perbendaharaan.

Rincian pinjaman penerusan adalah sebagai berikut:

Kreditur	Suku bunga		Saldo	
	2005	2004	2005	2004
Bank luar negeri	3,10% - 10,36%	3,10% - 14,90%	5.771.466	7.097.048
Konsorsium kontraktor	3,20% - 8,49%	3,20% - 14,90%	126.516	252.660
Jumlah			5.897.982	7.349.708
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun			(656.221)	(854.186)
Bagian jangka panjang			5.241.761	6.495.522

Rincian pinjaman penerusan yang diperoleh dari bank luar negeri pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

Valuta	Suku bunga		Saldo	
	2005	2004	2005	2004
Dolar Amerika Serikat	4,00% - 6,81%	4,00% - 7,98%	2.355.872	2.886.421
Rupiah	8,30% - 10,36%	9,69% - 14,90%	2.051.353	2.724.002
Yen Jepang	3,10%	3,10%	1.364.241	1.301.819
Euro	-	7,33% - 8,45%	-	184.806
Jumlah			5.771.466	7.097.048

Pinjaman tersebut ditujukan untuk membiayai pengembangan infrastruktur dan sarana penunjang telekomunikasi. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2024.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**22. PINJAMAN PENERUSAN (TWO-STEP LOANS)** (lanjutan)

Rincian pinjaman penerusan yang diperoleh dari konsorsium kontraktor pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

Valuta	Suku bunga		Saldo	
	2005	2004	2005	2004
Rupiah	8,49%	12,66% - 14,90%	9.923	113.102
Yen Jepang	3,20%	3,20%	116.593	139.558
Bagian jangka panjang			126.516	252.660

Konsorsium kontraktor terdiri dari Sumitomo Corporation, PT NEC Nusantara Communications dan PT Humpuss Elektronika (Konsorsium SNH). Pinjaman ini digunakan untuk membiayai proyek sentral telepon digital kedua. Pinjaman ini akan dilunasi dalam cicilan semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan 15 Juni 2008.

Pinjaman penerusan yang terhutang dalam Rupiah dikenakan tingkat bunga tetap, tingkat bunga mengambang berdasarkan rata-rata suku bunga triwulanan Sertifikat Bank Indonesia selama enam bulan terakhir sebelum jatuh tempo pembayaran angsuran tersebut, ditambah 1% atau tingkat bunga mengambang yang dikenakan oleh peminjam, ditambah 5,25%. Pinjaman penerusan yang terhutang dalam valuta asing dikenakan tingkat bunga tetap atau tingkat bunga mengambang yang dikenakan oleh peminjam, ditambah 0,5%.

Pada tanggal 31 Maret 2005, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman penerusan dan periode penarikan pinjaman penerusan tersebut telah berakhir.

Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio "*projected net revenue to projected debt service*" masing-masing harus melebihi 1,5:1 dan 1,2:1 untuk pinjaman penerusan yang berasal dari Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia ("ADB").
- Pendanaan dari sumber internal (laba sebelum penyusutan dan beban bunga) harus melebihi masing-masing 50% dan 20% dari jumlah pengeluaran barang modal untuk pinjaman yang berasal dari Bank Dunia dan ADB.

Pada tanggal 31 Maret 2005, Perusahaan memenuhi rasio-rasio tersebut di atas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**23. WESEL BAYAR DAN HUTANG OBLIGASI**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Wesel bayar bergaransi	751.313	779.782
Obligasi	987.886	981.719
Wesel bayar jangka menengah	1.078.281	-
Jumlah	<u>2.817.480</u>	<u>1.761.501</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(1.221.313)</u>	<u>-</u>
Bagian jangka panjang	<u>1.596.167</u>	<u>1.761.501</u>

*a. Wesel bayar bergaransi*

Pada bulan April 2002, TSFL, anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Telkomsel, menerbitkan wesel bayar bergaransi ("Wesel") sebesar US\$150,0 yang dijamin oleh Telkomsel tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan. Wesel tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 9,75% yang terhutang setengah tahunan pada tanggal 30 April dan 30 Oktober setiap tahunnya dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2007. Wali amanat Wesel ini adalah Deutsche Bank Trustees (Hongkong Limited) dan kustodiannya adalah Deutsche Bank AG, Cabang Hongkong.

Pada tanggal jatuh tempo pembayaran bunga atau pada tahun ketiga sejak penerbitan wesel, TSFL dapat melakukan pembayaran kembali atas seluruh atau sebagian Wesel pada tingkat harga 102,50% dari nilai nominal Wesel tersebut, beserta bunga yang terhutang sampai tanggal pembayaran. Apabila pembayaran hanya dilakukan atas sebagian Wesel, maka nilai nominal Wesel yang terhutang setelah pembayaran tersebut harus mencapai sedikitnya US\$100.

Wesel tersebut diperdagangkan di *Singapore Exchange Securities Trading Limited*. Wesel tersebut merupakan kewajiban TSFL yang langsung, tanpa syarat, tidak dapat dialihkan dan tidak dijamin dan pada saat kapanpun akan diperlakukan sama (*pari passu*) dengan kewajiban lainnya. Pembayaran kewajiban wesel TSFL akan, kecuali dinyatakan lain oleh hukum yang berlaku, setara dengan kewajiban TSFL yang tidak dijamin dan tidak dapat dialihkan lainnya pada saat ini dan di masa yang akan datang. Perolehan bersih dari penjualan Wesel digunakan oleh TSFL untuk dipinjamkan kepada Telkomsel guna membiayai pengeluaran barang modal.

Berdasarkan "On-Loan Agreement" tanggal 30 April 2002 antara Telkomsel dan TSFL, dana yang diperoleh dari penerbitan Wesel tersebut dipinjamkan kepada Telkomsel dengan bunga sebesar 9,765% per tahun dengan termin pembayaran hutang yang sama. Kemudian, pada tanggal 8 September 2003, perjanjian tersebut diubah sehingga memungkinkan jika ada pembatalan Wesel, nilai nominal Wesel yang terhutang akan dikurangi sebesar nilai nominal Wesel yang dibatalkan. Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2007 atau sebelumnya bila pinjaman tersebut harus dibayar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**23. WESEL BAYAR DAN HUTANG OBLIGASI (lanjutan)**

*a. Wesel bayar bergaransi (lanjutan)*

Pada tahun 2005 dan 2004, sebagai bagian dari rencana Telkomsel untuk meminimisasi pengaruh selisih kurs dan untuk mengurangi beban bunga, Telkomsel membeli sebagian dari Wesel tersebut dari Deutsche Bank AG (agen pembayar hutang Wesel) masing-masing senilai US\$53,4 (setara dengan Rp459.474) dengan harga pembelian sebesar US\$58,6 (setara dengan Rp504.101) dan US\$17,3 (setara dengan Rp145.447) dengan harga pembelian sebesar US\$19,1 (setara dengan Rp160.509). Sebagian Wesel yang dibeli kembali sebesar US\$20,0 sebelumnya dimiliki oleh PT Bank Central Asia, Tbk. di tahun 2004. Telkomsel akan melakukan buy back Wesel yang masih terhutang (lihat catatan 56).

Peringkat Wesel yang diberikan oleh Pefindo adalah AAA, Standard & Poor's adalah BB- dan oleh Fitch adalah B+.

Pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004, saldo Wesel yang terhutang dan bagian diskonto yang belum diamortisasi adalah sebagai berikut:

	2005		2004	
	Valuta asing US\$	Setara Rupiah	Valuta asing US\$	Setara Rupiah
Nilai nominal	79,3	752.399	90,9	781.176
Diskonto	(0,1)	(1.086)	(0,2)	(1.394)
Nilai bersih	<u>79,2</u>	<u>751.313</u>	<u>90,7</u>	<u>779.782</u>

*b. Hutang obligasi*

Pada tanggal 16 Juli 2002, Perusahaan menerbitkan obligasi sebesar Rp1.000.000. Obligasi tersebut diterbitkan sebesar harga nominal dan mempunyai jangka waktu lima tahun. Tingkat bunga obligasi adalah tingkat bunga tetap sebesar 17% per tahun, dibayarkan secara triwulanan sejak tanggal 16 Oktober 2002. Obligasi ini diperdagangkan di Bursa Efek Surabaya. Obligasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2007. Wali amanat obligasi ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan kustodiannya adalah PT Danareksa Sekuritas.

Peringkat obligasi yang diberikan oleh Pefindo saat ini adalah AAA dan oleh Standard & Poor's adalah BB-.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**23. WESEL BAYAR BERGARANSI DAN HUTANG OBLIGASI** (lanjutan)

*b. Hutang obligasi* (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004, saldo hutang obligasi dan biaya penerbitan obligasi yang belum diamortisasi adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Nilai nominal	1.000.000	1.000.000
Biaya penerbitan obligasi	<u>(12.114)</u>	<u>(18.281)</u>
Nilai bersih	<u>987.886</u>	<u>981.719</u>

Sebelum tanggal pelunasan hutang obligasi, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan konsolidasian sebagai berikut:

1. Rasio "*debt service coverage*" harus melebihi 1,5:1.
2. Rasio hutang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi:
  - a. 3:1, selama periode 1 Januari 2002 sampai dengan 31 Desember 2002
  - b. 2,5:1, selama periode 1 Januari 2003 sampai dengan 31 Desember 2003
  - c. 2:1, selama periode 1 Januari 2004 sampai dengan tanggal pelunasan obligasi
3. Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3:1

Pada tanggal 31 Maret 2005, Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

*c. Wesel bayar jangka menengah (Medium-term Notes)*

Pada tanggal 13 Desember 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT ABN AMRO Asia Securities Indonesia, PT Bahana Securities, PT BNI Securities dan PT Mandiri Sekuritas (secara bersama-sama disebut "Pembeli Awal") untuk menerbitkan Wesel bayar jangka menengah ("Wesel") dengan nilai nominal sebesar Rp1.125.000. Dana yang diperoleh dari penerbitan Wesel digunakan untuk pembayaran kewajiban eks-AWI dari kelompok kreditur sebesar US\$123,0 (Catatan 24a).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**23. WESEL BAYAR DAN HUTANG OBLIGASI** (lanjutan)

c. *Wesel bayar jangka menengah (Medium-term Notes) (lanjutan)*

Wesel ini terdiri dari empat Seri dengan jangka waktu jatuh tempo dan tingkat bunga sebagai berikut:

<u>Seri</u>	<u>Pokok hutang</u>	<u>Jatuh tempo</u>	<u>Suku bunga</u>
A	290.000	15 Juni 2005	7,70%
B	225.000	15 Desember 2005	7,95%
C	145.000	15 Juni 2006	8,20%
D	465.000	15 Juni 2007	9,40%
Jumlah	<u>1.125.000</u>		

Bunga atas Wesel terhutang setiap semester dimulai tanggal 15 Juni 2005 sampai dengan 15 Juni 2007. Wesel ini tidak dijamin dan setiap saat akan diperlakukan sama (*pari passu*) dengan kewajiban Perusahaan lainnya yang tidak dijamin. Perusahaan dapat membeli kembali seluruh atau sebagian Wesel pada saat kapanpun sebelum tanggal jatuh tempo Wesel.

Pada tanggal 31 Maret 2005, pokok yang terhutang dan biaya penerbitan Wesel yang belum diamortisasi adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Pokok	1.080.000	-
Biaya penerbitan Wesel	(1.719)	-
	<u>1.078.281</u>	<u>-</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(470.000)	-
Bagian jangka panjang	<u>608.281</u>	<u>-</u>

Peringkat Wesel yang diberikan oleh Pefindo saat ini adalah AAA.

Sebelum tanggal pelunasan Wesel, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan konsolidasian sebagai berikut:

1. Rasio "*debt service coverage*" harus melebihi 1,5:1
2. Rasio hutang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi 2 : 1
3. Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3:1

Pada tanggal 31 Maret 2005, Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**24. HUTANG BANK**

Rincian hutang bank jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

Kreditur	Valuta	Jumlah fasilitas	2005		2004	
			Saldo terhutang		Saldo terhutang	
			Valuta asal	Setara Rupiah	Valuta asal	Setara Rupiah
Kelompok kreditur	US\$	-	-	-	172,3	1.475.879
Citibank N.A.	EUR	73,4	51,4	629.063	66,0	692.442
	US\$	114,8	85,9	814.426	51,3	440.157
Bank Central Asia	Rp	173.000,0	129.140,0	129.140	161.231,0	161.231
Deutsche Bank	Rp	108.817,7	-	-	70.190,0	70.190
Bank Mandiri	Rp	82.425,3	48.021,0	48.021	56.209,0	56.209
Sindikasi bank	Rp	90.000,0	-	-	27.719,0	27.719
	US\$	4,0	-	-	1,5	12.916
Bank Niaga	Rp	7.765,0	7.379,0	7.379	-	-
The Export-Import Bank of Korea	US\$	124,0	88,8	842.859	-	-
Konsorsium bank	Rp	150.000,0	106.603,0	106.603	-	-
Jumlah				2.577.491		2.936.743
Hutang bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun				(551.253)		(798.297)
Bagian jangka panjang				2.026.238		2.138.446

*a. Kelompok Kreditur*

AWI memiliki pinjaman sebesar US\$270,9 dari kelompok kreditur (“kreditur”) sebelum diakuisisi 100% oleh Perusahaan pada tanggal 31 Juli 2003. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Bersyarat yang berkaitan dengan akuisisi, Perusahaan mengakui pinjaman AWI tersebut dengan membayar US\$74,0 dan mengadakan perjanjian pinjaman dengan para kreditur untuk mendanai sisa saldo pinjaman sebesar US\$197,0, dengan JP Morgan Chase Bank, cabang Hong Kong, sebagai agen yang memfasilitasi. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar LIBOR ditambah 3,5% per tahun, setelah dikurangi pungutan pajak 10% (4,65% pada tanggal 31 Maret 2004). Perusahaan harus membayar beban tahunan agen fasilitas sebesar US\$0,1. Pinjaman ini akan dibayarkan dalam 8 kali cicilan tiap semester dengan angsuran pertama pada tanggal 31 Desember 2003 sebesar US\$24,7 untuk angsuran pertama sampai dengan ketujuh dan sebesar US\$24,4 untuk angsuran terakhir. Perusahaan telah membayar seluruh kewajiban yang terhutang pada bulan Desember 2004 dengan menggunakan dana yang diperoleh dari penerbitan Wesel jangka menengah (Catatan 23c) dan perjanjian kredit ditutup pada tanggal 3 Januari 2005.

*b. Citibank N.A.*

*1. Hermes Export Facility*

Pada tanggal 2 Desember 2002, sesuai dengan Perjanjian Kemitraan dengan Siemens Aktiengesellschaft (AG), Telkomsel mengadakan Perjanjian Fasilitas Ekspor Hermes (“Fasilitas”) dengan Citibank International plc (sebagai “*Original Lender*” dan “Agen”) dan Citibank N.A., cabang Jakarta (sebagai “*Arranger*”) atas penyediaan fasilitas sejumlah EUR76,2 yang terbagi dalam beberapa tahapan penarikan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**24. HUTANG BANK (lanjutan)**

*b. Citibank N.A. (lanjutan)*

*1. Hermes Export Facility (lanjutan)*

Perjanjian tersebut kemudian diamandemen pada tanggal 15 Oktober 2003, yang mengubah jumlah Fasilitas menjadi EUR73,4 dan mengubah tanggal pembayaran.

Tingkat bunga Fasilitas tersebut adalah gabungan dari margin yang dikenakan, EURIBOR dan beban-beban tertentu yang diwajibkan, jika ada (2,963% pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2,98% pada tanggal 31 Maret 2004). Bunga dibayar setiap semesteran dimulai sejak tanggal Fasilitas digunakan.

Pada tahun 2003, selain bunga, Telkomsel dikenakan premi asuransi untuk jaminan asuransi yang disediakan oleh Hermes atas nama Telkomsel untuk setiap penarikan pinjaman sebesar EUR6,1, dimana 15%-nya dibayar secara tunai sedangkan sisanya dibayar melalui penarikan Fasilitas.

Pada tanggal 31 Maret 2005 jadwal pembayaran pokok hutang jangka panjang adalah sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Jumlah</u>	
	<u>EUR</u>	<u>Setara Rupiah</u>
2005	14,7	179.732
2006	14,7	179.732
2007	14,7	179.732
2008	7,3	89.866

*2. Pinjaman High Performance Backbone ("HP Backbone")*

- a. Pada tanggal 10 April 2002, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Pinjaman" dengan Citibank, N.A. ("Arranger") dan Citibank International plc ("Agen") yang didukung dengan jaminan kredit ekspor dari Hermes Kreditversicherungs AG ("Kreditur" dan "Penjamin"), dengan jumlah fasilitas sebesar US\$23,4.

Fasilitas tersebut diperoleh untuk mendanai hingga 85% biaya perlengkapan dan jasa yang dilakukan di Jerman sehubungan dengan perancangan, produksi, konstruksi, instalasi dan uji coba jaringan *high performance backbone* di Sumatera sesuai dengan "Perjanjian Kemitraan" di atas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**24. HUTANG BANK (lanjutan)**

*b. Citibank N.A. (lanjutan)*

*2. Pinjaman High Performance Backbone ("HP Backbone") (lanjutan)*

Kreditur berhak atas komisi sebesar 8,4% dari seluruh fasilitas. Komisi tersebut dibayar dua kali selama periode perjanjian, 15% dibayar tunai dan 85% termasuk dalam jumlah pinjaman.

Pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004, jumlah pokok yang terhutang masing-masing adalah sebesar US\$16,8 dan US\$15,1. Pinjaman tersebut akan dilunasi dalam sepuluh kali angsuran semesteran sejak bulan Juli 2004.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah dengan 0,75%.

- b. Pada tanggal 10 April 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pinjaman dengan Citibank N.A (sebagai "Arranger") dan Citibank International plc (sebagai "Agen") yang didukung dengan jaminan kredit ekspor dari *Istituto per I Servizi Assicurativi del Commercio Estero* ("SACE Italy"), dengan jumlah fasilitas sebesar US\$21,0. Fasilitas tersebut diperoleh untuk mendanai hingga 85% dari biaya pengadaan material dan jasa yang diperoleh dari Italia sehubungan dengan disain, produksi, pembangunan, instalasi dan uji coba *Sub-System VI*, sebagai bagian dari jaringan *HP Backbone*.

Penarikan atas fasilitas ini dikenakan bunga tetap sebesar 4,14% per tahun. Pembayaran pinjaman akan dilakukan dalam sepuluh kali angsuran tetap tiap semester dimulai sejak Desember 2003. Pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004, jumlah pokok yang terhutang masing-masing adalah sebesar US\$13,0 dan US\$16,7.

Sebelum tanggal pelunasan hutang, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan sebelum konsolidasi sebagai berikut:

1. Rasio "*debt service coverage*" harus melebihi 1,5:1
2. Rasio hutang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi:
  - a. 3:1 selama periode 10 April 2002 sampai dengan 1 Januari 2003
  - b. 2,75:1 selama periode 2 Januari 2003 sampai dengan 1 Januari 2004
  - c. 2,5:1 untuk periode 2 Januari 2004 sampai dengan 1 Januari 2005
  - d. 2:1 untuk periode 2 Januari 2005 sampai dengan tanggal pelunasan hutang.
3. Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi:
  - a. 3,5:1 untuk periode 10 April 2002 sampai dengan 1 Januari 2004
  - b. 3:1 untuk periode 2 Januari 2004 sampai dengan tanggal pelunasan hutang.

Perusahaan telah melanggar persyaratan dalam perjanjian pinjaman ini yang mensyaratkan Perusahaan untuk tidak melakukan pinjaman atau memberikan pinjaman kepada pihak lain. Pada tanggal 9 Juni 2004, Perusahaan memperoleh surat pengabaian tertulis ("*waiver*") dari Citibank International plc sehubungan dengan pemberian pinjaman AWI (Catatan 4c dan 24a). Pada tanggal 31 Maret 2005, Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**24. HUTANG BANK (lanjutan)**

*b. Citibank N.A. (lanjutan)*

*3. EKN - Backed Facility*

Pada tanggal 2 Desember 2002, sesuai dengan Perjanjian Kemitraan dengan PT Ericsson Indonesia, Telkomsel mengadakan perjanjian *EKN-Backed Facility* ("Fasilitas") dengan Citibank International plc (sebagai "*Original Lender*" dan "Agen") dan Citibank N.A., cabang Jakarta (sebagai "*Arranger*") berkaitan dengan penyediaan Fasilitas sejumlah US\$70,5 yang terbagi dalam beberapa tahapan penarikan.

Perjanjian kemudian diubah pada tanggal 17 Desember 2004, yang antara lain, mengurangi jumlah Fasilitas menjadi US\$68,9.

Tingkat bunga per tahun atas Fasilitas tersebut ditentukan berdasarkan gabungan marjin yang berlaku, CIRR (*Commercial Interest Reference Rate*) dan beban-beban tertentu yang diwajibkan, jika ada (4,02% dan 4,27% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004). Bunga akan dibayar setiap semester dimulai sejak tanggal Fasilitas digunakan.

Selain bunga, pada tahun 2005 dan 2004, Telkomsel juga dikenakan premi asuransi untuk jaminan asuransi yang diberikan oleh EKN atas nama Telkomsel untuk setiap penarikan pinjaman masing-masing sebesar US\$1,5 dan US\$4,2, yang 15%-nya dibayar secara tunai sedangkan sisanya dibayar melalui penarikan Fasilitas.

Pada tanggal 31 Maret 2005, jadwal pembayaran pokok hutang jangka panjang Telkomsel adalah sebagai berikut:

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>	
	<b>US\$</b>	<b>Setara Rupiah</b>
2005	15,5	146.782
2006	15,5	146.782
2007	15,5	146.782
2008	9,7	91.786

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**24. HUTANG BANK (lanjutan)**

*c. Bank Central Asia*

Pada tanggal 10 April 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian Pinjaman Berjangka "*Term Loan Agreement HP Backbone Sumatra Project*" dengan Bank Central Asia untuk penyediaan fasilitas sejumlah Rp173.000. Fasilitas tersebut diperoleh untuk membiayai porsi Rupiah dari jaringan *high performance backbone* di Sumatera sesuai dengan "Perjanjian Kemitraan".

Penarikan atas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 4,35% ditambah dengan suku bunga deposito berjangka 3-bulan (10,02% dan 10,68% - 11,52% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004). Pinjaman tersebut dilunasi dalam dua belas angsuran triwulanan, yang jumlahnya tidak sama, sejak bulan Januari 2004. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada bulan Oktober 2006.

Jumlah pinjaman yang terhutang pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004 masing-masing adalah sebesar Rp129.140 dan Rp161.231.

Fasilitas pinjaman dari Bank Central Asia tersebut tidak dijamin.

Sebelum hutang dilunasi, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan sebelum konsolidasi sebagai berikut:

1. Rasio EBITDA terhadap bunga tidak boleh melebihi 4:1
2. Rasio EBITDA terhadap bunga dan pokok tidak boleh melebihi 1,5:1
3. Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3:1

Perusahaan telah melanggar persyaratan dalam perjanjian pinjaman yang mensyaratkan Perusahaan untuk tidak memberikan jaminan atau menjaminkan aktiva yang dimiliki melebihi US\$2 atau setara dengan jumlah tersebut. Pada tanggal 23 Juni 2004, Perusahaan memperoleh surat pengabaian tertulis ("*waiver*") dari Bank Central Asia sehubungan dengan deposito Perusahaan yang dijamin untuk pinjaman Napsindo (Catatan 9 dan 20a). Pada tanggal 31 Maret 2005, Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

*d. Deutsche Bank AG*

Pada tanggal 28 Juni 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Siemens Indonesia dan PT NEC Nusantara Communications masing-masing untuk tambahan Sentral *Electronic Wahler Switching Digital* ("*EWSD*") dan *Nippon Electric Automatic Exchange* ("*NEAX*") di Divisi Regional V. Kemudian, 80% dari nilai kontrak dialihkan oleh pemasok kepada Deutsche Bank AG (Agen Fasilitas). Pinjaman tersebut dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 19% per tahun dan akan dibayar dalam dua kali cicilan tahunan sebesar Rp13.400 terhitung sejak Desember 2003 untuk pinjaman eks-PT NEC Nusantara Communications dan Rp41.009 terhitung sejak Januari 2004 untuk pinjaman eks-PT Siemens Indonesia. Pada bulan Maret 2005 pinjaman tersebut telah dilunasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**24. HUTANG BANK (lanjutan)**

*e. Bank Finconesia*

Pada tanggal 28 Juni 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Olex Cables Indonesia untuk tambahan pemasangan Sentral Lucent di Divisi Regional V. Kemudian, 80% dari nilai kontrak dialihkan oleh pemasok kepada Bank Finconesia. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 19% per tahun dan akan dibayar dalam dua kali cicilan tahunan sebesar Rp15.884 terhitung sejak Desember 2003. Pada tanggal 31 Desember 2004, fasilitas ini telah dilunasi.

*f. Bank Mandiri*

Pada tanggal 20 Nopember 2003, Dayamitra mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Mandiri dengan fasilitas maksimum sebesar Rp39.925. Pada tanggal 31 Desember 2003, seluruh fasilitas telah ditarik. Fasilitas tersebut akan dibayar setiap triwulan hingga triwulan keempat tahun 2005 dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 14,5% per tahun yang terhutang setiap bulan dan sewaktu-waktu dapat ditinjau ulang. Kemudian, Bank Mandiri setuju untuk menurunkan tingkat suku bunga menjadi 14% per tahun terhitung sejak Januari 2004 dan turun menjadi 11,25% per tahun terhitung sejak tanggal 1 September 2004.

Pada tanggal 20 Desember 2003, Dayamitra juga memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri dengan batas maksimum sebesar Rp40.000. Fasilitas tersebut akan dibayar setiap triwulan terhitung sejak triwulan ketiga tahun 2004 sampai triwulan keempat tahun 2006 dengan tingkat suku bunga sebesar 14% per tahun. Kemudian, Bank Mandiri setuju untuk menurunkan tingkat suku bunga menjadi 11,25% terhitung sejak tanggal 1 September 2004. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan proyek *Fixed Wireless* CDMA berkaitan dengan perjanjian pengadaan CDMA antara Dayamitra dan Samsung Electronic Co. Ltd.

Pinjaman tersebut dijamin dengan peralatan/jaringan telekomunikasi dengan teknologi CDMA milik Dayamitra yang dibiayai dengan pinjaman tersebut dan bagian Dayamitra atas DKSOR Unit KSO VI. Pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004, nilai pokok yang terhutang dari fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp46,754 dan Rp53.699.

Pada tanggal 13 Maret 2003, Balebat mengadakan perjanjian pinjaman dengan Bank Mandiri dengan keseluruhan fasilitas sebesar Rp2.500. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga 15% per tahun yang akan dibayar secara bulanan, dijamin oleh peralatan operasional Balebat dan akan jatuh tempo pada bulan Juli 2006. Jumlah pokok akan dibayar secara bulanan. Pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004, jumlah pokok yang terhutang masing-masing adalah sebesar Rp1.268 dan Rp2.510.

*g. Sindikasi bank (Internet Protocol Backbone ("IP Backbone") loan)*

Pada tanggal 25 Pebruari 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Fasilitas Pembiayaan dengan Bank DBS Indonesia (agen sindikasi dan kreditur), Bank Bukopin (kreditur) dan Bank Central Asia ("BCA", kreditur) dengan total fasilitas sebesar US\$4,0 dan Rp90.000 untuk membiayai proyek *IP Backbone* di tujuh Divisi Regional atau wilayah KSO yang terbagi menjadi 6 (enam) tahapan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**24. HUTANG BANK (lanjutan)**

*g. Sindikasi bank (Internet Protocol Backbone (“IP Backbone”) Loan) (lanjutan)*

Pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar 2% ditambah dengan tingkat bunga tertinggi dari SIBOR berjangka 1 bulan, 2 bulan atau 3 bulan dibagi dengan 0,87% untuk tahun pertama dan 2% ditambah dengan SIBOR berjangka 3 bulan dibagi dengan 0,87% untuk periode selanjutnya (4,875% dan 3,38% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004). Pinjaman dalam Rupiah dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 19% untuk tahun pertama dan 5% di atas rata-rata tingkat suku bunga di BCA dan Bukopin (suku bunga tertinggi dari deposito berjangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, atau 12 bulan) untuk periode selanjutnya (11,125% dan 11,625% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004).

Pinjaman tersebut akan dilunasi dalam sebelas angsuran triwulanan sejak bulan September 2002 dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2005.

Jumlah saldo pinjaman *IP Backbone* untuk Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang terhutang pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004 masing-masing adalah sebesar nil dan US\$0,4 (setara Rp4.092) dan Rp34.263 dan US\$1,9 (setara Rp15.751).

Perusahaan menjaminkan aktiva dalam pembangunan untuk pinjaman *IP Backbone* tersebut dengan jumlah maksimum penjaminan adalah sebesar US\$14,6 dan Rp401.

Pada tanggal 15 Maret 2005 seluruh pinjaman tersebut dilunasi.

*h. Bank Niaga*

Pada tanggal 18 Juli dan 3 Desember 2003, Balebat mengadakan perjanjian pinjaman dengan Bank Niaga dengan jumlah fasilitas Rp565. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar 15% per tahun dan dijamin dengan deposito berjangka dan kendaraan milik Balebat. Pokok dan bunga akan dibayar secara bulanan yang masing-masing akan berakhir pada Oktober 2005 dan Desember 2005. Pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004 jumlah pokok yang terhutang masing-masing sebesar Rp179 dan nil.

Pada tanggal 28 Desember 2004, Balebat mengadakan perjanjian pinjaman dengan Bank Niaga dengan jumlah fasilitas sebesar Rp7.200 yang terdiri dari Rp5.000 untuk membiayai pembangunan pabrik (“Fasilitas Investasi”) yang dikenakan tingkat bunga sebesar 13,5% per tahun dan Rp2.200 untuk membiayai pembelian mesin (“Fasilitas Transaksi Khusus”) yang dikenakan tingkat bunga sebesar 12% per tahun. Fasilitas Investasi akan dibayar dalam 36 kali angsuran bulanan, terhitung sejak 31 Maret 2005. Fasilitas Transaksi Khusus akan dibayar dalam 60 kali angsuran bulanan terhitung sejak tanggal 29 Juni 2005. Kedua fasilitas ini dijamin dengan aktiva tetap Balebat senilai Rp8.450. Pada tanggal 31 Maret 2005, jumlah pokok terhutang dari kedua fasilitas ini adalah sebesar Rp7.200.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**24. HUTANG BANK (lanjutan)**

*i. The Export-Import Bank of Korea*

Pada tanggal 27 Agustus 2003, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan The Export-Import Bank of Korea dengan jumlah fasilitas sebesar US\$124,0. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai pengadaan CDMA oleh Konsorsium Samsung dan akan tersedia hingga April 2006. Pinjaman ini dikenakan bunga, komitmen dan biaya lainnya sebesar 5,68%. Pinjaman ini tidak dijamin dan terhutang dalam 10 kali angsuran semesteran setiap tanggal 30 Juni dan 30 Desember setiap tahunnya sejak tahun 2006. Pada tanggal 31 Maret 2005, pokok pinjaman yang terhutang adalah sebesar US\$88,8 (setara Rp842.859).

*j. Konsorsium bank*

Pada tanggal 21 Juni 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan suatu konsorsium bank untuk fasilitas sebesar Rp400.000 untuk membiayai *Junction Project* Divisi Regional V. Bank Bukopin, yang bertindak sebagai agen fasilitas, mengenakan bunga sebesar 19,5% untuk tahun pertama sejak penandatanganan perjanjian dan bunga rata-rata deposito triwulanan ditambah 4% untuk tahun-tahun selanjutnya. Jangka waktu penarikan adalah 19 bulan sejak penandatanganan perjanjian pinjaman dan terhutang dalam 14 kali pembayaran triwulanan terhitung sejak April 2004. Fasilitas pinjaman dijamin dengan peralatan proyek, dengan nilai tidak kurang dari Rp500.000.

Selanjutnya, berdasarkan perubahan terhadap perjanjian pinjaman pada tanggal 4 April 2003, fasilitas pinjaman dikurangi menjadi Rp150.000, jangka waktu penarikan diubah menjadi 18 bulan sejak tanggal penandatanganan perubahan, jadwal pembayaran diubah menjadi 14 kali angsuran triwulanan sejak tanggal 21 Mei 2004 dan berakhir pada tanggal 21 Juni 2007 dan jaminan peralatan proyek berkurang menjadi Rp187.500.

Pada tanggal 31 Maret 2005, tingkat suku bunga atas pinjaman adalah sebesar 10,19% dan jumlah pokok yang terhutang adalah sebesar Rp106.603.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**25. HUTANG AKUISISI ANAK PERUSAHAAN DAN KSO IV**

Jumlah ini merupakan kewajiban Perusahaan dalam bentuk Wesel Bayar yang diterbitkan kepada Pemegang Saham Penjual Pramindo atas akuisisi Perusahaan terhadap 100% saham Pramindo dan kepada Pemegang Saham Penjual AWI atas akuisisi Perusahaan terhadap 100% saham AWI, ke TM Communication (HK) Ltd. atas pelaksanaan Perjanjian Opsi oleh Perusahaan untuk membeli 9,68% saham Dayamitra dan ke MGTI atas akuisisi Perusahaan terhadap KSO IV.

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
<b>Transaksi AWI</b> (Catatan 4c)		
PT Aria Infotek	434.677	549.570
The Asian Infrastructure Fund	103.495	130.849
MediaOne International I B.V.	289.784	366.379
Dikurangi diskonto wesel bayar	<u>(72.738)</u>	<u>(112.434)</u>
	<u>755.218</u>	<u>934.364</u>
<b>Transaksi Dayamitra</b> (Catatan 4a)		
TM Communication (HK) Ltd.	142.562	-
Dikurangi diskonto wesel bayar	<u>(9.501)</u>	<u>-</u>
	<u>133.061</u>	<u>-</u>
<b>Transaksi KSO IV</b> (Catatan 4d)		
MGTI	4.229.621	4.361.625
Dikurangi diskonto	<u>(910.988)</u>	<u>(1.041.481)</u>
	<u>3.318.633</u>	<u>3.320.144</u>
Jumlah	4.206.912	4.254.508
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun - setelah dikurangi diskonto	<u>(614.730)</u>	<u>(488.101)</u>
Bagian jangka panjang - setelah dikurangi diskonto	<u>3.592.182</u>	<u>3.766.407</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**26. KREDIT PEMASOK**

Rincian kredit pemasok adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Tomen Corporation	-	141.508
Cable & Wireless plc	-	26.373
Jumlah	-	167.881
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(167.201)
Bagian jangka panjang	-	680

*a. Tomen Corporation ("Tomen")*

Dayamitra menandatangani Kontrak Disain, Pengadaan, Konstruksi dan Instalasi pada tanggal 18 Nopember 1998 dengan Tomen, pengendali utama TMC, salah satu pemegang saham Dayamitra terdahulu. Berdasarkan persyaratan kontrak tersebut, Tomen berkewajiban untuk membangun jaringan baru minimum sesuai Perjanjian KSO VI yang melibatkan Dayamitra sebagai mitra.

Sehubungan dengan perjanjian di atas, Dayamitra menandatangani Perjanjian Kredit Pemasok ("SCA") dengan Tomen pada tanggal 18 Nopember 1998. Total komitmen fasilitas pinjaman SCA adalah sebesar US\$54,0 dan dari jumlah tersebut sebesar US\$50,4 telah ditarik sebelum batas penarikan terakhir fasilitas kredit tersebut pada tanggal 30 September 1999.

Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar LIBOR ditambah 4,5% per tahun dan dibayar setiap semester. Tingkat suku bunga pada tahun 2005 dan 2004 masing-masing berkisar antara 5,52% sampai dengan 5,72% dan antara 5,53% sampai dengan 5,92% per tahun.

Pinjaman SCA tersebut akan dilunasi dalam sepuluh kali angsuran semesteran sejak tanggal 15 Desember 2000. SCA menetapkan jadwal pembayaran tetap minimum, namun seperti ditentukan dalam SCA, pembayaran pokok tambahan harus dilakukan pada tanggal pembayaran apabila Dayamitra memiliki kelebihan kas. Pinjaman SCA dijamin secara proporsional dengan jaminan yang disediakan untuk fasilitas pinjaman talangan C&W plc (Catatan 27). Pada tanggal 10 Mei 2004, fasilitas pinjaman ini telah dilunasi dan perjanjian kredit ditutup pada tanggal 9 Nopember 2004.

*b. Cable and Wireless plc ("C&W plc")*

Pada tanggal 19 Mei 1999, Dayamitra menandatangani Perjanjian Kredit Pemasok ("SCA") dengan C&W plc.

Pinjaman SCA akan dilunasi dalam sepuluh kali angsuran semesteran sejak tanggal 15 Desember 2000. SCA menetapkan jadwal pembayaran tetap minimum, namun seperti ditentukan dalam SCA, pembayaran pokok tambahan harus dilakukan pada tanggal pembayaran apabila Dayamitra memiliki kelebihan kas. Pinjaman SCA dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah 4,5%. Tingkat suku bunga pada tahun 2005 dan 2004 masing-masing berkisar antara 5,22% sampai dengan 5,72% dan antara 5,53% sampai dengan 5,92% per tahun.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**26. KREDIT PEMASOK (lanjutan)**

*b. Cable and Wireless plc ("C&W plc") (lanjutan)*

Pinjaman SCA dijamin secara proporsional dengan jaminan yang disediakan untuk fasilitas pinjaman talangan C&W plc. Selain itu, pembayaran dalam bentuk apapun kepada pemegang saham, dalam bentuk dividen atau pengembalian modal saham, memerlukan persetujuan tertulis dari Tomen dan C&W plc. Pada tanggal 10 Mei 2004, fasilitas pinjaman ini telah dilunasi dan perjanjian kredit ditutup pada tanggal 9 Nopember 2004.

**27. PINJAMAN TALANGAN**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Jumlah terhutang	-	51.051
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	-	(50.534)
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>517</u>

Pinjaman ini merupakan hutang Dayamitra kepada C&W plc berdasarkan fasilitas pinjaman talangan yang dialihkan dari tiga bank lokal Indonesia. Pokok pinjaman akan dilunasi dalam sepuluh kali angsuran semesteran sejak tanggal 15 Desember 2000. Bunga pinjaman tersebut terhutang setiap bulan atau setiap triwulan, sesuai dengan pilihan Dayamitra, dengan tingkat bunga sebesar LIBOR ditambah 4% per tahun. Tingkat bunga pada tahun 2005 dan 2004 berkisar masing-masing antara 5,22% sampai dengan 5,72% dan antara 5,06% sampai dengan 5,42% per tahun.

C&W plc telah menyetujui bahwa pelunasan fasilitas pinjaman talangan dilakukan secara proporsional terhadap jumlah dana yang diperoleh Dayamitra dari fasilitas pinjaman talangan dan kredit pemasok Tomen dan C&W plc. Jaminan yang diberikan atas fasilitas pinjaman talangan tersebut terdiri dari pengalihan pendapatan KSO, pengalihan rekening bank; jaminan atas aktiva bergerak Dayamitra; pengalihan kontrak konstruksi dengan Tomen; penyerahan kompensasi akibat terminasi dini lisensi KSO oleh Perusahaan, dan pengalihan penggantian asuransi.

Pembayaran kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau pengembalian modal saham memerlukan persetujuan tertulis dari C&W plc. Pada tanggal 10 Mei 2004, fasilitas pinjaman ini telah dilunasi.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**28. HAK MINORITAS ANAK PERUSAHAAN**

	<b>2005</b>	<b>2004</b>
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan		
Telkomsel	5.486.983	3.633.161
Infomedia	62.993	49.453
Dayamitra	-	43.274
Indonusa	-	(1.154)
Napsindo	-	(1.148)
PII	-	981
Metra	-	(186)
GSD	3	4
Jumlah	<u>5.549.979</u>	<u>3.724.385</u>
	<b>2005</b>	<b>2004</b>
Hak minoritas atas laba (rugi) bersih anak perusahaan:		
Telkomsel	630.389	429.925
Infomedia	2.062	5.094
Dayamitra	-	3.320
Indonusa	-	(41)
Napsindo	-	(3.279)
PII	-	(661)
GSD	-	1
Jumlah	<u>632.451</u>	<u>434.359</u>

**29. MODAL SAHAM**

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah saham</b>	<b>2005</b>	<b>Jumlah modal disetor</b>
		<b>Persentase kepemilikan</b>	
		%	Rp juta
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah Republik Indonesia	1	-	-
Saham Seri B			
Pemerintah Republik Indonesia	10.320.470.711	51,19	2.580.118
JPMCB US Resident (Norbox Inc.)	1.368.796.800	6,79	342.199
The Bank of New York	1.422.415.816	7,06	355.604
Dewan Komisaris:			
Petrus Sartono	19.116	-	5
Dewan Direksi:			
Kristiono	25.380	-	6
Suryatin Setiawan	21.708	-	5
Woeryanto Soeradji	16.524	-	4
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	7.048.233.224	34,96	1.762.059
Jumlah	<u>20.159.999.280</u>	<u>100,00</u>	<u>5.040.000</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**29. MODAL SAHAM** (lanjutan)

Pemegang Saham	2004		Jumlah modal yang disetor Rp juta
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan %	
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah Republik Indonesia	1	-	-
Saham Seri B			
Pemerintah Republik Indonesia	5.160.235.355	51,19	2.580.118
JPMCB	879.723.798	8,73	439.862
The Bank Of New York	610.489.548	6,06	305.245
Dewan Komisaris :			
Petrus Sartono	8.262	-	4
Dewan Direksi :			
Kristiono	30.690	-	6
Rinaldi Firmansyah	10.000	-	-
Abdul Haris	-	-	-
Woeryanto Soeradji	8.262	-	-
Suryatin Setiawan	11.934	-	5
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	3.429.493.724	34,02	1.714.760
<b>Jumlah</b>	<b>10.079.999.640</b>	<b>100,00</b>	<b>5.040.000</b>

Peningkatan jumlah saham karena adanya pemecahan saham sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 30 Juli 2004 (Catatan 1b).

**30. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

	2005	2004
Hasil penjualan 933.333.000 saham di atas nilai nominal melalui penawaran perdana pada tahun 1995	1.446.666	1.446.666
Kapitalisasi menjadi 746.666.640 saham Seri B pada tahun 1999	(373.333)	(373.333)
<b>Jumlah</b>	<b>1.073.333</b>	<b>1.073.333</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**31. SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI**

Merupakan selisih antara jumlah yang dibayar atau diterima dengan nilai historis dari aktiva bersih yang diperoleh atau nilai buku penyertaan yang dijual, yang muncul dari transaksi dengan entitas sepengendali.

	Harga transaksi yang dibayarkan/ (diterima)	Nilai historis aktiva bersih/ penyertaan	Pajak tanggung	Perubahan di ekuitas	Jumlah	Pajak	Bersih
Transaksi pemilikan silang dengan							
Indosat di tahun 2001:							
Akuisisi 35% pemilikan di Telkomsel	10.782.450	1.466.658	337.324	-	8.978.468	-	8.978.468
Penjualan 22,5% pemilikan di Satelindo*	(2.122.260)	-	-	(290.442)	(2.412.702)	(627.678)	(1.785.024)
Penjualan 37,66% pemilikan di Lintasarta*	(437.631)	116.834	-	-	(320.797)	(119.586)	(201.211)
Jumlah	<u>8.222.559</u>	<u>1.583.492</u>	<u>337.324</u>	<u>(290.442)</u>	<u>6.244.969</u>	<u>(747.264)</u>	<u>6.992.233</u>
Akuisisi 13% pemilikan di Pramindo dari Indosat di tahun 2002 (Catatan 3b):	434.025	137.987	-	-	296.038	-	296.038
Jumlah	<u>8.656.584</u>	<u>1.721.479</u>	<u>337.324</u>	<u>(290.442)</u>	<u>6.541.007</u>	<u>(747.264)</u>	<u>7.288.271</u>

\* Satelindo: PT Satelit Palapa Indonesia  
Lintasarta: PT Aplikanusa Lintasarta

**32. PENDAPATAN TELEPON**

	2005	2004
Tidak bergerak		
Percakapan lokal dan jarak jauh dalam negeri	1.819.460	1.953.559
Pendapatan bulanan	798.860	596.705
Pendapatan pasang baru	50.520	55.308
Kartu telepon	2.415	3.926
Lain-lain	55.813	18.543
Jumlah	<u>2.727.068</u>	<u>2.628.041</u>
Selular		
Pendapatan pulsa	2.869.875	2.262.626
Pendapatan bulanan	96.299	148.135
Pendapatan jasa penyambungan	12.976	33.505
Fitur	40.723	5.228
Jumlah	<u>3.019.873</u>	<u>2.449.493</u>
Jumlah Pendapatan Telepon	<u>5.746.941</u>	<u>5.077.534</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**33. PENDAPATAN INTERKONEKSI – BERSIH**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Selular	1.555.099	1.185.434
Internasional	254.000	114.704
Lain-lain	39.087	35.664
Jumlah	<u>1.848.186</u>	<u>1.335.802</u>

**34. PENDAPATAN KERJA SAMA OPERASI**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Pendapatan Minimum Telkom (MTR)	67.157	17.775
Bagian atas pendapatan KSO yang harus dibagi (DKSOR)	99.589	76.842
Amortisasi pendapatan kompensasi KSO yang ditangguhkan	-	190
Jumlah	<u>166.746</u>	<u>94.807</u>

Pendapatan KSO yang Harus Dibagi (DKSOR) merupakan seluruh pendapatan KSO, dikurangi MTR dan beban operasional Unit KSO. Pendapatan ini dibagi antara Perusahaan dan Mitra KSO berdasarkan persentase yang telah disepakati (Catatan 49).

**35. PENDAPATAN DATA DAN INTERNET**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
SMS	1.071.497	748.642
Multimedia	246.730	146.305
VoIP	54.649	88.544
ISDN	46.993	25.961
Jumlah	<u>1.419.869</u>	<u>1.009.452</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**36. PENDAPATAN JARINGAN**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Sewa transponder satelit	52.424	51.637
Sewa sirkuit	56.531	69.089
Jumlah	<u>108.955</u>	<u>120.726</u>

**37. PENDAPATAN POLA BAGI HASIL**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Pendapatan Pola Bagi Hasil	2.651	47.013
Amortisasi pendapatan ditangguhkan (Catatan 12)	27.246	12.160
Jumlah	<u>29.897</u>	<u>59.173</u>

**38. BEBAN USAHA – KARYAWAN**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Gaji dan tunjangan	467.325	403.711
Cuti, insentif, dan tunjangan lainnya	452.974	364.951
Pensiun dini	511.989	380
Beban imbalan pasca kerja berkala bersih (Catatan 46)	147.610	123.060
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 44)	220.976	257.874
Beban pajak penghasilan karyawan	163.006	127.737
Penghargaan masa kerja (Catatan 45)	29.892	41.431
Perumahan	69.039	51.279
Pengobatan	2.254	6.427
Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya (Catatan 44)	2.878	1.110
Lain-lain	-	6.260
Jumlah	<u>2.067.943</u>	<u>1.384.220</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**39. BEBAN USAHA – OPERASI, PEMELIHARAAN DAN JASA TELEKOMUNIKASI**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Operasi dan pemeliharaan	599.234	446.211
Beban pemakaian frekuensi radio	138.107	118.606
Listrik, gas dan air	99.371	91.901
Beban pokok penjualan kartu telepon	133.878	83.302
Beban hak penyelenggaraan	141.575	78.007
Asuransi	45.945	37.130
Sewa sirkuit	24.020	34.942
Kendaraan bermotor dan fasilitas pendukung	47.926	38.576
Perjalanan	5.038	8.240
Lain-lain	33.350	18.289
Jumlah	<u>1.268.444</u>	<u>955.204</u>

**40. BEBAN USAHA – UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Jasa profesional	14.300	24.047
Beban penagihan	80.351	49.600
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aktiva tidak berwujud (Catatan 14)	229.538	209.083
Pelatihan, pendidikan dan rekrutmen	27.382	32.833
Perjalanan	28.521	44.116
Keamanan dan skrining	37.548	24.989
Sumbangan sosial dan umum	16.214	11.096
Alat tulis dan cetakan	7.898	16.019
Rapat	6.896	13.563
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	119.359	98.348
Penelitian dan pengembangan	1.673	2.410
Lain-lain	7.332	6.319
Jumlah	<u>577.012</u>	<u>532.423</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**41. PAJAK PENGHASILAN**

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
<b>a. Pajak dibayar dimuka</b>		
Perusahaan		
Pajak penghasilan badan	38.370	38.370
Pajak pertambahan nilai	-	25.058
	<u>38.370</u>	<u>63.428</u>
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan badan	30.235	-
Pajak pertambahan nilai	-	27.226
	<u>30.235</u>	<u>27.226</u>
	<u>68.605</u>	<u>90.654</u>
<b>b. Hutang pajak</b>		
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	48.519	23.522
Pasal 22	4.044	3.217
Pasal 23	31.670	32.873
Pasal 25	99.150	42.383
Pasal 26	16.399	3.262
Pasal 29	312.207	179.971
Pajak pertambahan nilai	285.020	-
	<u>797.009</u>	<u>285.228</u>
Anak Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	13.545	21.890
Pasal 22	-	157
Pasal 23	37.414	79.838
Pasal 25	303.733	298.373
Pasal 26	9.169	630
Pasal 29	43.430	28.724
Pajak pertambahan nilai	71.880	-
	<u>479.171</u>	<u>429.612</u>
	<u>1.276.180</u>	<u>714.840</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**41. PAJAK PENGHASILAN** (lanjutan)

- c. Komponen beban (penghasilan) pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Kini		
Perusahaan	587,740	423,243
Anak Perusahaan	759,848	523,425
	<u>1,347,588</u>	<u>946,668</u>
Tangguhan		
Perusahaan	(310,451)	(46,354)
Anak Perusahaan	21,951	15,347
	<u>(288,500)</u>	<u>(31,007)</u>
	<u>1,059,088</u>	<u>915,661</u>

- d. Pajak penghasilan dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai entitas yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak berlaku untuk perhitungan pajak penghasilan badan).

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum pajak dengan laba kena pajak Perusahaan dan beban pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak	3,394,565	3,000,789
Penambahan kembali eliminasi konsolidasi	1,306,816	1,023,115
Laba konsolidasian sebelum pajak dan eliminasi	4,701,381	4,023,904
Dikurangi laba sebelum pajak anak perusahaan	(2,721,064)	(2,040,082)
Laba sebelum pajak Perusahaan	1,980,317	1,983,822
Pajak dihitung dengan tarif progresif	594,078	595,130
Penghasilan tidak kena pajak	(392,878)	(306,940)
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(7,057)	(62,787)
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	73,465	84,729
Kewajiban (aktiva) pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer yang sebelumnya tidak diakui, bersih	73,818	66,757
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	341,426	376,889
Beban pajak penghasilan - anak perusahaan	717,662	538,772
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>1,059,088</u>	<u>915,661</u>



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**41. PAJAK PENGHASILAN** (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak dengan estimasi laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	1,980,317	1,983,822
Perbedaan temporer:		
Penyusutan aktiva tetap	142,661	75,649
Laba atas penjualan aktiva tetap	(683)	(37,553)
Penyisihan/(pemulihan) piutang ragu-ragu	145,866	98,386
Penghapusan piutang	-	(21,610)
Penyisihan persediaan usang	1,696	2,698
Penghapusan persediaan	-	(206)
Penyisihan beban pensiun dini	450,450	2,911
Penyisihan beban bonus	75,000	-
Beban pensiun berkala - bersih	(10,853)	93,130
Penghargaan masa kerja	14,110	30,801
Amortisasi aktiva tidak berwujud	224,221	151,624
Amortisasi beban bunga yang ditangguhkan	90,605	45,488
Amortisasi hak atas tanah	(958)	(992)
Perbedaan temporer di Unit KSO	20,864	(6,579)
Penyusutan aktiva tetap pola bagi hasil	16,581	2,731
Amortisasi pendapatan pola bagi hasil yang ditangguhkan	(27,246)	(2,915)
Pembayaran kewajiban akuisisi KSO IV beserta bunga	(158,614)	(92,208)
Jasa profesional akuisisi KSO IV	-	(27,797)
Rugi selisih kurs yang belum terealisasi atas kewajiban akuisisi KSO IV	66,657	63,482
	<u>1,050,357</u>	<u>377,040</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**41. PAJAK PENGHASILAN** (lanjutan)

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Perbedaan tetap:		
Beban imbalan pasca kerja berkala bersih	145,686	168,152
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aktiva tidak berwujud lainnya	5,317	52,535
Amortisasi diskonto wesel bayar		
Beban depresiasi	2,645	17,404
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan anak perusahaan	(1,309,594)	(1,023,133)
Laba penjualan penyertaan jangka panjang		
Pendapatan bunga	(28,662)	(210,587)
Amortisasi pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan		
Pendapatan sewa tanah/bangunan		
Lain-lain	96,377	45,635
Jumlah	<u>(1,088,231)</u>	<u>(949,994)</u>
Jumlah laba kena pajak Perusahaan	<u>1,942,445</u>	<u>1,410,870</u>
Pajak kini Perusahaan	587,740	423,243
Pajak kini anak perusahaan	<u>759,848</u>	<u>523,425</u>
Jumlah	<u>1,347,588</u>	<u>946,668</u>

Pada tahun 2003, Telkomsel menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) sehubungan dengan semua jenis pajak untuk tahun fiskal 2000 dan 2001. Telkomsel telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB untuk tahun fiskal 2001 yang sebagian telah disetujui oleh Direktur Jendral Pajak. Selisih antara saldo hutang pajak dan pajak dibayar dimuka tercatat dengan jumlah yang ditetapkan oleh KPP sebesar Rp32.283 juta telah dibebankan pada laporan laba rugi tahun 2003.

Pada tahun 2002, Perusahaan menerima SKPKB dari KPP sehubungan dengan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun fiskal 2001 dan 2000 masing-masing sebesar Rp19.568 dan Rp34.489. Penyelesaian atas kurang bayar tersebut dilakukan pada bulan Desember 2002 dan perbedaan antara jumlah hutang pajak dan pajak dibayar dimuka yang tercatat dengan jumlah yang ditetapkan oleh KPP telah dibebankan pada laporan laba rugi tahun 2002.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**41. PAJAK PENGHASILAN** (lanjutan)

**e. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan**

Rincian aktiva dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2004</b>	<b>(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi</b>	<b>Penggabungan usaha</b>	<b>31 Maret 2005</b>
<b>Perusahaan</b>				
Aktiva pajak tangguhan:				
Penyisihan piutang ragu-ragu	207,679	46,136	-	253,815
Penyisihan persediaan usang	15,494	575	-	16,069
Penyertaan jangka panjang	4,685	4,777	-	9,462
Penyisihan beban pensiun dini	-	135,135	-	135,135
Penyisihan beban bonus	42,665	22,500	-	65,165
Penyisihan penghargaan masa kerja	164,750	4,233	-	168,983
Kewajiban akuisisi KSO IV	1,009,932	(7,455)	-	1,002,477
Jumlah aktiva pajak tangguhan	<u>1,445,205</u>	<u>205,901</u>	<u>-</u>	<u>1,651,106</u>
Kewajiban pajak tangguhan:				
Perbedaan nilai buku aktiva tetap menurut buku dan pajak	(2,198,654)	38,694	-	(2,159,960)
Hak atas tanah	(1,571)	(287)	-	(1,858)
Pendapatan pola bagi hasil	(41,637)	1,303	-	(40,334)
Aktiva tidak berwujud	(1,614,386)	67,266	-	(1,547,120)
Beban pensiun berkala bersih	(27,904)	(2,426)	-	(30,330)
Jumlah kewajiban pajak tanggungan	<u>(3,884,152)</u>	<u>104,550</u>	<u>-</u>	<u>(3,779,602)</u>
Kewajiban pajak tangguhan Perusahaan, bersih	<u>(2,438,947)</u>	<u>310,451</u>	<u>-</u>	<u>(2,128,496)</u>
Kewajiban pajak tangguhan anak perusahaan, bersih	<u>(913,224)</u>	<u>(21,862)</u>	<u>-</u>	<u>(935,086)</u>
Jumlah kewajiban pajak tangguhan, bersih	<u>(3,352,171)</u>			<u>(3,063,582)</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**41. PAJAK PENGHASILAN** (lanjutan)

**e. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan** (lanjutan)

	31 Desember 2003	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi	Akuisisi AWI	31 Maret 2004
<b>Perusahaan</b>				
Aktiva pajak tangguhan:				
Penyisihan piutang ragu-ragu	118,845	21,162	-	140,007
Penyisihan persediaan usang	11,527	645	-	12,172
Hak atas tanah	(546)	(297)	-	(843)
Penyisihan beban pensiun dini	39,843	873	-	40,716
Penyisihan beban bonus	84,385	-	-	84,385
Penyisihan penghargaan masa kerja	142,084	9,240	-	151,324
Kewajiban akuisisi KSO IV	-	996,043	-	996,043
Jumlah aktiva pajak tangguhan	<u>396,138</u>	<u>1,027,666</u>	-	<u>1,423,804</u>
Kewajiban pajak tangguhan:				
Piutang bunga	(13,750)	-	-	(13,750)
Penyertaan jangka panjang	(14,138)	-	-	(14,138)
Perbedaan nilai buku aktiva tetap menurut buku dan pajak	(1,568,676)	(704,371)	-	(2,273,047)
Pendapatan pola bagi hasil	(58,453)	(55)	-	(58,508)
Aktiva tidak berwujud	(1,527,796)	(304,825)	-	(1,832,621)
Beban pensiun berkala bersih	(88,915)	27,940	-	(60,975)
Jumlah kewajiban pajak tanguhan	<u>(3,271,728)</u>	<u>(981,311)</u>	-	<u>(4,253,039)</u>
Kewajiban pajak tangguhan Perusahaan, bersih	<u>(2,875,590)</u>	<u>46,355</u>	-	<u>(2,829,235)</u>
Kewajiban pajak tangguhan anak perusahaan, bersih	<u>(671,180)</u>	<u>(15,150)</u>	-	<u>(686,330)</u>
Jumlah kewajiban pajak tangguhan, bersih	<u>(3,546,770)</u>			<u>(3,515,565)</u>

**f. Administrasi**

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Otoritas pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Perusahaan dan anak perusahaan sedang diperiksa oleh otoritas pajak untuk berbagai tahun pajak. Sampai tanggal laporan keuangan ini, pemeriksaan pajak tersebut belum selesai, namun manajemen berpendapat bahwa hasil pemeriksaan pajak tersebut tidak akan signifikan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**42. LABA PER SAHAM DASAR**

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004 masing-masing sejumlah 20.159.999.280. Lihat juga Catatan 1b dan 2t.

Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilusi.

**43. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM**

Sehubungan dengan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian untuk dua tahun yang berakhir 31 Desember 2002, pemegang saham meratifikasi pernyataan sebelumnya mengenai pembagian dividen dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana dimuat dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 4 tertanggal 10 Maret 2004 sebagai berikut:

- Dividen untuk tahun 2002 sebesar Rp3.338.109 atau Rp331,16 per lembar saham, dana bina lingkungan sebesar Rp20.863 dan menetapkan cadangan umum sebesar Rp813.664.
- Dividen untuk tahun 2001 sebesar Rp2.125.055 atau Rp210,82 per lembar saham dan menetapkan cadangan umum sebesar Rp425.012.
- Dividen untuk tahun 2000 sebesar Rp888.654 atau Rp88,16 per lembar saham dan menetapkan cadangan umum sebesar Rp126.950.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 25 tertanggal 30 Juli 2004, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun 2003 sebesar Rp3.043.614 atau Rp301,95 per lembar saham dan menetapkan cadangan umum sebesar Rp121.745.

Pada tanggal 7 Desember 2004, Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen kas interim tahun 2004 sebesar Rp143.377 atau Rp7,11 per lembar saham kepada pemegang saham Perusahaan.

**44. PROGRAM PENSIUN**

**a. Pensiun**

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti dan program pensiun iuran pasti bagi seluruh karyawannya.

Program pensiun imbalan pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja sebelum 1 Juli 2002. Manfaat pensiun yang akan dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok terakhir dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Telkom. Karyawan yang ikut serta dalam program pensiun ini membayar kontribusi 18% (sebelum Maret 2003: 8,4%) dari gaji pokok ke dana pensiun. Pembayaran kontribusi Perusahaan ke dana pensiun pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp174.382 dan Rp209.995.

Pada tahun 2002, Perusahaan mengubah program pensiun imbalan pasti dengan meningkatkan imbalan pensiun bagi karyawan yang berusia di atas 56 tahun, karyawan yang meninggal atau cacat. Kenaikan ini berlaku bagi para karyawan yang pensiun pada atau setelah tanggal 1 Juli 2002.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**44. PROGRAM PENSIUN (lanjutan)**

*a. Pensiun (lanjutan)*

Perusahaan juga menaikkan manfaat pensiun sebesar 50% bagi karyawan yang telah pensiun sebelum 1 Agustus 2000 dihitung sejak tanggal 1 Januari 2003.

Program pensiun iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 Juli 2002. Program ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). Kontribusi Perusahaan kepada DPLK dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji karyawan yang untuk tahun 2005 dan 2004 masing-masing adalah sebesar Rp130 dan Rp99.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan kewajiban manfaat pensiun, perubahan nilai bersih aktiva program pensiun, status pendanaan program pensiun dan nilai bersih yang tercatat pada neraca Perusahaan secara konsolidasi pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004 untuk program pensiun imbalan pasti Perusahaan yang perhitungannya dilakukan dengan estimasi secara proporsional untuk periode tiga bulan berdasarkan proyeksi perhitungan aktuarial tahun 2005 dan laporan aktuarial untuk tahun 2004:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
<b>Perubahan kewajiban pensiun</b>		
Kewajiban pensiun pada awal tahun	7.315.182	6.852.923
Beban jasa	34.529	34.316
Beban bunga	200.315	185.123
Kontribusi peserta program pensiun	10.710	10.977
(Laba) rugi aktuarial	8.170	(1.952)
Pembayaran pensiun	<u>(84.397)</u>	<u>(76.069)</u>
Kewajiban pensiun pada akhir tahun	<u>7.484.509</u>	<u>7.005.318</u>
<b>Perubahan aktiva program pensiun</b>		
Nilai wajar aktiva program pensiun pada awal tahun	4.884.523	3.671.309
Pengembalian atas aktiva program pensiun	148.722	168.729
Kontribusi pemberi kerja	174.382	209.995
Kontribusi peserta program pensiun	10.710	10.977
Pembayaran pensiun	<u>(84.397)</u>	<u>(76.069)</u>
Nilai wajar aktiva program pensiun pada akhir tahun	<u>5.133.940</u>	<u>3.984.941</u>
Status pendanaan	(2.350.569)	(3.020.377)
Beban jasa lalu yang belum diakui	1.458.413	1.615.135
Rugi bersih aktuarial yang belum diakui	848.513	1.496.964
Kewajiban bersih yang belum diakui pada tanggal penerapan awal PSAK No. 24	<u>113.030</u>	<u>141.841</u>
<b>Beban pensiun dibayar dimuka</b>	<u><u>69.387</u></u>	<u><u>233.563</u></u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**44. PROGRAM PENSIUN (lanjutan)**

*a. Pensiun (lanjutan)*

Aktiva program pensiun sebagian besar terdiri dari obligasi pemerintah pada tanggal 31 Maret 2005 dan deposito berjangka dalam Rupiah pada tanggal 31 Maret 2004.

Kewajiban pensiun bersih yang belum diakui pada tanggal penerapan awal PSAK No. 24 diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan aktif, yaitu 17,2 tahun, yang dimulai sejak tanggal 1 Januari 1992.

Penilaian aktuarial atas program pensiun imbalan pasti dilakukan berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember untuk tahun 2004 dan 2003, masing-masing pada tanggal 15 Maret 2005 dan 21 Mei 2004 oleh PT Watson Wyatt Purbajaga, aktuaris independen yang berasosiasi dengan Watson Wyatt Worldwide. Asumsi aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tahun 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Tingkat diskonto	11%	11%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aktiva program pensiun	10,5%	7.5% - 11%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%	8% - 9%

Komponen beban pensiun berkala bersih secara konsolidasi yang perhitungannya dilakukan dengan estimasi secara proporsional untuk periode tiga bulan berdasarkan proyeksi perhitungan aktuarial tahun 2005 dan laporan aktuarial untuk tahun 2004 yang diakui adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Beban jasa kini	35.615	31.006
Beban bunga	201.287	185.748
Pengembalian aktiva program pensiun	(136.178)	(109.421)
Amortisasi beban jasa lalu	39.180	39.196
Rugi (laba) aktuarial yang diakui	73.869	104.143
Amortisasi kewajiban bersih pada tanggal penerapan awal PSAK No. 24	7.203	7.203
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 38)	<u>220.976</u>	<u>257.875</u>

Selain itu, beban pensiun yang dibebankan kepada Unit KSO pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2005 dan 2004 masing-masing berjumlah Rp4.092, dan Rp18.241.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**44. PROGRAM PENSIUN** (lanjutan)

*b. Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja*

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan, Perusahaan dan anak perusahaan diharuskan untuk memberikan manfaat pensiun minimum, jika belum dipenuhi oleh program pensiun yang diselenggarakan, kepada para pegawainya yang mencapai usia 55 tahun. Jumlah keseluruhan kewajiban pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004 adalah masing-masing sebesar Rp21.677 dan Rp11.402. Jumlah beban pensiun yang dibebankan adalah sebesar Rp2.878 dan Rp1.110 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2005 dan 2004.

**45. PENGHARGAAN MASA KERJA**

Perusahaan dan anak perusahaan memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu. Penghargaan dapat diberikan saat karyawan mencapai masa kerja tertentu pada saat pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja.

Penilaian aktuarial untuk penghargaan masa kerja dilakukan berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember untuk tahun 2004 dan 2003 masing-masing pada tanggal 15 Maret 2005 dan 21 Mei 2004 oleh PT Watson Wyatt Purbajaga, aktuaris independen yang berasosiasi dengan Watson Wyatt Worldwide, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen pada perhitungan tahun 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Tingkat diskonto	11%	11%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%	8%

Mutasi kewajiban secara konsolidasi atas penghargaan masa kerja selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2005 dan 2004 yang perhitungannya dilakukan dengan estimasi secara proporsional untuk periode tiga bulan berdasarkan proyeksi perhitungan aktuarial tahun 2005 dan laporan aktuarial untuk tahun 2004 adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Kewajiban pada awal tahun	572.303	491.037
Beban penghargaan masa kerja (Catatan 38)	29.892	41.431
Pembayaran penghargaan masa kerja	<u>(17.475)</u>	<u>(19.514)</u>
Kewajiban pada akhir tahun	<u>584.720</u>	<u>512.954</u>



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**46. IMBALAN PASCA KERJA**

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja berupa jaminan kesehatan untuk semua karyawannya yang diangkat oleh Perusahaan sebelum tanggal 1 Nopember 1995 dengan masa kerja 20 tahun atau lebih pada saat pensiun, dan anggota keluarganya yang memenuhi syarat. Ketentuan masa kerja lebih dari 20 tahun ini tidak berlaku bagi karyawan yang memasuki masa pensiun sebelum tanggal 3 Juni 1995. Namun demikian, program jaminan kesehatan pasca kerja ini tidak berlaku bagi karyawan yang diangkat oleh Perusahaan terhitung sejak tanggal 1 Nopember 1995. Program jaminan kesehatan pasca kerja tersebut dikelola oleh Yayasan Kesehatan Pegawai Telkom ("YKPT").

Komponen beban imbalan pasca kerja berkala bersih yang perhitungannya dilakukan dengan estimasi secara proporsional untuk periode tiga bulan berdasarkan proyeksi perhitungan aktuarial tahun 2005 dan laporan aktuarial untuk tahun 2004 adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Beban jasa	19.158	16.563
Beban bunga	126.999	102.778
Taksiran pengembalian aktiva program	(26.683)	(15.272)
Amortisasi laba jasa lalu	(92)	(92)
Rugi aktuarial yang diakui	22.147	13.002
Amortisasi kewajiban transisi yang belum diakui	6.081	6.081
Rugi bersih kurtailmen	-	-
Beban imbalan pasca kerja berkala bersih (Catatan 38)	<u>147.610</u>	<u>123.060</u>

Selain itu, beban imbalan pasca kerja berkala bersih yang dibebankan ke Unit KSO masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2005 dan 2004 berjumlah Rp2.478 dan Rp2.478.

Penilaian aktuarial untuk program jaminan kesehatan pasca kerja dilakukan berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember untuk tahun 2004 dan 2003 masing-masing pada tanggal 15 Maret 2005 dan 21 Mei 2004 oleh PT Watson Wyatt Purbajaga, aktuaris independen yang berasosiasi dengan Watson Wyatt Worldwide, dengan menggunakan Metode *Projected Unit Credit*.

Asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Tingkat diskonto	11%	11%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aktiva program	8%	11%
Tingkat pertumbuhan beban kesehatan untuk tahun depan	12%	12%
Tingkat pertumbuhan akhir	8%	8%
Tahun tercapainya tingkat pertumbuhan akhir	2007	2006

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**46. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**

Tabel berikut ini menyajikan mutasi kewajiban imbalan pasca kerja, perubahan aktiva program imbalan pasca kerja, status pendanaan program imbalan pasca kerja dan jumlah bersih yang diakui dalam neraca Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004 yang perhitungannya dilakukan dengan estimasi secara proporsional untuk periode tiga bulan berdasarkan proyeksi perhitungan aktuarial tahun 2005 dan laporan aktuarial untuk tahun 2004:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
<b>Mutasi kewajiban imbalan pasca kerja</b>		
Kewajiban imbalan pasca kerja pada awal tahun	4.681.005	3.787.389
Beban jasa	19.158	19.041
Beban bunga	126.999	102.778
Rugi (laba) aktuarial	146.969	132.405
Pembayaran imbalan pasca kerja	<u>(31.438)</u>	<u>(30.819)</u>
Kewajiban imbalan pasca kerja pada akhir tahun	<u>4.942.693</u>	<u>4.010.794</u>
<b>Perubahan aktiva program</b>		
Nilai wajar aktiva program pada awal tahun	1.138.768	505.340
Pengembalian aktual aktiva program	26.683	8.043
Kontribusi pemberi kerja	129.135	181.133
Pembayaran imbalan pasca kerja	<u>(31.438)</u>	<u>(30.819)</u>
Nilai wajar aktiva program pada akhir tahun	<u>1.263.148</u>	<u>663.697</u>
Status pendanaan	(3.679.545)	(3.347.097)
Laba jasa lalu yang belum diakui	(1.474)	(1.842)
Rugi bersih aktuarial yang belum diakui	1.586.039	1.079.516
Kewajiban transisi bersih yang belum diakui	<u>237.167</u>	<u>261.493</u>
Beban imbalan pasca kerja yang masih harus dibayar	<u>(1.857.813)</u>	<u>(2.007.930)</u>

Kewajiban transisi pada awal penerapan sebesar Rp524.250 diamortisasi selama 20 tahun, sejak tanggal 1 Januari 1995.

Kenaikan 1% dari tingkat kenaikan beban akan menghasilkan beban jasa kini dan beban bunga serta akumulasi kewajiban imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004 sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Beban jasa kini dan beban bunga	120.533	147.618
Akumulasi kewajiban imbalan pasca kerja	4.050.900	4.992.120

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**47. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa penetapan harga atas transaksi-transaksi tersebut sama dengan transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Berikut adalah perjanjian/transaksi penting dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

**a. Pemerintah Republik Indonesia**

- i. Perusahaan memperoleh pinjaman penerusan dari Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham mayoritas Perusahaan.

Beban bunga atas pinjaman penerusan masing-masing berjumlah Rp78.974 dan Rp107.545 pada tahun 2005 dan 2004. Beban bunga atas pinjaman penerusan mencerminkan 25,3% dan 32,2% dari jumlah beban bunga pada tahun 2005 dan 2004.

- ii. Perusahaan dan anak perusahaan membayar beban hak penyelenggaraan untuk jasa telekomunikasi yang diberikan dan beban pemakaian frekuensi radio kepada Departemen Perhubungan (sebelumnya Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi) Republik Indonesia.

Beban hak penyelenggaraan berjumlah Rp141.575 dan Rp78.007 masing-masing pada tahun 2005 dan 2004. Beban hak penyelenggaraan masing-masing mencerminkan 2,5% dan 1,7% dari jumlah beban usaha pada tahun 2005 dan 2004. Beban pemakaian frekuensi radio berjumlah Rp138.107 dan Rp118.606 masing-masing pada tahun 2005 dan 2004. Beban pemakaian frekuensi radio masing-masing mencerminkan 2,4% dan 2,6% dari jumlah beban usaha pada tahun 2005 dan 2004.

**b. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi**

- i. Perusahaan dan anak perusahaan memberikan honor dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Komisaris. Jumlah tunjangan tersebut adalah Rp4.118 dan Rp6.430 masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004 yang masing-masing mencerminkan 0,1% dan 0,2% dari jumlah beban usaha pada tahun 2005 dan 2004.
- ii. Perusahaan dan anak perusahaan memberikan gaji dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Direksi. Jumlah tunjangan tersebut adalah Rp9.638 dan Rp16.537 masing-masing pada tahun 2005 dan 2004. Tunjangan untuk Direksi masing-masing mencerminkan 0,2% dan 0,5% dari jumlah beban usaha pada tahun 2005 dan 2004.

**c. Indosat**

Sehubungan dengan merger Indosat, PT Indosat Multimedia Mobile ("IM3), Satelindo dan PT Bimagraha Telekomindo pada tanggal 20 Nopember 2003, semua hak dan kewajiban yang timbul dari perjanjian antara Perusahaan dengan IM3 dan Satelindo dialihkan kepada Indosat.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**47. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**c. Indosat (lanjutan)**

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada masyarakat.

Hal-hal pokok dalam perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- i. Perusahaan menyediakan jaringan lokal bagi pelanggan untuk melakukan atau menerima panggilan telepon internasional. Indosat menyediakan jaringan internasional bagi pelanggan, kecuali pelanggan di daerah perbatasan tertentu, sebagaimana ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia. Jasa telekomunikasi internasional mencakup telepon, telex, telegram, Sambungan Komunikasi Data Paket ("SKDP"), televisi, cetak jarak jauh, *Alternate Voice/Data Telecommunications* ("AVD"), *hotline* dan *teleconferencing*.
- ii. Perusahaan dan Indosat bertanggung jawab atas sarana telekomunikasi masing-masing.
- iii. Pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan, kecuali untuk sirkit langganan dan telepon umum yang berada di sentral gerbang internasional, dilakukan oleh Perusahaan.
- iv. Perusahaan menerima kompensasi untuk jasa yang disebutkan dalam butir pertama di atas berdasarkan tarif interkoneksi yang ditetapkan oleh Menteri Perhubungan Republik Indonesia.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian interkoneksi dengan Indosat antara jaringan PSTN milik Perusahaan dan jaringan STBS Indosat dalam rangka penyelenggaraan jasa Indosat Multimedia Mobile serta penyelesaian hak dan kewajiban interkoneksi kedua belah pihak.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk interkoneksi jaringan selular bergerak GSM milik Indosat dengan PSTN Perusahaan, yang memungkinkan pelanggan Perusahaan melakukan percakapan (*outgoing*) atau menerima percakapan (*incoming*) dari pelanggan Indosat.

Kompensasi kepada Perusahaan untuk jasa sirkit langganan atau saluran, seperti *International Broadcasting System* ("IBS"), AVD dan pencetakan tagihan dihitung sebesar 15% dari pendapatan Indosat atas jasa-jasa tersebut. Hingga akhir tahun 2003, Indosat menyewa sirkit dari Perusahaan untuk menghubungkan Jakarta, Medan dan Surabaya. Pada tahun 2004, Indosat tidak menggunakan jasa ini.

Perusahaan selama ini menangani pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan untuk Indosat. Indosat secara bertahap akan mengambil alih kegiatan tersebut dan melakukan sendiri penerbitan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan secara langsung. Perusahaan menerima kompensasi dari Indosat yang dihitung sebesar 1% dari jumlah yang ditagih oleh Perusahaan terhitung sejak tanggal 1 Januari 1995, ditambah dengan beban pemrosesan tagihan yang ditetapkan sebesar jumlah tertentu untuk setiap data (*record*).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**47. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**c. Indosat (lanjutan)**

Telkomsel juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada pelanggan jaringan selular bergerak GSM. Hal-hal pokok dalam perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- i. Jaringan selular bergerak GSM milik Telkomsel dihubungkan dengan gerbang internasional milik Indosat agar dapat melakukan panggilan atau menerima panggilan internasional melalui gerbang internasional Indosat.
- ii. Jaringan selular bergerak GSM milik Telkomsel dihubungkan dengan jaringan telekomunikasi selular bergerak milik Indosat, untuk memungkinkan pelanggan selular Telkomsel melakukan panggilan atau menerima panggilan dari pelanggan selular Indosat.
- iii. Telkomsel menerima kompensasi untuk interkoneksi sebesar persentase tertentu dari pendapatan Indosat atas jasa tersebut yang dilakukan melalui gerbang internasional dan jaringan selular bergerak milik Indosat.
- iv. Penagihan atas panggilan percakapan yang dilakukan oleh pelanggan Telkomsel dilakukan oleh Telkomsel. Telkomsel diwajibkan untuk membayar bagian pendapatan Indosat tanpa memperhatikan apakah tagihan kepada pelanggan telah diterima.
- v. Penyediaan dan pemasangan peralatan interkoneksi yang diperlukan merupakan tanggung jawab Telkomsel. Peralatan interkoneksi yang dipasang oleh salah satu pihak di lokasi pihak lainnya tetap merupakan milik pihak yang memasang peralatan tersebut. Beban yang timbul berkaitan dengan penyediaan peralatan, pemasangan dan pemeliharaan menjadi kewajiban Telkomsel.

Telkomsel juga mengadakan perjanjian atas penggunaan fasilitas telekomunikasi Indosat. Perjanjian yang dibuat tahun 1997 tersebut berlaku selama sebelas tahun dan dapat diubah berdasarkan tinjauan tahunan dan kesepakatan kedua belah pihak. Beban atas penggunaan fasilitas tersebut adalah sebesar Rp4.855 dan Rp11.821 masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004 yang masing-masing mencerminkan 0,1% dan 0,2% dari jumlah beban usaha pada tahun 2005 dan 2004. Perjanjian lainnya antara Telkomsel dengan Indosat adalah:

- i. Perjanjian Pembangunan dan Pemeliharaan Sistem Kabel Jakarta – Surabaya (“*J – S Cable System*”)

Pada tanggal 10 Oktober 1996, Telkomsel, Lintasarta, Satelindo dan Indosat (“Pihak-pihak”) mengadakan Perjanjian Pembangunan dan Pemeliharaan Sistem Kabel J - S. Pihak-pihak telah membentuk komite manajemen yang terdiri atas seorang ketua dan seorang perwakilan dari pihak-pihak untuk mengarahkan pembangunan dan operasional sistem kabel yang diselesaikan pada tahun 1998. Berdasarkan perjanjian, Telkomsel menanggung 19,325% dari jumlah biaya pembangunan. Beban operasi dan pemeliharaan dibagi berdasarkan rumusan yang telah disetujui bersama.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**47. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**c. Indosat (lanjutan)**

- i. Perjanjian Pembangunan dan Pemeliharaan Sistem Kabel Jakarta – Surabaya (“*J – S Cable System*”) (lanjutan)

Bagian Telkomsel dalam beban operasi dan pemeliharaan adalah sebesar Rp2.098, Rp1.393 dan Rp956 masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004.

- ii. Perjanjian hak penggunaan yang tidak dapat dibatalkan (*Indefeasible Right of Use Agreement*)

Pada tanggal 21 September 2000, Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Indosat mengenai penggunaan SEA – ME – WE 3 dan *tail link* di Jakarta dan Medan. Berdasarkan perjanjian, Telkomsel diberikan hak yang tidak dapat dibatalkan untuk menggunakan kapasitas tertentu dari jaringan tersebut mulai tanggal 21 September 2000 hingga 20 September 2015 sebagai imbalan atas pembayaran di muka sejumlah US\$2,7. Telkomsel juga dikenakan beban operasi dan pemeliharaan tahunan sebesar US\$0,1.

Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Lintasarta dan PT Artajasa Pembayaran Elektronis (“Artajasa”) untuk pemakaian sistem jaringan komunikasi data. Beban pemakaian untuk tahun 2004 adalah sebesar Rp5.943 yang mencerminkan 0,1% dari jumlah beban usaha pada tahun 2005.

Pendapatan interkoneksi yang diperoleh Perusahaan dan anak perusahaan dari Indosat adalah berjumlah Rp338.371 pada tahun 2004, yang mencerminkan 3,6% dari jumlah pendapatan usaha pada tahun 2004. Beban interkoneksi bersih Perusahaan dan anak perusahaan dari Indosat adalah sebesar Rp16.408 yang mencerminkan 0,2% dari jumlah pendapatan usaha pada tahun 2005.

Perusahaan menyewa sirkit internasional dari Indosat. Pembayaran yang dilakukan sehubungan dengan beban sewa ini berjumlah Rp3.553 untuk tahun 2004, yang mencerminkan 0,1% dari jumlah beban usaha pada tahun 2004.

Pada tahun 1994, Perusahaan mengalihkan hak penggunaan sebidang tanah di Jakarta yang dimiliki Perusahaan kepada Satelindo, yang sebelumnya disewakan kepada Telekomindo, sebuah perusahaan asosiasi. Berdasarkan perjanjian pengalihan, Satelindo diberi hak untuk menggunakan tanah tersebut selama 30 tahun dan dapat mengajukan permohonan untuk memperoleh hak mendirikan bangunan di atasnya. Hak kepemilikan atas tanah tersebut tetap berada pada Perusahaan. Satelindo setuju untuk membayar sejumlah Rp43.023 kepada Perusahaan untuk hak penggunaan tanah tersebut selama 30 tahun. Satelindo telah membayar sejumlah Rp17.210 pada tahun 1994 dan sisanya sebesar Rp25.813 belum dibayar karena Hak Pengelolaan Lahan (HPL) tidak dapat diperoleh sebagaimana disebutkan dalam perjanjian. Pada tahun 2000, Perusahaan dan Satelindo menyetujui alternatif penyelesaian dengan memperhitungkan pembayaran Satelindo di atas sebagai beban sewa sampai tahun 2006. Pada tahun 2001, Satelindo melunasi sisa pembayaran sejumlah Rp59.860 sebagai beban sewa sampai tahun 2004. Pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004, penerimaan pembayaran dari Satelindo ini disajikan di neraca konsolidasian sebagai “Uang muka dari pelanggan dan pemasok”.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**47. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUYAI HUBUNGAN ISTIMEWA** (lanjutan)

**c. Indosat** (lanjutan)

Perusahaan menyediakan layanan sirkit langganan kepada Indosat dan anak perusahaan, yaitu Indosat Mega Media dan Lintasarta. Saluran ini dapat digunakan perusahaan-perusahaan tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, telex, faksimili dan jasa telekomunikasi lainnya. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut berjumlah Rp33.855 dan Rp21.253 masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004 yang masing-masing mencerminkan 0,6% dan 0,5% dari jumlah pendapatan usaha pada tahun 2005 dan 2004.

Lintasarta menggunakan transponder satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi Perusahaan yang terdapat pada satelit Palapa B4 dan Telkom-1. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut berjumlah nihil dan Rp4.736 masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004 yang masing-masing mencerminkan 0% dan 0,1% dari jumlah pendapatan usaha pada tahun 2005 dan 2004.

- d. Perusahaan menyediakan jasa telekomunikasi kepada instansi Pemerintah.
- e. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan instansi Pemerintah dan perusahaan asosiasi yaitu CSM dan Patrakom, untuk penggunaan transponder satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi Perusahaan yang terdapat pada satelit Palapa B4 dan Telkom-1. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut berjumlah nihil dan Rp4.847 masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004 yang masing-masing mencerminkan 0% dan 0,1% dari jumlah pendapatan usaha pada tahun 2005 dan 2004.
- f. Perusahaan menyediakan layanan sirkit langganan kepada perusahaan asosiasi, yaitu CSM dan PSN. Sirkit langganan ini dapat digunakan perusahaan asosiasi tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, telex, faksimili dan jasa telekomunikasi lainnya. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut berjumlah Rp6.565 dan Rp4.625 masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004 yang masing-masing mencerminkan 0,1% dan 0,1% dari jumlah pendapatan usaha pada tahun 2005 dan 2004.
- g. Perusahaan membeli aktiva tetap termasuk jasa pembangunan dan pemasangan sarana dari sejumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut meliputi PT Industri Telekomunikasi Indonesia ("PT INTI"), Lembaga Elektronika Nasional, PT Adhi Karya, PT Pembangunan Perumahan, PT Nindya Karya, PT Boma Bisma Indra, PT Wijaya Karya, PT Waskita Karya, PT Gratika dan Koperasi Pegawai Telkom. Pembelian yang dilakukan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut berjumlah Rp43.182 dan Rp5.299 masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004 yang masing-masing mencerminkan 0,5% dan 0,1% dari jumlah pembelian aktiva tetap pada tahun 2005 dan 2004.
- h. PT INTI juga merupakan kontraktor dan pemasok utama yang menyediakan peralatan, termasuk jasa konstruksi dan instalasi bagi Telkomsel. Pembelian dari PT INTI berjumlah Rp25.824 dan Rp15.346 masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004. Pembelian tersebut masing-masing mencerminkan 2,4% dan 12,8% dari jumlah pembelian aktiva tetap pada tahun 2005 dan 2004.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**47. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

- i. Telkomsel mengadakan perjanjian dengan PSN untuk sewa link transmisi PSN. Berdasarkan perjanjian yang dibuat tanggal 14 Maret 2001, jangka waktu sewa minimum selama 2 tahun sejak pengoperasian link transmisi dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua pihak. Beban sewa untuk tahun 2005 adalah sebesar Rp19.058 yang mencerminkan 0,3% dari jumlah beban usaha pada tahun 2005.
- j. Perusahaan dan anak perusahaan mengasuransikan aktiva tetap, persediaan dan menyelenggarakan jaminan sosial tenaga kerja bagi karyawannya pada PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Tenaga Kerja dan PT Persero Asuransi Jiwasraya yang merupakan perusahaan asuransi milik Pemerintah. Premi asuransi tersebut berjumlah Rp52.205 dan Rp34.815 yang masing-masing mencerminkan 0,9% dan 0,8% dari jumlah beban usaha pada tahun 2005 dan 2004.
- k. Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai rekening giro dan deposito berjangka pada beberapa bank milik Pemerintah. Di samping itu, beberapa bank tersebut ditunjuk sebagai agen penagihan Perusahaan. Jumlah penempatan Perusahaan pada bank milik Pemerintah dalam bentuk rekening giro dan reksa dana masing-masing berjumlah Rp2.216.526 dan Rp2.670.640 pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004 yang masing-masing mencerminkan 3,8% dan 5,2% dari jumlah aktiva pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004. Pendapatan bunga yang diakui pada tahun 2005 adalah sebesar Rp21.570 yang mencerminkan 37,7% dari jumlah pendapatan bunga pada tahun 2005.
- l. Sejumlah anak perusahaan melakukan pinjaman dari beberapa bank milik Pemerintah. Beban bunga dari pinjaman tersebut untuk tahun 2005 adalah sebesar Rp1.913 yang mencerminkan 0,6% dari jumlah beban bunga tahun 2005.
- m. Perusahaan menyewa bangunan, membeli barang dan jasa pembangunan, dan menggunakan jasa pemeliharaan dan kebersihan dari Dana Pensiun Telkom dan PT Sandhy Putra Makmur, anak perusahaan dari Yayasan Sandikara Putra Telkom - Yayasan yang dikelola oleh Dharma Wanita Telkom. Beban yang timbul dari transaksi tersebut berjumlah Rp9.505 dan Rp4.497 masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004 yang masing-masing mencerminkan 0,2% dan 0,1% dari jumlah beban usaha pada tahun 2005 dan 2004.
- n. Perusahaan membeli kartu telepon yang telah terisi pulsa dari Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia, badan usaha milik negara. Pembelian kartu telepon tersebut berjumlah nihil dan nihil masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004 yang masing-masing mencerminkan 0% dan 0% dari jumlah beban usaha pada tahun 2005 dan 2004.
- o. Perusahaan dan anak perusahaan juga menerima pendapatan (beban) interkoneksi dari PSN, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp11 untuk tahun 2005 yang mencerminkan 0,0001% dari jumlah pendapatan usaha pada tahun 2005.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**47. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUYAI HUBUNGAN ISTIMEWA** (lanjutan)

- p. Selain pendapatan yang diperoleh dalam rangka Perjanjian KSO (Catatan 49), Perusahaan juga menerima pendapatan dari penyewaan gedung, jasa perbaikan dan pemeliharaan dan jasa pelatihan dari Unit KSO sejumlah Rp4.258 dan Rp2.048 masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004 yang masing-masing mencerminkan 0,1% dan 0,03% dari jumlah pendapatan usaha pada tahun 2005 dan 2004.
- q. Perusahaan juga memperbantukan sejumlah karyawannya kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk membantu mereka menjalankan kegiatan usahanya. Di samping itu, Perusahaan juga memberikan hak kepada pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa untuk menggunakan bangunan Perusahaan tanpa dikenakan biaya.

Saldo akun dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2005		2004	
	Rp	% terhadap jumlah aktiva	Rp	% terhadap jumlah aktiva
<b>a. Kas dan setara kas (Catatan 5)</b>	2.049.002	3,51	2.670.640	4,92
<b>b. Piutang usaha - bersih (Catatan 6)</b>	589.334	1,01	877.855	1,62
<b>c. Piutang lain-lain</b>				
Unit KSO	1.808	0,00	148.154	0,27
Bank milik Pemerintah (bunga)	8.361	0,01	-	-
Instansi Pemerintah	25.652	0,04	8.690	0,02
Lainnya	11.052	0,02	327	0,02
Jumlah	46.873	0,07	157.171	0,31
<b>d. Beban dibayar dimuka (Catatan 8)</b>	78.466	0,13	26.312	0,05
<b>e. Aktiva lancar lainnya (Catatan 9)</b>	44.455	0,08	40.534	0,07
<b>f. Uang muka dan aktiva tidak lancar lain-lain (Catatan 13)</b>				
Bank Mandiri	161.242	0,28	110.704	0,20
PT Asuransi Jasa Indonesia	23.104	0,04	-	-
Peruri	813	0,00	813	0,00
Jumlah	185.159	0,32	111.517	0,20

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**47. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA** (lanjutan)

	2005		2004	
	Rp	% terhadap jumlah kewajiban	Rp	% terhadap jumlah kewajiban
<b>g. Hutang usaha (Catatan 16)</b>				
Instansi Pemerintah	333.395	0,23	336.407	0,77
Unit KSO	71.223	1,08	-	-
Indosat	209.014	0,68	203.628	0,77
Koperasi Pegawai Telkom	15.009	0,05	6.053	0,04
PSN	1.374	0,00	-	-
PT INTI	208.063	0,67	38.784	0,32
Lainnya	113.621	0,37	38.495	0,08
Jumlah	<u>951.699</u>	<u>3,08</u>	<u>623.367</u>	<u>1,98</u>
<b>h. Beban yang masih harus dibayar (Catatan 17)</b>				
Instansi pemerintah dan bank pemerintah	93.101	0,30	196.866	0,63
Karyawan	475.309	1,54	403.711	1,30
PT Asuransi Jasa Indonesia	17.040	0,06	10.054	0,03
Jumlah	<u>585.450</u>	<u>1,90</u>	<u>610.631</u>	<u>1,96</u>
<b>i. Pinjaman bank (Catatan 20)</b>				
Bank Mandiri	<u>42.245</u>	<u>0,14</u>	<u>38.191</u>	<u>0,12</u>
<b>j. Pinjaman penerusan (Catatan 22)</b>	<u>5.897.982</u>	<u>19,10</u>	<u>7.349.708</u>	<u>23,62</u>
<b>k. Penghargaan masa kerja (Catatan 45)</b>	<u>584.720</u>	<u>1,89</u>	<u>512.954</u>	<u>1,65</u>
<b>l. Imbalan jaminan kesehatan pasca kerja (Catatan 46)</b>	<u>1.857.813</u>	<u>6,02</u>	<u>2.007.930</u>	<u>6,45</u>
<b>m. Pinjaman bank jangka panjang (Catatan 24)</b>				
Bank Mandiri	<u>48.021</u>	<u>0,16</u>	<u>56.209</u>	<u>0,18</u>

**48. INFORMASI SEGMENT**

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki dua segmen usaha utama yaitu sambungan tidak bergerak dan selular. Segmen tidak bergerak menyediakan jasa telepon lokal, jarak jauh dalam negeri dan internasional (mulai 2004) dan jasa telekomunikasi lainnya (termasuk di antaranya sirkuit langganan, telex, transponder, satelit dan *Very Small Aperture Terminal-VSAT*), serta jasa pendukungnya. Segmen selular menyediakan jasa telekomunikasi dasar, khususnya jasa telekomunikasi selular bergerak. Segmen usaha yang secara individu tidak melebihi 10% dari pendapatan operasi Perusahaan disajikan sebagai segmen "Lain-lain", yang terdiri dari usaha buku petunjuk telepon dan pengelolaan gedung.

Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antarsegmen usaha dan dihitung sebesar nilai yang mencerminkan harga pasar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**48. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

	2005					Jumlah konsolidasian
	Sambungan tidak bergerak	Selular	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	
<b>Pendapatan usaha</b>						
Pendapatan usaha eksternal	5.077.395	4.221.695	47.803	9.346.893	-	9.346.893
Pendapatan antar segmen	(43.730)	(178.504)	-	(222.234)	222.234	-
Jumlah pendapatan usaha	<u>5.033.665</u>	<u>4.043.191</u>	<u>47.803</u>	<u>9.124.659</u>	<u>222.234</u>	<u>9.346.893</u>
<b>Beban usaha</b>	(3.898.579)	(1.475.989)	(61.826)	(5.436.394)	(215.844)	(5.652.238)
<b>Hasil segmen</b>						
Laba usaha	1.135.086	2.567.202	(14.023)	3.688.265	6.390	3.694.655
Beban bunga	(274.628)	(38.179)	-	(312.807)	-	(312.807)
Pendapatan bunga	26.099	30.194	1.002	57.295	-	57.295
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	(165.878)	(10.465)	(39)	(176.382)	-	(176.382)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	85.670	25.197	24.551	135.418	(6.390)	129.028
Beban pajak penghasilan	(283.297)	(772.655)	(3.137)	(1.059.089)	-	(1.059.089)
Bagian atas laba perusahaan asosiasi	1.309.594	-	-	1.309.594	(1.306.816)	2.778
Laba sebelum hak minoritas	1.832.646	1.801.294	8.354	3.642.294	(1.306.816)	2.335.478
Hak minoritas yang tidak dapat dialokasi	-	-	(491)	(491)	(631.960)	(632.451)
Laba bersih	<u>1.832.646</u>	<u>1.801.294</u>	<u>7.863</u>	<u>3.641.803</u>	<u>(1.938.776)</u>	<u>1.703.027</u>
<b>Informasi lain</b>						
Aktiva segmen	38.891.311	21.825.607	378.990	61.095.908	(2.711.292)	58.384.616
Penyertaan pada perusahaan asosiasi	11.972.119	9.290	-	11.981.409	(11.896.020)	85.389
Jumlah aktiva konsolidasian	<u>50.863.430</u>	<u>21.834.897</u>	<u>378.990</u>	<u>73.077.317</u>	<u>(14.607.312)</u>	<u>58.470.005</u>
Jumlah kewajiban konsolidasian	<u>(27.600.336)</u>	<u>(5.746.755)</u>	<u>(228.784)</u>	<u>(33.575.875)</u>	<u>2.649.628</u>	<u>(30.926.247)</u>
Hak minoritas	-	-	(6.940)	(6.940)	(5.543.039)	(5.549.979)
Pengeluaran barang modal	-	-	-	-	-	-
Penyusutan dan amortisasi	(939.960)	(621.358)	(6.059)	(1.567.377)	3.472	(1.563.905)
Amortisasi aktiva tidak berwujud	(229.538)	-	-	(229.538)	-	(229.538)
Beban non-kas lain-lain	(94.418)	(24.588)	(585)	(119.591)	-	(119.591)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>2.320.353</u>	<u>2.262.927</u>	<u>3.744</u>	<u>4.587.024</u>	<u>-</u>	<u>4.587.024</u>
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(1.191.308)</u>	<u>(1.170.925)</u>	<u>(6.565)</u>	<u>(2.368.798)</u>	<u>-</u>	<u>(2.368.798)</u>
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(910.502)</u>	<u>170.000</u>	<u>(21.819)</u>	<u>(762.321)</u>	<u>-</u>	<u>(762.321)</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**48. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

	2004					
	Sambungan tidak bergerak	Setular	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	Jumlah konsolidasian
<b>Pendapatan usaha</b>						
Pendapatan usaha eksternal	4.483.918	3.202.190	70.188	7.756.296	-	7.756.296
Pendapatan antar segmen	(25.300)	(123.818)	(5.493)	(154.611)	154.611	-
Jumlah pendapatan usaha	<u>4.458.618</u>	<u>3.078.372</u>	<u>64.695</u>	<u>7.601.685</u>	<u>154.611</u>	<u>7.756.296</u>
<b>Beban usaha</b>	(2.989.039)	(1.345.807)	(65.242)	(4.400.088)	(138.853)	(4.538.941)
<b>Hasil segmen</b>						
Laba usaha	1.469.579	1.732.565	(547)	3.201.597	15.758	3.217.355
Beban bunga	(257.291)	(76.443)	-	(333.734)	-	(333.734)
Pendapatan bunga	33.511	19.147	1.141	53.799	-	53.799
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	(108.239)	57.814	(45)	(50.470)	-	(50.470)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	101.884	6.367	21.327	129.578	(15.758)	113.820
Beban pajak penghasilan	(398.281)	(511.094)	(6.286)	(915.661)	-	(915.661)
Bagian atas laba perusahaan asosiasi	1.023.133	-	-	1.023.133	(1.023.115)	18
Laba sebelum hak minoritas	1.864.296	1.228.356	15.590	3.108.242	(1.023.115)	2.085.127
Hak minoritas yang tidak dapat dialokasi	-	-	(310)	(310)	(434.049)	(434.359)
Laba bersih	<u>1.864.296</u>	<u>1.228.356</u>	<u>15.280</u>	<u>3.107.932</u>	<u>(1.457.164)</u>	<u>1.650.768</u>
<b>Informasi lain</b>						
Aktiva segmen	39.337.995	16.406.351	302.366	56.046.712	(3.038.646)	53.008.066
Penyertaan pada perusahaan asosiasi	9.870.259	-	108	9.870.367	(9.733.626)	136.741
Jumlah aktiva konsolidasian	<u>49.208.254</u>	<u>16.406.351</u>	<u>302.474</u>	<u>65.917.079</u>	<u>(12.772.272)</u>	<u>53.144.807</u>
Jumlah kewajiban konsolidasian	<u>(28.350.863)</u>	<u>(4.883.616)</u>	<u>(176.809)</u>	<u>(33.411.288)</u>	<u>2.954.510</u>	<u>(30.456.778)</u>
Hak minoritas	-	-	(6.516)	(6.516)	(3.717.869)	(3.724.385)
Pengeluaran barang modal	<u>(1.882.263)</u>	<u>(402.530)</u>	<u>-</u>	<u>(2.284.793)</u>	<u>-</u>	<u>(2.284.793)</u>
Penyusutan dan amortisasi	<u>(860.610)</u>	<u>(630.998)</u>	<u>(3.480)</u>	<u>(1.495.088)</u>	<u>3.648</u>	<u>(1.491.440)</u>
Amortisasi aktiva tidak berwujud	<u>(204.159)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(204.159)</u>	<u>-</u>	<u>(204.159)</u>
Beban non-kas lain-lain	<u>(72.514)</u>	<u>(31.215)</u>	<u>(657)</u>	<u>(104.386)</u>	<u>-</u>	<u>(104.386)</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**49. KERJA SAMA OPERASI (“KSO”)**

Pada tahun 1995, Perusahaan dan lima mitra usaha (PT Pramindo Ikat Nusantara, PT AriaWest International, PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia, PT Dayamitra Telekomunikasi dan PT Bukaka Singtel International) menandatangani perjanjian Kerja Sama Operasi (“KSO”) serta perjanjian pembangunan KSO sehubungan dengan penyediaan sarana dan jasa telekomunikasi untuk Rencana Pembangunan Lima Tahun ke-enam (Repelita VI) Republik Indonesia. Kelima mitra usaha tersebut melaksanakan pembangunan dan pengoperasian sarana dan jasa telekomunikasi dasar di lima dari tujuh divisi regional Perusahaan.

Berdasarkan skema KSO, Unit KSO diharuskan untuk membayar ke Perusahaan sebagai berikut:

- Pendapatan Minimum Telkom (MTR)  
Merupakan jumlah yang dijamin oleh mitra KSO untuk dibayar kepada Perusahaan sesuai dengan perjanjian KSO.
- Pendapatan KSO yang Harus Dibagi (DKSOR)  
Pendapatan KSO yang Harus Dibagi merupakan seluruh pendapatan KSO dikurangi dengan Pendapatan Minimum Telkom (MTR) dan beban usaha Unit KSO sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian KSO. Pendapatan ini dibagi antara Perusahaan dan Mitra KSO berdasarkan persentase yang telah disepakati.

DKSOR dari pendapatan jaringan tetap nirkabel (“*Pendapatan Telkom Flexi*”) dibagi antara Perusahaan dan Mitra KSO berdasarkan rasio masing-masing 95% dan 5%.

DKSOR dari selain Pendapatan Telkom Flexi dibagi antara Perusahaan dan Mitra KSO berdasarkan rasio masing-masing 30% dan 70%, kecuali untuk KSO VII. DKSOR dari KSO VII selain Pendapatan Telkom Flexi masing-masing dibagi antara Perusahaan dan Mitra KSO berdasarkan rasio 35% dan 65%.

Pada akhir masa KSO, seluruh hak, kepemilikan dan kepentingan Mitra KSO atas sarana atau jaringan yang ada dan semua pekerjaan yang sedang berjalan, persediaan, peralatan, material, rancangan dan data sehubungan dengan proyek instalasi baru tambahan yang telah disetujui, yang belum selesai atau yang belum berhasil dalam uji laik operasi, harus dijual dan dialihkan kepada Perusahaan tanpa memerlukan tindakan lebih lanjut dari masing-masing pihak, cukup dengan Perusahaan melaksanakan pembayaran kepada Mitra KSO sebesar:

- i. nilai sekarang (*net present value*), jika ada, dari selisih lebih proyeksi bagian pendapatan Mitra KSO atas DKSOR, yang dihasilkan dari tambahan instalasi baru yang menjadi bagian dari sistem KSO pada tanggal penutupan, atas saldo selama masa pengembalian yang berlaku, dan
- ii. jumlah tertentu yang disepakati antara Perusahaan dan Mitra KSO sebagai penggantian yang wajar sehubungan dengan pengalihan tambahan instalasi baru yang belum selesai atau belum diuji.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**49. KERJA SAMA OPERASI (“KSO”) (lanjutan)**

Depresiasi Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat sejak pertengahan tahun 1997 telah mempengaruhi kondisi keuangan Mitra KSO. Dalam menyikapi kondisi ekonomi tersebut, pada tanggal 5 Juni 1998, Perusahaan dan seluruh Mitra KSO telah menandatangani Kesepakatan Bersama (“*Memorandum of Understanding*”) untuk mengubah beberapa ketentuan dalam Perjanjian KSO, antara lain sebagai berikut:

- i. Persentase pembagian DKSOR untuk tahun 1998 dan 1999 menjadi masing-masing 10% dan 90% untuk Perusahaan dan Mitra KSO.
- ii. Jumlah minimum Satuan Sambungan Telepon (SST) yang harus dibangun oleh Mitra KSO sampai dengan tanggal 31 Maret 1999 disesuaikan menjadi 1,3 SST.
- iii. Tingkat pertumbuhan MTR tidak melebihi 1% pada tahun 1998 dan 1,5% pada tahun 1999 untuk perjanjian KSO dengan Mitra yang memiliki faktor pertumbuhan MTR.
- iv. Sejak tahun 1999, Pengeluaran Barang Modal Operasi (*Operating Capital Expenditure*) di setiap Unit KSO akan ditanggung oleh Perusahaan dan Mitra KSO secara proporsional berdasarkan pendapatan bersih tahun sebelumnya yang diperoleh dari Unit KSO yang bersangkutan.
- v. Pembatalan persyaratan untuk menempatkan bank garansi sehubungan dengan MTR.

Pada tahun 1998 dan 1999, Perusahaan telah menerapkan ketentuan dalam Kesepakatan Bersama tersebut. Sejak bulan Nopember 1999, Perusahaan dan Mitra KSO mulai melakukan negosiasi kembali beberapa ketentuan dalam perjanjian KSO sehubungan dengan perubahan keadaan dan daluarnya ketentuan-ketentuan tertentu dalam Kesepakatan Bersama. Salah satunya adalah, sejak tanggal 1 Januari 2000, Perusahaan mengembalikan beberapa ketentuan yang dimuat dalam perjanjian KSO awal.

**KSO I**

Pada tahun 2002, Perusahaan dan pemegang saham Pramindo (Mitra KSO) mencapai kesepakatan di mana Perusahaan mengakuisisi 100% saham Pramindo dan memperoleh hak pengendalian atas operasional Unit KSO I (Catatan 4b).

**KSO III**

Pada tanggal 31 Juli 2003, Perusahaan dan pemegang saham AWI (Mitra KSO) mencapai kesepakatan di mana Perusahaan mengakuisisi 100% saham AWI dan memperoleh hak pengendalian operasional Unit KSO III (Catatan 4c).

**KSO IV**

Pada tanggal 20 Januari 2004, Perusahaan dan PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (“MGTT”), Mitra KSO IV, mengamandemen Perjanjian KSO IV. Dengan adanya amandemen tersebut, Perusahaan memperoleh hak pengendalian penuh atas operasi Unit KSO IV (Catatan 4d).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**49. KERJA SAMA OPERASI ("KSO") (lanjutan)**

**KSO VI**

Pada tahun 2001, Perusahaan dan pemegang saham Dayamitra (Mitra KSO) mencapai kesepakatan di mana Perusahaan mengakuisisi 90,32% saham Dayamitra dan memperoleh hak pengendalian operasional Unit KSO VI.

Pada tanggal 14 Desember 2004, Perusahaan mengakuisisi sisa saham Dayamitra sebesar 9,68% (Catatan 4a).

**KSO VII**

Perusahaan dan PT Bukaka Singtel International bermaksud melanjutkan skema KSO sesuai dengan perjanjian awal dengan beberapa proyek tambahan.

**50. PERJANJIAN POLA BAGI HASIL**

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan beberapa mitra usaha secara terpisah berdasarkan perjanjian Pola Bagi Hasil ("PBH") yang dimaksudkan untuk membangun sambungan tidak bergerak instalasi telepon umum kartu (termasuk pemeliharaannya) dan fasilitas pendukung telekomunikasi terkait.

Pada tanggal 31 Maret 2005, Perusahaan memiliki 76 perjanjian PBH dengan 59 mitra usaha. Lokasi PBH paling banyak berada di Palembang, Pekanbaru, Jakarta, Jawa Tengah dan Surabaya dengan periode penyelenggaraan antara 4 sampai dengan 176 bulan.

Berdasarkan perjanjian PBH, mitra usaha menanggung biaya yang dikeluarkan dalam pembangunan sarana telekomunikasi. Setelah pembangunan selesai, Perusahaan mengelola dan mengoperasikan sarana telekomunikasi tersebut dan menanggung beban perbaikan dan pemeliharaan selama masa bagi hasil. Secara hukum, mitra usaha adalah pemilik aktiva tetap yang dibangun mitra usaha selama masa bagi hasil. Pada akhir setiap masa bagi hasil, mitra usaha akan mengalihkan kepemilikan atas sarana telekomunikasi tersebut kepada Perusahaan.

Pada umumnya seluruh pendapatan yang diperoleh dari pelanggan untuk biaya pasang sambungan telepon menjadi hak mitra usaha sepenuhnya. Pendapatan dari pulsa telepon *outgoing* dan biaya bulanan pelanggan dibagi antara mitra usaha dan Perusahaan berdasarkan rasio tertentu yang telah disepakati.

Nilai buku aktiva tetap PBH yang telah dialihkan menjadi aktiva yang dimiliki sendiri adalah sebesar Rp53.589 dan Rp34.828 masing-masing pada tahun 2005 dan 2004 (Catatan 12).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**51. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI**

Berdasarkan UU No. 36 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000, tarif penggunaan jaringan dan jasa telekomunikasi ditentukan oleh badan penyelenggara berdasarkan kategori dan struktur tarif dan dengan mengacu pada formula batasan tarif jasa telekomunikasi tidak bergerak yang ditentukan oleh Pemerintah.

**Tarif Telepon Tidak Bergerak**

Tarif telepon tidak bergerak diterapkan atas akses dan pemakaian jaringan. Biaya akses terdiri dari biaya pasang yang dibebankan satu kali dan biaya bulanan pelanggan. Biaya pemakaian diukur dalam pulsa dan diklasifikasikan sebagai sambungan lokal, jarak jauh atau internasional. Besarnya tarif tergantung pada jarak percakapan, lama percakapan, waktu percakapan, hari kerja dan hari libur.

Tarif untuk telepon tidak bergerak diatur dalam Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 12 tahun 2002 tanggal 29 Januari 2002 mengenai perubahan keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi ("MPPT") No. 79 tahun 1995 tentang metode untuk Penyesuaian Tarif Dasar atas Jasa Telekomunikasi Tidak Bergerak Dalam Negeri. Selanjutnya, Menteri Perhubungan menerbitkan Surat No. PK 304/1/3 PHB-2002 tanggal 29 Januari 2002 mengenai kenaikan tarif dasar jasa telepon tidak bergerak. Berdasarkan surat tersebut, kenaikan tarif telepon tidak bergerak dalam negeri selama tiga tahun adalah sebesar 45,49%. Rata-rata kenaikan tarif selama tahun 2002 adalah 15%. Kenaikan tersebut berlaku efektif sejak 1 Pebruari 2002.

Dengan pertimbangan bahwa Badan Pengatur Independen yang menjadi prasyarat bagi diberlakukannya penyesuaian tarif belum terbentuk, maka Departemen Perhubungan menunda penerapan penyesuaian tarif untuk tahun 2003 dengan mengeluarkan Surat Kementerian No. PR. 304/1/1/PHB-2003 tanggal 16 Januari 2003.

Berdasarkan Pengumuman Menteri Perhubungan No. PM.2 tahun 2004 tanggal 30 Maret 2004, Perusahaan menaikkan tarif yang berlaku sejak 1 April 2004 sebagai berikut:

- Tarif lokal naik rata-rata sebesar 28%
- Tarif sambungan langsung jarak jauh turun rata-rata sebesar 10%
- Tarif abonemen bulanan naik rata-rata sebesar 12% sampai 25%, tergantung pada segmen langganan.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**51. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)**

**Tarif Telepon Selular Bergerak**

Tarif untuk penyelenggara selular ditetapkan berdasarkan Keputusan MPPT No. KM. 27/PR.301/MPPT-98 tanggal 23 Pebruari 1998. Berdasarkan keputusan tersebut, tarif selular terdiri dari biaya aktivasi, biaya bulanan dan biaya pemakaian.

Tarif maksimum biaya aktivasi adalah Rp200.000 untuk setiap nomor pelanggan baru. Tarif maksimum untuk biaya bulanan adalah Rp65.000. Biaya pemakaian terdiri dari:

**a. Airtime**

Tarif dasar maksimal *airtime* yang dibebankan kepada pelanggan selular yang melakukan panggilan adalah sebesar Rp325 per menit. Beban kepada pelanggan selular dihitung sebagai berikut:

- |                             |   |
|-----------------------------|---|
| 1. Selular ke selular       | : 2 kali tarif <i>airtime</i>                             |
| 2. Selular ke PSTN          | : 1 kali tarif <i>airtime</i>                             |
| 3. PSTN ke selular          | : 1 kali tarif <i>airtime</i>                             |
| 4. Telepon kartu ke selular | : 1 kali tarif <i>airtime</i> ditambah 41% beban tambahan |

**b. Tarif pemakaian**

1. Tarif pemakaian yang dibebankan kepada pelanggan selular yang melakukan panggilan ke pelanggan PSTN besarnya sama seperti tarif pemakaian yang berlaku untuk pelanggan PSTN. Untuk penggunaan jaringan PSTN lokal, tarifnya dihitung sebesar 50% dari tarif PSTN lokal yang berlaku.
2. Tarif pemakaian sambungan jarak jauh antara dua wilayah penyedia jasa yang berbeda, yang dibebankan kepada pelanggan selular besarnya sama dengan tarif percakapan jarak jauh dalam negeri ("SLJJ") yang berlaku untuk pelanggan PSTN.

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 79 tahun 1998, tarif maksimum yang dikenakan kepada pelanggan prabayar tidak melebihi 140% tarif pelanggan pasca bayar pada jam sibuk.

**Tarif interkoneksi**

Tarif interkoneksi mengatur pembagian pendapatan interkoneksi antara Perusahaan dan operator berlisensi lainnya.

Tarif interkoneksi yang berlaku saat ini diatur berdasarkan Keputusan MPPT No. KM. 46/PR.301/MPPT-98 ("KM. 46 tahun 1998") tanggal 27 Pebruari 1998 yang berlaku efektif sejak tanggal 1 April 1998 dan selanjutnya disempurnakan dengan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 37 tahun 1999 tanggal 11 Juni 1999 ("KM. 37 tahun 1999").

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**51. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)**

**Tarif interkoneksi (lanjutan)**

**i. Interkoneksi internasional dengan PSTN dan jaringan telekomunikasi selular**

Berdasarkan KM. 37 tahun 1999, efektif sejak tanggal 1 Desember 1998, tarif interkoneksi internasional dihitung dengan menerapkan tarif berikut atas jumlah panggilan yang berhasil dilakukan dari luar negeri (*incoming*) dan ke luar negeri (*outgoing*) melalui jaringan Perusahaan:

	<u>Tarif</u>
Beban akses	Rp850 per panggilan
Beban pemakaian	Rp550 per menit percakapan
<i>Universal Service Obligation</i> (USO)	Rp750 per panggilan

**ii. Interkoneksi selular bergerak dan selular tidak bergerak dengan PSTN**

Berdasarkan KM. 46 tahun 1998, tarif interkoneksi selular dengan PSTN adalah sebagai berikut:

**1. Percakapan Lokal**

Untuk percakapan lokal dari jaringan selular bergerak ke PSTN atau ke operator selular, operator selular membayar Perusahaan sebesar 50% dari tarif pulsa lokal yang berlaku. Untuk percakapan lokal dari PSTN ke jaringan selular, Perusahaan membebaskan tarif percakapan lokal yang berlaku ditambah beban *airtime* kepada pelanggannya dan membayarkan beban *airtime* kepada operator selular.

**2. Percakapan Jarak Jauh Dalam Negeri**

KM. 46 tahun 1998 mengatur mengenai tarif yang bervariasi di antara penyelenggara panggilan jarak jauh, tergantung pada rute dan jaringan jarak jauh yang digunakan. Berdasarkan keputusan tersebut, untuk percakapan jarak jauh yang berasal dari PSTN, Perusahaan berhak memperoleh sebagian dari tarif percakapan jarak jauh yang berlaku, dengan proporsi berkisar mulai 40% dari tarif, dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tersebut diselenggarakan oleh operator selular dan sampai dengan 85% dari tarif, dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tersebut diselenggarakan oleh PSTN.

Untuk percakapan jarak jauh yang berasal dari operator selular, Perusahaan berhak memperoleh sebagian dari tarif percakapan jarak jauh yang berlaku, yang berkisar mulai 25% dari tarif, dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tersebut diselenggarakan oleh operator selular dan panggilan tersebut diteruskan ke pelanggan selular dan sampai dengan 85% dari tarif, dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tersebut diselenggarakan oleh PSTN dan panggilan diteruskan ke pelanggan PSTN.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**51. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)**

**Tarif Interkoneksi (lanjutan)**

**ii. Interkoneksi selular bergerak dan selular tidak bergerak dengan PSTN (lanjutan)**

Tarif interkoneksi dengan jaringan satelit bergerak ("STBSAT") ditentukan berdasarkan Perjanjian Kerja Sama antara Perusahaan dan penyelenggara STBSAT dengan mengacu pada Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 30 tahun 2000 tentang Tarif Jasa Telekomunikasi Personal Bergerak Global melalui Satelit Garuda tanggal 29 Maret 2000. Tarif interkoneksi yang diberlakukan adalah tarif tetap per menit.

**iii. Interkoneksi telepon tidak bergerak dan telepon tidak bergerak tanpa kabel**

Saat ini penyelenggara telepon tidak bergerak dan telepon tidak bergerak tanpa kabel adalah PT Batam Bintan Telekomunikasi ("BBT"), Indosat dan Bakrie Telecom ("Bakrie").

**1. Percakapan Lokal**

Interkoneksi untuk percakapan lokal dengan jaringan Bakrie dan BBT mengikuti prinsip "*sender-keeps-all*".

Untuk percakapan lokal yang berasal dari jaringan Bakrie dan BBT ke jaringan selular dan sebaliknya yang melalui jaringan Perusahaan, Perusahaan menerima 50% tarif interkoneksi percakapan lokal untuk interkoneksi lokal dengan Bakrie dan pendapatan tetap per menit untuk setiap panggilan interkoneksi lokal dengan BBT.

Untuk panggilan interkoneksi lokal dengan jaringan Indosat, operator jaringan yang menerima panggilan memperoleh Rp57/menit.

**2. Percakapan Jarak Jauh Dalam Negeri**

Dalam hal interkoneksi untuk percakapan jarak jauh dalam negeri dengan jaringan Bakrie dan BBT, Perusahaan memperoleh 35% dari tarif percakapan jarak jauh dalam negeri untuk panggilan yang berasal dari jaringan Bakrie dan diterima di jaringan Perusahaan, 65% dari tarif percakapan jarak jauh dalam negeri untuk panggilan yang berasal dari jaringan Perusahaan dan diterima di jaringan Bakrie dan 75% dari tarif percakapan jarak jauh dalam negeri untuk panggilan berasal dari atau diterima di jaringan BBT.

Untuk panggilan jarak jauh dalam negeri yang berasal dari jaringan Bakrie dan BBT dan diterima di jaringan selular dan sebaliknya, yang transit di jaringan Perusahaan, Perusahaan menerima 60% hingga 63,75% dari tarif percakapan jarak jauh dalam negeri.

Selain itu, BBT akan menerima jumlah tetap untuk setiap menit panggilan masuk (*incoming*) dan keluar (*outgoing*) internasional yang transit melalui jaringan dan gerbang internasional Perusahaan dan jumlah tetap untuk setiap panggilan yang berhasil dan setiap menit dari panggilan masuk (*incoming*) dan keluar (*outgoing*) internasional yang transit melalui jaringan Perusahaan dan menggunakan gerbang internasional Indosat

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**51. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)**

**Tarif Interkoneksi (lanjutan)**

**iii. Interkoneksi telepon tidak bergerak dan telepon tidak bergerak tanpa kabel (lanjutan)**

**2. Percakapan Jarak Jauh Dalam Negeri (lanjutan)**

Untuk interkoneksi panggilan jarak jauh dari atau ke Indosat, selama menunggu diterapkannya sistem duopoli untuk panggilan jarak jauh dalam negeri, Indosat menerima Rp240/menit untuk panggilan lokal ke atau dari jaringan Indosat.

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. 32 tahun 2004 tanggal 11 Maret 2004 dan Pengumuman Menteri Perhubungan No. PM.2 tahun 2004 tanggal 30 Maret 2004, tarif interkoneksi atas dasar biaya akan diterapkan mulai 1 Januari 2005. Namun, hingga tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi ini, tarif tersebut belum berlaku karena persiapan untuk penyesuaian interkoneksi masih belum selesai.

**Tarif Wartel**

Perusahaan berhak memperoleh 70% dari tarif telepon berdasarkan Keputusan Direktur Operasional dan Pemasaran No. KD 01/HK220/OPSAR-33/2002 tanggal 16 Januari 2002 yang berlaku efektif sejak 16 Februari 2002. Keputusan ini mengatur perubahan perjanjian antara Telkom dan penyelenggara Wartel, yaitu dari pembagian pendapatan berdasarkan komisi menjadi kesepakatan pembebanan biaya pemakaian (pulsa).

Pada tanggal 7 Agustus 2002, Menteri Perhubungan mengeluarkan Keputusan Menteri No. KM. 46 tahun 2002 mengenai penyelenggaraan jasa wartel. Keputusan ini mengatur bahwa Perusahaan berhak memperoleh maksimum 70% dari tarif dasar wartel atas percakapan dalam negeri dan maksimum 92% dari tarif dasar wartel atas percakapan internasional.

**52. IKATAN**

**Pengeluaran Barang Modal**

Pada tanggal 31 Maret 2005, jumlah ikatan pengeluaran barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan dan instalasi peralatan sentral telepon, peralatan transmisi dan jaringan kabel, adalah sebagai berikut:

<u>Valuta</u>	<u>Jumlah dalam Valuta Asing</u>	<u>Setara Rupiah</u>
Rupiah		2.092.016
Dolar Amerika Serikat	197	1.862.354
Euro	172	2.113.634
Jumlah		<u>6.068.004</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**53. KONTINJENSI**

- a. SEC mensyaratkan bahwa Laporan Tahunan Perusahaan pada Form 20-F harus diserahkan dalam jangka waktu enam bulan setelah tanggal neraca. Berkaitan dengan hal tersebut, Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan konsolidasian tahun 2002 pada tanggal 31 Maret 2003 dan menyampaikan Laporan Tahunan pada Form 20-F kepada SEC pada tanggal 17 April 2003.

Pada bulan Mei 2003, SEC menginformasikan Perusahaan bahwa laporan keuangan konsolidasian tahun 2002 yang telah disampaikan dianggap belum diaudit karena kantor akuntan publik yang ditunjuk sebelumnya untuk melakukan audit tahun 2002 dinilai tidak memenuhi persyaratan SEC. Karena proses penunjukan auditor yang memenuhi persyaratan SEC memakan waktu cukup lama maka KAP Drs. Haryanto Sahari & Rekan (sebelumnya disebut "KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan"), anggota dari PricewaterhouseCoopers di Indonesia, baru melakukan pekerjaan mereka pada bulan Juli 2003. Sebagai akibatnya, Perusahaan tidak dapat memenuhi tenggat waktu 30 Juni 2003 untuk menyampaikan Laporan Tahunan pada Form 20-F sesuai ketentuan SEC.

Berkaitan dengan hal di atas dan fakta bahwa Laporan Tahunan disampaikan setelah tenggat waktu 30 Juni 2003, Perusahaan mungkin akan mendapatkan tindakan *enforcement* dari SEC berdasarkan Undang-Undang Amerika Serikat mengenai sekuritas dan kewajiban hukum lainnya dan menghadapi konsekuensi buruk seperti *delisting* ADS dari Bursa Efek New York (*New York Stock Exchange*). Lebih lanjut, staf SEC mengeluarkan siaran pers dengan menyatakan bahwa Perusahaan menerbitkan dan menyampaikan Form 6-K pada bulan Mei 2003 kepada SEC sebagai laporan yang "*grossly understating the nature and severity of the staff's concerns*" mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penyampaian Laporan Tahunan Perusahaan yang tidak memenuhi persyaratan. Siaran pers tersebut dapat menjadi dasar tindakan *enforcement* oleh SEC dan kewajiban hukum lainnya. Pada saat ini Perusahaan tidak dapat memprediksi kemungkinan atau dampak buruk tindakan *enforcement* oleh SEC atau kewajiban hukum lainnya atau konsekuensi buruk lainnya.

- b. Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan telah menjadi tergugat dalam berbagai kasus hukum. Berdasarkan estimasi manajemen mengenai penyelesaian dari kasus-kasus tersebut, Perusahaan telah mencadangkan beban litigasi sebesar Rp99 pada tanggal 31 Maret 2005.
- c. Sehubungan dengan audit ulang laporan keuangan Perusahaan untuk tahun 2002, auditor terdahulu, KAP Eddy Pianto mengajukan tuntutan hukum ke Pengadilan Tinggi Jakarta Selatan terhadap KAP Drs. Haryanto Sahari & Rekan (sebelumnya disebut "KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan") (auditor Perusahaan untuk audit ulang laporan keuangan tahun 2002), Perusahaan, KAP Hans Tuanakotta Mustofa dan Halim (sebelumnya disebut "KAP Hans Tuanakotta & Mustofa") (auditor Perusahaan tahun 2001) dan Badan Pengawas Pasar Modal "BAPEPAM", (bersama-sama disebut "Tergugat"), dengan dugaan bahwa Tergugat, dengan adanya audit ulang laporan keuangan Perusahaan tahun 2002, telah berkonspirasi untuk bersama-sama merugikan KAP Eddy Pianto, merusak reputasi KAP Eddy Pianto dalam profesi akuntan publik. KAP Eddy Pianto menuntut kompensasi sebesar Rp7.840.000 dari Perusahaan dan tergugat lainnya. Proses mediasi untuk menyelesaikan sengketa tersebut tidak berhasil. Pada tanggal 8 Desember 2004, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menerbitkan putusan yang menguntungkan Tergugat. KAP Eddy Pianto mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta. Penyelesaian dari sengketa tersebut saat ini belum bisa ditentukan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**53. KONTINJENSI** (lanjutan)

- d. Pada tanggal 13 Agustus 2004, Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) menerbitkan putusan dalam suatu Sidang Komisi memutuskan bahwa Perusahaan telah melanggar beberapa pasal Undang-Undang No. 5 tahun 1999 tentang Praktek Anti Monopoli dan Persaingan Bisnis Tidak Sehat. Selain itu, KPPU juga memutuskan bahwa Perusahaan harus membuka akses bagi operator internasional lainnya di wartel dan membatalkan klausul dalam Perjanjian antara Perusahaan dengan penyelenggara wartel yang membatasi wartel untuk menjual jasa telekomunikasi dari operator lain. Perusahaan telah mengajukan banding ke Pengadilan Wilayah Bandung yang telah menerbitkan putusannya pada tanggal 7 Desember 2004 yang memenangkan Perusahaan. Selanjutnya, KPPU telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi. Hingga saat ini, KPPU belum menetapkan sanksi dalam tuntutanannya ke Perusahaan.

**54. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM VALUTA ASING**

Saldo aktiva dan kewajiban moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2005		2004		
	Valuta asing	Setara Rupiah	Valuta asing	Setara Rupiah	
<b>AKTIVA</b>					
Kas dan setara kas					
Dolar Amerika Serikat	#	109,15	1.032.090	85,96	735.808
Euro	#	109,08	1.336.307	86,40	904.126
Yen Jepang	#	0,98	87	1,23	101
Piutang usaha					
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa					
Dolar Amerika Serikat	#	3,07	29.021	8,28	70.908
Pihak ketiga					
Dolar Amerika Serikat	#	26,86	254.013	1,31	11.170
Piutang lain-lain					
Dolar Amerika Serikat	#	190,84	1.804.559	209,55	1.793.783
Euro	#	0,03	314	0,02	220
Aktiva lancar lainnya					
Dolar Amerika Serikat	#	4,60	43.498	-	-
Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya					
Dolar Amerika Serikat	#	14,69	138.904	8,57	73.340
Rekening <i>escrow</i>					
Dolar Amerika Serikat	#	5,61	53.053	30,26	258.979
Jumlah aktiva			<u>4.691.846</u>		<u>3.848.435</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**54. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM VALUTA ASING** (lanjutan)

	2005		2004	
	Valuta asing	Setara Rupiah	Valuta asing	Setara Rupiah
<b>Kewajiban</b>				
Hutang usaha				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				
Dolar Amerika Serikat	16,18	153.528	59,87	512.779
Euro	-	-	2,72	28.497
Pihak ketiga				
Dolar Amerika Serikat	120,86	1.146.559	57,39	491.503
Euro	4,61	56.714	-	-
Pound Sterling Inggris	0,06	1.113	-	-
Yen Jepang	2,38	211	11,38	941
Dolar Singapura	0,04	239	0,14	753
CHF	-	2	-	-
Dolar Hongkong	0,06	70	-	-
Dolar Australia	0,02	164	-	-
Hutang lain-lain				
Dolar Amerika Serikat	-	-	2,13	18.212
Biaya yang masih harus dibayar				
Dolar Amerika Serikat	45,96	436.024	-	-
Yen Jepang	141,57	12.575	-	-
Dolar Singapura	0,35	1.988	-	-
Franc Perancis	0,71	907	-	-
Gulden Belanda	0,48	1.831	-	-
Euro	35,61	437.672	-	-
Hutang bank jangka pendek				
Pihak ketiga				
Dolar Amerika Serikat	92,91	881.398	-	-
Uang muka dari pelanggan dan pemasok				
Dolar Amerika Serikat	1,46	13.890	-	-

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**54. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM VALUTA ASING** (lanjutan)

	2005		2004	
	Valuta asing	Setara Rupiah	Valuta asing	Setara Rupiah
<b>Kewajiban (lanjutan)</b>				
Bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun				
Dolar Amerika Serikat	198,32	1.880.781	397,94	3.408.341
Euro	14,62	179.732	18,92	198.279
Yen Jepang	1.142,91	101.524	758.963,00	62.765
Hutang jangka panjang				
Dolar Amerika Serikat	756,22	7.173.928	663,16	5.430.607
Euro	36,56	449.330	65,86	678.826
Yen Jepang	15.527,59	1.379.310	16.670,50	1.378.612
Jumlah kewajiban		<u>14.309.490</u>		<u>12.210.115</u>
Kewajiban bersih		<u>(9.617.644)</u>		<u>(8.361.680)</u>

**55. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU**

**a. PSAK No. 24 (Revisi 2004)**

Pada bulan Juni 2004 Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), mengenai "Imbalan Kerja" yang mengatur akuntansi dan pengungkapan Imbalan Kerja yang meliputi tidak hanya manfaat pensiun tetapi juga manfaat jangka pendek dan manfaat jangka panjang lainnya. PSAK 24 (Revisi 2004) menggantikan PSAK No. 24 yang diterbitkan tahun 1994 yang hanya meliputi biaya manfaat pensiun. Penerapan awal pernyataan standar akuntansi ini dilakukan secara retrospektif yang mengharuskan penyajian kembali saldo awal laba ditahan periode komparatif yang paling dini. Pernyataan ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Juli 2004. Sampai dengan diterbitkan laporan keuangan ini Perusahaan masih dalam proses melakukan penghitungan aktuarial dengan menggunakan dasar PSAK No. 24 (Revisi 2004). Sehingga, akuntansi imbalan pensiun dan manfaat karyawan selain program pensiun yang tercermin dalam laporan keuangan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2005 belum termasuk penyesuaian yang diperlukan sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004).



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**55. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (lanjutan)**

**b. PSAK No. 38 (Revisi 2004)**

Pada bulan Juli 2004 Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang mengatur perlakuan akuntansi transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (under common control). Pernyataan ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2005. Sampai dengan diterbitkan laporan keuangan ini Perusahaan masih dalam proses melakukan kajian atas pengaruh pernyataan tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan. Laporan keuangan periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2005 belum termasuk penyesuaian yang diperlukan berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004).

**56. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA**

**Hongkong Shanghai Bank Corporation (HSBC)**

Pada bulan April 2005, Perusahaan melakukan penarikan sebesar US\$49,0 dari fasilitas Pinjaman yang diberikan oleh HSBC yang ditandatangani pada tanggal 28 Maret 2005.

**Pembelian kembali Wesel bayar bergaransi TSFL.**

Sebagai kelanjutan upaya manajemen untuk meminimisasi resiko rugi kurs dan mengurangi beban bunga, Telkomsel akan melakukan pembelian kembali sisa yang terhutang dari wesel bayar bergaransi dengan nilai nominal US\$79,37 dengan nilai beli US\$81,35. Pada tanggal 26 April 2005 Telkomsel telah mentransfer US\$85.2 untuk pelunasan pokok dan bunga melalui Deutsche Bank AG Hongkong, yang selaku Principal Paying Agent, dan wesel tersebut akan delisting dari Singapore Exchange pada tanggal 4 Mei 2005.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**57. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia ("GAAP Indonesia") yang dalam hal tertentu berbeda dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Amerika Serikat ("U.S. GAAP"). Perbedaan-perbedaan tersebut dan dampaknya terhadap laba bersih dan ekuitas dijelaskan di bawah ini.

**(1) Penjelasan perbedaan antara GAAP Indonesia dengan U.S. GAAP**

*a. Imbalan atas Pemberhentian Kerja*

Berdasarkan GAAP Indonesia, imbalan atas pemberhentian kerja diakui sebagai kewajiban jika beberapa kriteria tertentu terpenuhi (misalnya, perusahaan menunjukkan komitmen yang kuat untuk membayar imbalan atas pemberhentian kerja yang ditawarkan kepada karyawan yang bersedia mengundurkan diri secara sukarela).

Berdasarkan U.S. GAAP, kewajiban imbalan atas pemberhentian kerja diakui pada saat karyawan menerima tawaran tersebut dan jumlahnya dapat diestimasi secara memadai.

*b. Selisih Kurs yang Dikapitalisasi ke Aktiva Dalam Pembangunan*

Berdasarkan GAAP Indonesia, selisih kurs yang timbul dari pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan aktiva tetap dikapitalisasi. Kapitalisasi selisih kurs dihentikan pada saat pembangunan aktiva tertentu yang memenuhi syarat (*qualifying asset*) secara substansial selesai dan aktiva yang dibangun siap untuk digunakan sesuai tujuannya.

Berdasarkan U.S. GAAP, selisih kurs harus dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

*c. Bunga yang Dikapitalisasi ke Aktiva Dalam Pembangunan*

Berdasarkan GAAP Indonesia, aktiva tertentu yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi beban bunga adalah aktiva yang membutuhkan waktu yang cukup lama sampai siap digunakan atau dijual yaitu minimal 12 bulan. Dalam hal perolehan aktiva yang memenuhi syarat dibiayai dari pinjaman yang secara khusus untuk tujuan tersebut, beban bunga yang dapat dikapitalisasi adalah beban bunga aktual dari pinjaman tersebut selama periode konstruksi dikurangi dengan pendapatan bunga yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman yang belum digunakan.

Berdasarkan U.S. GAAP, tidak ada batasan minimum (misalnya 12-bulan) jangka waktu pembangunan untuk dapat melakukan kapitalisasi beban bunga. Pendapatan bunga yang timbul dari pinjaman yang tidak digunakan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)**  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**57. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT (lanjutan)**

**(1) Penjelasan perbedaan antara GAAP Indonesia dengan U.S. GAAP (lanjutan)**

*d. Perjanjian Pola Bagi Hasil*

Berdasarkan GAAP Indonesia, aktiva tetap yang dibangun oleh investor berdasarkan perjanjian pola bagi hasil diakui sebagai aktiva tetap pola bagi hasil oleh pihak yang akan menerima pengalihan kepemilikan aktiva tetap tersebut pada akhir masa bagi hasil, dengan mengkredit akun pendapatan ditangguhkan. Aktiva tetap tersebut disusutkan selama masa manfaatnya, sedangkan pendapatan ditangguhkan diamortisasi selama masa bagi hasil. Perusahaan mencatat bagiannya atas pendapatan yang diperoleh, setelah dikurangi bagian mitra usaha.

Berdasarkan U.S. GAAP, aktiva dalam perjanjian pola bagi hasil dicatat dan pada saat yang sama, kewajiban sehubungan dengan pola bagi hasil juga dicatat. Porsi tertentu dari bagian investor atas pendapatan yang diperoleh dicatat sebagai beban bunga berdasarkan tingkat pengembalian implisit dan sisanya diperlakukan sebagai pengurangan kewajiban. Pendapatan dicatat secara bruto.

*e. Penilaian Kembali Aktiva Tetap*

Meskipun GAAP Indonesia pada umumnya tidak memperbolehkan perusahaan untuk mengakui kenaikan nilai aktiva tetap setelah perolehan, terdapat pengecualian yaitu apabila penilaian kembali dilakukan berdasarkan Peraturan Pemerintah. Perusahaan telah menilai kembali aktiva tetap yang digunakannya dalam kegiatan usaha pada tanggal 1 Januari 1979 dan 1 Januari 1987.

Berdasarkan U.S. GAAP, penilaian kembali aktiva tetap tidak diperbolehkan. Pengaruh dari penilaian kembali pada tahun-tahun sebelumnya seluruhnya telah tersusutkan pada tahun 2002, sehingga tidak ada perbedaan ekuitas sejak tanggal 31 Desember 2002.

*f. Pensiun*

Pada tahun 1994 dan 1998, Perusahaan meningkatkan imbalan pensiun bagi para pensiunan. Menurut GAAP Indonesia, beban jasa lalu yang berkaitan dengan kenaikan imbalan pensiun bagi para pensiunan harus langsung dibebankan pada saat terjadinya. Berdasarkan U.S. GAAP, karena mayoritas peserta program masih aktif, biaya jasa lalu tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis selama taksiran sisa masa kerja karyawan aktif.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**57. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT (lanjutan)**

**(1) Penjelasan perbedaan antara GAAP Indonesia dengan U.S. GAAP (lanjutan)**

*f. Pensiun (lanjutan)*

Berdasarkan GAAP Indonesia, Perusahaan mengamortisasi akumulasi laba atau rugi kewajiban aktuarial yang tidak diakui selama 4 (empat) tahun. Berdasarkan U.S. GAAP, akumulasi laba atau rugi kewajiban aktuarial yang tidak diakui yang besarnya di atas 10% dari nilai mana yang lebih besar antara kewajiban pensiun dengan nilai wajar aktiva program pensiun dialokasikan ke rugi laba dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja.

Berdasarkan U.S. GAAP, Perusahaan diharuskan untuk mengakui tambahan kewajiban minimum jika akumulasi kewajiban manfaat melebihi nilai wajar dari aktiva program pensiun dan jumlah yang sama akan diakui sebagai aktiva tidak berwujud, sepanjang aktiva yang diakui tersebut tidak melebihi jumlah biaya jasa lalu yang tidak diakui.

*g. Bagian Laba atau Rugi Bersih Perusahaan Asosiasi*

Perusahaan mencatat bagian atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi berdasarkan laporan keuangan perusahaan asosiasi yang disusun menurut GAAP Indonesia.

Untuk tujuan pelaporan berdasarkan U.S. GAAP, Perusahaan mengakui pengaruh perbedaan antara U.S. GAAP dan GAAP Indonesia di akun penyertaan dan bagian laba atau rugi dari perusahaan asosiasi tersebut.

*h. Hak Atas Tanah*

Di Indonesia hak milik atas tanah berada ditangan negara berdasarkan Peraturan Dasar Pokok-pokok Agraria No. 5 tahun 1960. Penggunaan tanah dicapai melalui perolehan hak atas tanah, dimana pemegang hak menikmati penggunaan tanah secara penuh selama periode yang ditetapkan dan dapat diperpanjang. Hak atas tanah pada umumnya diperdagangkan secara bebas dan dapat dijadikan jaminan dalam perjanjian pinjaman. Berdasarkan GAAP Indonesia, kepemilikan tanah tidak disusutkan kecuali jika diperkirakan bahwa kecil kemungkinan pemegang hak dapat memperoleh perpanjangan atau pembaharuan atas hak tersebut.

Berdasarkan U.S. GAAP, harga perolehan hak atas tanah harus diamortisasi selama masa berlakunya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**57. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT** (lanjutan)

**(1) Penjelasan perbedaan antara GAAP Indonesia dengan U.S. GAAP** (lanjutan)

*i. Peralatan yang akan Dipasang*

Berdasarkan GAAP Indonesia, peralatan yang untuk sementara waktu tidak digunakan atau peralatan yang pemasangannya ditunda tidak disusutkan.

Berdasarkan U.S. GAAP, peralatan yang untuk sementara waktu tidak digunakan harus tetap disusutkan. Dalam tahun 2002, peralatan tahun sebelumnya yang belum terpasang telah dipasang seluruhnya dan nilai tercatatnya telah direklasifikasi ke aktiva tetap.

*j. Pengakuan Pendapatan*

Berdasarkan GAAP Indonesia, pendapatan dari jasa koneksi telepon selular dan jaringan tetap nirkabel diakui pada saat dilakukan penyambungan atau aktivasi (untuk jasa pasca bayar) atau pada saat penyerahan kartu perdana (*starter pack*) kepada distributor, penyalur atau pelanggan (untuk jasa prabayar). Pendapatan pemasangan baru telepon tidak bergerak diakui pada saat pemasangan. Pendapatan dari kartu telepon diakui pada saat Perusahaan menjual kartu-kartu tersebut.

Berdasarkan U.S. GAAP, pendapatan dari jasa penyambungan atau aktivasi dan biaya tambahan terkait sampai sebesar, tetapi tidak melebihi pendapatan tersebut, ditangguhkan dan diakui sepanjang estimasi periode hubungan dengan pelanggan. Pendapatan dari kartu telepon diakui pada saat penggunaannya atau saat daluarsa.

*k. Goodwill*

Berdasarkan GAAP Indonesia, *goodwill* diamortisasi selama masa manfaatnya, namun tidak lebih dari 20 tahun.

Berdasarkan U.S. GAAP, terhitung sejak 1 Januari 2002, *goodwill* tidak lagi diamortisasi melainkan harus diuji apakah telah terjadi penurunan nilai.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**57. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT (lanjutan)**

**(1) Penjelasan perbedaan antara GAAP Indonesia dan U.S. GAAP (lanjutan)**

*l. Sewa Guna Usaha (Capital Leases)*

Berdasarkan GAAP Indonesia, aktiva sewa guna usaha dikapitalisasi hanya jika semua kriteria berikut terpenuhi (a) penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva sewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha, dan (b) seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah nilai sisa dapat menutup harga perolehan aktiva sewa guna usaha serta bunganya, dan (c) masa sewa guna usaha minimum 2 tahun.

Berdasarkan U.S. GAAP, aktiva sewa guna usaha dikapitalisasi jika salah satu kriteria berikut terpenuhi: (a) terdapat pengalihan kepemilikan aktiva sewa guna usaha secara otomatis di akhir masa sewa guna usaha; atau (b) adanya hak opsi untuk membeli; atau (c) periode sewa guna usaha mencakup minimal 75% dari masa manfaat ekonomis aktiva; atau (d) pembayaran sewa guna usaha mencakup setidaknya 90% dari nilai wajar aktiva.

*m. Akuisisi Dayamitra*

Pada tanggal 17 Mei 2001, Perusahaan memperoleh 90,32% kepemilikan di Dayamitra dan sekaligus memperoleh hak opsi (*call option*) untuk membeli sisa kepemilikan sebesar 9,68% dengan harga yang telah ditentukan pada tanggal yang telah disepakati dan memberikan hak opsi (*put option*) kepada pemegang saham minoritas untuk menjual 9,68% kepemilikan kepada Perusahaan dengan persyaratan yang sama; dengan demikian harga *call option* sama dengan harga *put option*. Berdasarkan U.S. GAAP, Perusahaan harus mencatat kontrak opsi tersebut secara gabungan dengan hak minoritas dan mencatatnya sebagai pendanaan untuk pembelian sisa kepemilikan minoritas sebesar 9,68%. Dengan demikian, berdasarkan U.S. GAAP, Perusahaan harus mengkonsolidasikan 100% kepemilikan di Dayamitra dan mengatribusikan hasil dari gabungan derivatif dengan posisi hak minoritas ke beban bunga sejak tanggal 17 Mei 2001.

Pada tanggal 14 Desember 2004, Perusahaan melaksanakan opsi beli untuk memperoleh sisa kepemilikan 9,68% di Dayamitra.

Berdasarkan GAAP Indonesia, sebelum tanggal 14 Desember 2004, Perusahaan membukukan sisa kepemilikan 9,68% di Dayamitra sebagai hak minoritas. Harga opsi yang telah dibayarkan Perusahaan disajikan sebagai "Uang muka penyertaan saham". Perusahaan mulai mengkonsolidasikan sisa kepemilikan 9,68% di Dayamitra sejak tanggal 14 Desember 2004 setelah opsi dilaksanakan.

Perbedaan saat pengakuan kepemilikan 9,68% mengakibatkan adanya perbedaan waktu dan jumlah harga pembelian dan kewajiban yang diakui menurut GAAP Indonesia dan U.S. GAAP.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**57. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT (lanjutan)**

**(1) Penjelasan perbedaan antara GAAP Indonesia dan U.S. GAAP (lanjutan)**

*n. Jurnal Balik Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi*

Berdasarkan GAAP Indonesia, selisih yang sebelumnya langsung dikreditkan ke ekuitas sebagai dampak transaksi ekuitas di perusahaan asosiasi dikreditkan ke laporan laba rugi pada saat kepemilikan di perusahaan asosiasi dijual, secara proporsional sesuai dengan persentase kepemilikan yang dijual.

Berdasarkan U.S. GAAP, Perusahaan menetapkan kebijakan akuntansi untuk memasukkan selisih yang timbul dari transaksi ekuitas di perusahaan asosiasi ke ekuitas. Jumlah selisih tersebut tidak dipindahkan ke laporan laba rugi sehingga tetap menjadi bagian dari ekuitas sampai waktu yang tak terbatas.

*o. Kewajiban Penghentian Aktiva*

Berdasarkan GAAP Indonesia, kewajiban hukum sehubungan dengan penghentian aktiva jangka panjang yang berasal dari akuisisi, pembangunan, pengembangan dan/atau operasi normal dari suatu aktiva jangka panjang dibebankan pada tahun berjalan pada saat terjadinya.

Berdasarkan U.S. GAAP, kewajiban penghentian aktiva dikapitalisasi ke dalam aktiva jangka panjang yang bersangkutan dan disusutkan selama umur ekonomis aktiva. Perusahaan dan anak perusahaan mengidentifikasi kewajiban penghentian aktiva dengan menelaah perjanjian dan kontrak untuk menentukan apakah Perusahaan dan anak perusahaan diharuskan untuk menyelesaikan kewajiban berkaitan dengan penghentian aktiva jangka panjang berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku, serta perjanjian-perjanjian dan kontrak-kontrak yang ada.

*p. Pajak Tangguhan*

Berdasarkan GAAP Indonesia, Perusahaan tidak mengakui pajak tangguhan atas perbedaan-perbedaan temporer sehubungan dengan penyertaan yang dicatat dengan metode ekuitas apabila tidak terdapat kemungkinan yang memadai (*probable*) bahwa perbedaan-perbedaan tersebut akan membalik (*reverse*) pada masa yang akan datang.

Berdasarkan U.S. GAAP, pajak tangguhan atas perbedaan-perbedaan temporer sehubungan dengan penyertaan yang dicatat dengan metode ekuitas diakui seluruhnya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**57. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT (lanjutan)**

**(1) Penjelasan perbedaan antara GAAP Indonesia dan U.S. GAAP (lanjutan)**

*q. Penurunan Nilai Aktiva*

Berdasarkan GAAP Indonesia, rugi penurunan nilai aktiva diakui jika nilai tercatat aktiva atau unit penghasil kas (*cash generating unit*) melebihi nilai yang dapat dipulihkan (*recoverable amount*). Jumlah yang dapat dipulihkan adalah jumlah yang lebih besar antara harga jual bersih atau nilai pakainya (*value in use*). Dalam menentukan nilai pakai, jumlah taksiran arus kas di masa mendatang (*future cash flow*) didiskontokan dengan menggunakan tarif diskonto sebelum pajak yang mencerminkan taksiran sekarang mengenai nilai waktu uang dan risiko spesifik yang terkait dengan aktiva tetap tersebut. Rugi penurunan nilai dapat dipulihkan jika terjadi perubahan dalam taksiran yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan. Kenaikan nilai tercatat aktiva tidak boleh melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui (dikurangi penyusutan) seandainya pada tahun sebelumnya tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aktiva.

Berdasarkan U.S. GAAP, rugi penurunan nilai diakui jika jumlah taksiran arus kas di masa mendatang (tidak didiskontokan dan tanpa bunga) lebih kecil daripada nilai tercatat suatu aktiva. Aktiva diturunkan nilainya menjadi sebesar taksiran nilai wajarnya sesuai harga pasar (*quoted market price*) yang berlaku atau sebesar taksiran arus kas di masa mendatang yang didiskontokan. Pemulihan rugi penurunan nilai yang sebelumnya diakui tidak diperkenankan.

Tidak terdapat penurunan nilai dan oleh karena itu tidak ada perbedaan antara prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dengan U.S. GAAP.

*r. Laba (Rugi) dari Penjualan Aktiva Tetap*

Berdasarkan GAAP Indonesia, Perusahaan mengklasifikasikan laba (rugi) penjualan aktiva tetap sebagai bagian dari penghasilan (beban) lain-lain yang tidak merupakan komponen penentu laba usaha.

Berdasarkan U.S. GAAP, laba (rugi) penjualan aktiva tetap diklasifikasikan sebagai bagian dari beban usaha dan oleh karena itu merupakan komponen penentu laba usaha. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004, laba usaha akan menjadi lebih tinggi (lebih rendah) masing-masing sebesar (Rp26.088), Rp182.883 dan Rp130.450 dan penghasilan (beban) lain-lain akan menjadi lebih rendah (lebih tinggi) dengan jumlah yang sama dengan dimasukkannya laba (rugi) penjualan aktiva tetap dalam penentuan laba usaha.

**(2) Berikut adalah ikhtisar penyesuaian signifikan terhadap laba bersih konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2005 dan 2004 dan terhadap ekuitas konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2005 dan 2004 yang diperlukan seandainya U.S. GAAP yang diterapkan sebagai pengganti GAAP Indonesia:**



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**57. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT** (lanjutan)

(2) (lanjutan)

	<u>Catatan</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Laba bersih menurut laporan laba rugi konsolidasian berdasarkan GAAP Indonesia		1.703.027	1.650.767
Penyesuaian ke U.S. GAAP - kenaikan (penurunan) disebabkan oleh:			
Kapitalisasi selisih kurs - setelah dikurangi penyusutan	(b)	28.340	59.660
Kapitalisasi beban bunga atas aktiva dalam pembangunan, setelah dikurangi penyusutan pembangunan, setelah dikurangi penyusutan	(c)	5.568	7.722
Perjanjian pola bagi hasil	(d)	64.156	29.467
Pensiun	(f)	78.468	78.468
Bagian laba/(rugi) bersih perusahaan asosiasi	(g)	(44)	(44)
Amortisasi hak atas tanah	(h)	(3.754)	(3.899)
Pengakuan pendapatan	(j)	91.616	45.318
<i>Goodwill</i>	(k)	5.317	5.317
Sewa guna usaha ( <i>capital lease</i> )	(l)	12.180	12.180
Penyesuaian konsolidasi Dayamitra	(m)	1.408	(3.322)
Kewajiban penghentian aktiva	(o)	(212)	(212)
Lainnya		3.819	-
Beban pajak tangguhan:	(p)		
Pengaruh pajak tangguhan terhadap penyesuaian ke U.S. GAAP		(11.532)	32.716
		275.330	263.371
Hak minoritas		(9.741)	(45.176)
Penyesuaian-bersih		265.589	218.195
Laba bersih berdasarkan U.S. GAAP		1.968.616	1.868.962
Laba bersih per saham		97,65	92,71
Laba bersih per ADS			
(40 saham Seri B per ADS)		3.905,98	3.708,26

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**57. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT** (lanjutan)

(2) (lanjutan)

	<u>Catatan</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Ekuitas menurut neraca konsolidasian GAAP Indonesia		<u>21.964.775</u>	<u>18.963.644</u>
Penyesuaian ke U.S. GAAP - kenaikan (penurunan) disebabkan oleh:			
Kapitalisasi selisih kurs - setelah dikurangi penyusutan	(b)	(530.546)	(490.813)
Kapitalisasi beban bunga atas aktiva dalam pembangunan - setelah dikurangi penyusutan	(c)	134.181	109.534
Perjanjian pola bagi hasil	(d)	(228.171)	(418.230)
Penilaian kembali aktiva tetap:	(e)		
Kenaikan		(664.974)	(664.974)
Akumulasi penyusutan		664.974	664.974
Pensiun	(f)	514.494	200.624
Bagian laba/(rugi) bersih perusahaan asosiasi	(g)	(18.473)	(18.296)
Amortisasi hak atas tanah	(h)	(82.872)	(69.110)
Pengakuan pendapatan	(j)	(622.774)	(723.230)
<i>Goodwill</i>	(k)	69.126	47.856
Sewa guna usaha ( <i>capital lease</i> )	(l)	29.868	33.303
Penyesuaian konsolidasi Dayamitra	(m)	(60.318)	(42.039)
Kewajiban penghentian aktiva	(o)	(1.908)	-
Beban pajak tangguhan:	(p)		
Beban pajak tangguhan atas penyertaan metode ekuitas		39.344	52.186
Pengaruh pajak tangguhan terhadap penyesuaian penyesuaian U.S. GAAP		41.161	112.205
		<u>(716.888)</u>	<u>(1.206.010)</u>
Hak minoritas		<u>(3.979)</u>	<u>20.744</u>
Penyesuaian bersih		<u>(720.867)</u>	<u>(1.185.266)</u>
Ekuitas berdasarkan U.S. GAAP		<u>21.243.908</u>	<u>17.778.378</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**57. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT** (lanjutan)

(2) (lanjutan)

Ikhtisar neraca konsolidasian berdasarkan U.S. GAAP adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Neraca konsolidasian		
Aktiva lancar	11.449.969	9.761.682
Aktiva tidak lancar	46.693.622	43.188.460
Jumlah aktiva	<u>58.143.591</u>	<u>52.950.142</u>
Kewajiban lancar	12.190.865	10.746.862
Kewajiban tidak lancar	19.159.773	20.736.174
Jumlah kewajiban	31.350.638	31.483.036
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	5.549.045	3.688.729
Ekuitas	<u>21.243.908</u>	<u>17.778.377</u>
Jumlah kewajiban dan ekuitas	<u>58.143.591</u>	<u>52.950.142</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**57. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT** (lanjutan)

**(3) Pengungkapan tambahan atas Laporan Keuangan yang dipersyaratkan oleh U.S. GAAP dan U.S. SEC**

*a. Pajak Penghasilan*

Rekonsiliasi antara taksiran penyisihan pajak penghasilan yang dilaporkan berdasarkan U.S. GAAP dan penyisihan pajak penghasilan aktual yang dicatat berdasarkan U.S. GAAP adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak berdasarkan U.S. GAAP	<u>3.666.522</u>	<u>3.299.745</u>
Pajak penghasilan berdasarkan U.S. GAAP menurut tarif pajak yang berlaku (30%)	<u>1.099.939</u>	<u>989.906</u>
Pengaruh beban yang tidak dapat dikurangkan (pendapatan tidak kena pajak) berdasarkan tarif pajak maksimum yang berlaku (30%):		
Beban imbalan pensiun berkala bersih	42.143	50.102
Amortisasi diskonto wesel bayar dan biaya pinjaman lainnya	7.503	-
Imbalan kerja karyawan	7.950	5.775
Perbedaan tetap Unit KSO	3.742	4.473
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(50.351)	(49.403)
Bagian (laba) rugi bersih perusahaan asosiasi	(780)	48
Lainnya	<u>(44.557)</u>	<u>(2.240)</u>
Jumlah	<u>(34.350)</u>	<u>8.755</u>
Taksiran pajak penghasilan menurut U.S. GAAP	<u>1.065.589</u>	<u>998.661</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004 (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)**

**57. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT (lanjutan)**

**(3) Pengungkapan tambahan atas Laporan Keuangan yang dipersyaratkan oleh U.S. GAAP dan U.S. SEC (lanjutan)**

**a. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2005, seluruh pendapatan usaha Perusahaan diperoleh di wilayah Indonesia dan karena itu, Perusahaan tidak merupakan subjek pajak penghasilan di negara-negara lain.

**b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Metode dan asumsi berikut digunakan dalam menentukan taksiran nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan:

**Kas dan setara kas dan penyertaan sementara**

Nilai tercatat akun ini mendekati nilai wajarnya karena jangka waktu instrumen yang singkat.

**Hutang bank jangka pendek**

Nilai tercatat akun ini mendekati nilai wajarnya karena jangka waktu instrumen yang singkat.

**Hutang jangka panjang**

- (i) Nilai wajar dari pinjaman penerusan ditaksir berdasarkan nilai diskonto dari arus kas di masa yang akan datang yang diperkirakan akan dibayar, dengan mempertimbangkan tingkat bunga pinjaman yang mungkin diperoleh Perusahaan pada tanggal neraca.

Dalam penghitungan taksiran nilai wajar pinjaman penerusan, Perusahaan menggunakan tingkat bunga rata-rata pinjaman sebesar 8,04% dan 9,63%, untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan 2,23% dan 1,21%, untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat serta tingkat suku bunga rata-rata yang berlaku untuk masing-masing mata uang lainnya pada tahun 2005 dan 2004 untuk pinjaman dalam mata uang lain. Berdasarkan kondisi saat ini, sulit untuk melakukan estimasi tingkat bunga untuk suatu saat tertentu, mengingat besarnya jumlah hutang Perusahaan dan tidak tersedianya dana secara umum. Untuk setiap satu persen kenaikan tingkat bunga pinjaman yang disebutkan di atas, nilai wajar pinjaman penerusan jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2004 akan turun sebesar Rp376.032.

- (ii) Nilai wajar kredit pemasok, pinjaman talangan dan pinjaman bank jangka panjang ditaksir berdasarkan nilai diskonto dari arus kas masa yang akan datang yang akan dibayar dengan mempertimbangkan tingkat bunga pinjaman yang dapat diperoleh Perusahaan pada tanggal neraca.

- (iii) Nilai wajar hutang akuisisi anak perusahaan dan KSO IV ditaksir berdasarkan nilai diskonto dari arus kas masa yang akan datang yang akan dibayar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**57. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT** (lanjutan)

**(3) Pengungkapan tambahan atas Laporan Keuangan yang dipersyaratkan oleh U.S. GAAP dan U.S. SEC** (lanjutan)

*b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan* (lanjutan)

(iv) Nilai wajar hutang obligasi dan wesel bayar bergaransi ditentukan berdasarkan harga pasar pada tanggal neraca.

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	<b>Nilai tercatat</b>	<b>Nilai wajar</b>
<b>2005</b>		
Kas dan setara kas	6.180.470	6.180.470
Hutang bank jangka pendek dan wesel bergaransi	1.852.946	1.959.300
Kewajiban jangka panjang:		
Pinjaman penerusan	5.897.982	6.143.341
Hutang obligasi	987.886	1.233.085
Hutang bank	2.577.492	2.547.728
Hutang akuisisi anak perusahaan dan KSO IV	4.206.913	5.101.205
Wesel bayar berjangka menengah	1.078.281	1.141.824
	<b>Nilai tercatat</b>	<b>Nilai wajar</b>
<b>2004</b>		
Kas dan setara kas	5.168.914	5.168.914
Hutang bank jangka pendek	1.037.644	1.037.644
Kewajiban jangka panjang:		
Pinjaman penerusan	7.604.372	9.564.938
Wesel bayar bergaransi	779.782	1.014.295
Hutang obligasi	981.719	1.411.012
Hutang bank	1.434.510	1.851.708
Hutang akuisisi anak perusahaan dan KSO IV	5.730.387	6.867.883

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2005 DAN 2004** (disajikan kembali)  
(Angka dalam jutaan, kecuali data saham)

**57. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA DENGAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI AMERIKA SERIKAT** (lanjutan)

**(3) Pengungkapan tambahan atas Laporan Keuangan yang dipersyaratkan oleh U.S. GAAP dan U.S. SEC** (lanjutan)

*b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan* (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar pada dasarnya mengandung unsur pertimbangan dan memiliki berbagai keterbatasan, termasuk hal-hal sebagai berikut:

- i. Nilai wajar yang disajikan tidak mempertimbangkan efek fluktuasi nilai tukar mata uang di masa yang akan datang.
- ii. Taksiran nilai wajar belum tentu mengindikasikan jumlah yang akan dicatat oleh Perusahaan dan anak perusahaan pada saat pelepasan/penghentian instrumen keuangan.

*c. Penelitian dan Pengembangan*

Beban penelitian dan pengembangan, yang ditentukan berdasarkan U.S. GAAP, masing-masing berjumlah kurang lebih Rp1.673 dan Rp2.410 pada tahun 2005 dan 2004.

*d. Laba Komprehensif*

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Laba bersih berdasarkan U.S. GAAP	1.968.616	1.868.962
Laba yang belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	884	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan perusahaan asosiasi	<u>(6.972)</u>	<u>(78.703)</u>
	<u>1.962.528</u>	<u>1.790.259</u>

Penyesuaian atas laba bersih yang dilakukan dalam rangka menentukan laba komprehensif meliputi penyesuaian atas penjabaran laporan keuangan perusahaan asosiasi dan laba (rugi) yang belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan perusahaan asosiasi dilaporkan, bersih setelah pajak, sebesar Rp1.609 dan Rp67.270 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2005 dan 2004.